

**SKRIPSI**

**PENGARUH DANA DESA DALAM MENGURANGI  
TINGKAT PENGANGGURAN DI KOTA BANDA ACEH**



**Disusun Oleh:**

**CUT BADRATUN NAVIS  
NIM. 150604077**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2019M/1441H**



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Situs : [www.uin-arraniry-web.id/fakultas-ekonomi-dan-bisnis](http://www.uin-arraniry-web.id/fakultas-ekonomi-dan-bisnis)

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Cut Badratun Navis  
NIM : 150604077  
Program Studi : Ilmu Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya :

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 1 Oktober 2019

Yang Menyatakan,



Cut Badratun Navis

## LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG

### SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi

Dengan Judul:

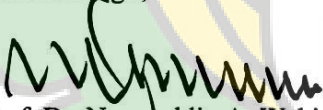
**Pengaruh Dana Desa dalam Mengurangi Tingkat  
Pengangguran di Kota Banda Aceh**

Disusun Oleh :

Cut Badratun Navis  
NIM. 150604077

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya  
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi  
pada program studi Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I,

  
Prof. Dr. Nazaruddin A. Wahid, MA  
NIP. 195612311987031031

Pembimbing II,

  
A. Rahmat Adi, SE., M.Si  
NIDN. 2025027902

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi, 

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si  
NIP. 197204281999031005

# LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL

## SKRIPSI

Cut Badratun Navis  
NIM. 150604077

Dengan Judul:

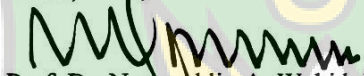
### **Pengaruh Dana Desa dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran di Kota Banda Aceh**

Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam Bidang Ilmu  
Ekonomi

Pada hari / Tanggal: Jum'at, 27 Desember 2019

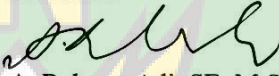
Kota Banda Aceh  
Tim Penilai Hasil Sidang Skripsi

Ketua,



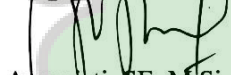
Prof. Dr. Nazaruddin A. Wahid, MA  
NIP. 195612311987031031

Sekretaris



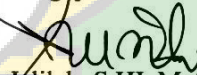
A. Rahmat Adi, SE., M.Si  
NIDN. 2025027902

Penguji I,



Ayumlati, SE., M.Si  
NIP. 197806152009122002

Penguji II



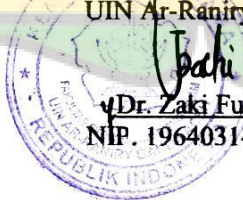
Jalilah, S.HI., M.Ag  
NIDN. 2008068803

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Zaki Fuad, M.Ag  
NIP. 196403141992031003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web : [www.library.ar-raniry.ac.id](http://www.library.ar-raniry.ac.id), Email : [library@ar-raniry.ac.id](mailto:library@ar-raniry.ac.id)

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Cut Badratun Navis  
NIM : 150604077  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi  
E-mail : [cutnavis@gmail.com](mailto:cutnavis@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

☐ Tugas Akhir ☐ KKU ☐ Skripsi ☐ .....

yang berjudul:

**Pengaruh Dana Desa dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran di Kota Banda Aceh**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

☐ Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 1 Oktober 2019  
Mengetahui,

Penulis

Cut Badratun Navis  
NIM: 150604077

Pembimbing I

Prof. Dr. Nazaruddin A. Wahed, MA  
NIP: 195612311987031031

Pembimbing II

A. Rahmat Adi, SE., M.Si  
NIDN: 2025027902

## KATA PENGANTAR



Segala Puji dan syukur bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Dengan rahmat, hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul penelitian **“Pengaruh Dana Desa Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Di Kota Banda Aceh”**

Skripsi ini disusun dengan maksud guna memenuhi persyaratan untuk gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ilmu Ekonomi pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka penyelesaian penyusunan skripsi ini, terutama kepada yang terhormat :

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry.
3. Marwiyati. SE., MM. Selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulis dalam proses adminintrasi baik itu untuk seminar dan sidang.

4. Prof. Dr. Nazaruddin A. Wahid, MA selaku Guru Besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan sekaligus sebagai Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan yang sangat bermanfaat dan sangat berguna kepada penulis dalam penulisan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. A. Rahmat Adi, SE., M.Si sebagai Dosen Pembimbing 2 yang dengan kesabaran beliau telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai pedoman skripsi yang ada.
6. Ayumiati, SE., M.Si sebagai dosen penguji 1 dan Jalilah, S.HI., M.Ag sebagai dosen penguji 2 yang telah memberikan saran dan nasehat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Fahmi Yunus, SE., M.S selaku dosen yang telah memberi saran dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Fithriady, Lc, MA selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberi saran dan nasehat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

10. Terima kasih kepada ayah dan ibu tercinta yang selalu memberikan semangat dan kasih sayang, serta waktu dan doa yang tak terhingga.

Penulis menyadari bahwa penulis ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran atau ide yang bersifat membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan umumnya dan yang terkait khususnya.

Banda Aceh, 1 Oktober 2019  
Penulis,

Cut Badratun Navis

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

### 1. Konsonan

| No | Arab | Latin              | No | Arab | Latin |
|----|------|--------------------|----|------|-------|
| 1  | ا    | Tidak dilambangkan | 16 | ط    | T     |
| 2  | ب    | B                  | 17 | ظ    | Z     |
| 3  | ت    | T                  | 18 | ع    | ‘     |
| 4  | ث    | S                  | 19 | غ    | G     |
| 5  | ج    | J                  | 20 | ف    | F     |
| 6  | ح    | H                  | 21 | ق    | Q     |
| 7  | خ    | Kh                 | 22 | ك    | K     |
| 8  | د    | D                  | 23 | ل    | L     |
| 9  | ذ    | Z                  | 24 | م    | M     |
| 10 | ر    | R                  | 25 | ن    | N     |
| 11 | ز    | Z                  | 26 | و    | W     |
| 12 | س    | S                  | 27 | ه    | H     |
| 13 | ش    | Sy                 | 28 | ء    | ’     |
| 14 | ص    | S                  | 29 | ي    | Y     |
| 15 | ض    | D                  |    |      |       |

## 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama          | Huruf Latin |
|-------|---------------|-------------|
| َ     | <i>Fathah</i> | A           |
| ِ     | <i>Kasrah</i> | I           |
| ُ     | <i>Dammah</i> | U           |

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

| Tanda dan Huruf | Nama                  | Gabungan Huruf |
|-----------------|-----------------------|----------------|
| َ ي             | <i>Fathah dan ya</i>  | Ai             |
| َ و             | <i>Fathah dan wau</i> | Au             |

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haula*

3. *Maddah*

*Maddah* atau panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama                                 | Huruf dan tanda |
|------------------|--------------------------------------|-----------------|
| اَ / اِي         | <i>Fathah</i> dan <i>ali fatauya</i> | Ā               |
| اِ / اِي         | <i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>          | Ī               |
| اُ / اِي         | <i>Dammah</i> dan <i>wau</i>         | Ū               |

Contoh:

قَالَ :*qāla*

رَمَى :*ramā*

قِيلَ :*qīla*

يَقُولُ :*yaqūlu*

4. *TaMarbutoh* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutoh* ada dua.

- a. *Ta marbutoh* (ة) hidup  
*Ta marbutoh* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.
- b. *Ta marbutoh* (ة) mati  
*Ta marbutoh* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutoh* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta

bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudāh al-atfāl/ raudatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/  
al-MadīnatulMunawwarah*

طَلْحَةُ : *Talhah*

#### **Catatan:**

#### **Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

## ABSTRAK

Nama : Cut Badratun Navis  
NIM : 150604077  
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmui Ekonomi  
Judul : Pengaruh Dana Desa Dalam Mengurangi  
Tingkat Pengangguran di Kota Banda Aceh.  
Tanggal Sidang : 27 Desember 2019  
Tebal Skripsi : 108 Halaman  
Pembimbing I : Prof. Dr. Nazaruddin A. Wahid, MA  
Pembimbing II : A. Rahmat Adi, SE.,M.Si

Penggunaan Dana Desa diperlukan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dan pembangunan desa salah satunya ditujukan untuk mengurangi pengangguran, oleh karena itu dana desa diprioritaskan untuk pemberdayaan masyarakat dan pembangunan desa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh dana desa dalam mengurangi tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh. Metodologi penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran, Sedangkan pada variabel pemberdayaan masyarakat berpengaruh negative dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Secara bersama-sama atau simultan pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh dengan tingkat signifikansi 0.001.

**Kata Kunci:** Tingkat Pengangguran, Dana Desa, Pembangunan Desa, Pemberdayaan Masyarakat.

## DAFTAR ISI

|                                                  | <b>Halaman</b> |
|--------------------------------------------------|----------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL KEASLIAN .....</b>             |                |
| <b>HALAMAN JUDUL KEASLIAN .....</b>              | i              |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>                 | ii             |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI .....</b>   | iii            |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL SKRIPSI..</b> | iv             |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>         | v              |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                      | vi             |
| <b>HALAMAN TRANSLITERASI .....</b>               | xi             |
| <b>ABSTRAK .....</b>                             | xiii           |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                          | xiv            |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                        | xvii           |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                       | xviii          |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>                      | xix            |
| <b>DAFTAR RUMUS.....</b>                         | xx             |
| <b>DAFTAR SINGKATAN .....</b>                    | xxi            |
| <br><b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>               | <br>1          |
| 1.1 Latar Belakang Masalah .....                 | 1              |
| 1.2 Rumusan Masalah.....                         | 11             |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....                      | 12             |
| 1.4 Manfaat Penelitian.....                      | 12             |
| 1.5 Sistematika Pembahasan.....                  | 13             |
| <br><b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>            | <br>15         |
| 2.1 Pengangguran.....                            | 15             |
| 2.1.1 Teori- Teori Pengangguran .....            | 18             |
| 2.1.2 Masalah Pengangguran.....                  | 20             |
| 2.1.3 Akibat-Akibat Buruk Pengangguran .....     | 25             |
| 2.1.4 Tujuan Kebijakan Pemerintah .....          | 26             |
| 2.2 Dana Desa.....                               | 29             |
| 2.2.1 Tujuan Dana Desa .....                     | 34             |
| 2.2.2 Penyaluran Dana Desa.....                  | 35             |
| 2.2.3 Dampak Dana Desa.....                      | 38             |
| 2.3 Pembangunan Desa.....                        | 41             |
| 2.3.1 Tujuan Pembangunan Desa .....              | 45             |

|                                                                                           |           |
|-------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 2.4 Pemberdayaan Masyarakat Desa.....                                                     | 46        |
| 2.4.1 Tujuan Pemberdayaan.....                                                            | 49        |
| 2.4.2 Indikator - Indikator Pemberdayaan<br>Masyarakat.....                               | 50        |
| 2.5 Penelitian Terdahulu.....                                                             | 52        |
| 2.6 Kerangka Pemikiran.....                                                               | 58        |
| 2.7 Hubungan Variabel Independen Dengan<br>Variabel Dependen.....                         | 59        |
| 2.7.1 Hubungan antara Pembangunan Desa<br>dengan Tingkat Pengangguran.....                | 61        |
| 2.7.2 Hubungan antara Pemberdayaan<br>Masyarakat Desa dengan Tingkat<br>Pengangguran..... | 62        |
| 2.8 Hipotesis.....                                                                        | 63        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>                                                     | <b>65</b> |
| 3.1 Rancangan Penelitian.....                                                             | 65        |
| 3.2 Lokasi Penelitian.....                                                                | 65        |
| 3.3 Jenis Data Penelitian.....                                                            | 65        |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data.....                                                          | 66        |
| 3.5 Populasi, Sampel dan Penarikan Sampel.....                                            | 67        |
| 3.5.1 Populasi.....                                                                       | 67        |
| 3.5.2 Sampel.....                                                                         | 67        |
| 3.6 Variabel Penelitian.....                                                              | 69        |
| 3.7 Definisi Operasional.....                                                             | 70        |
| 3.8 Model Analisis.....                                                                   | 73        |
| 3.9 Teknik Analisis Data.....                                                             | 74        |
| 3.9.1 Pengujian Validitas dan Reabilitas.....                                             | 74        |
| 3.9.2 Uji Asumsi Klasik.....                                                              | 74        |
| 3.10 Pengujian Hipotesis.....                                                             | 77        |
| 3.10.1 Uji Simultan (F).....                                                              | 77        |
| 3.10.2 Uji Parsial (t).....                                                               | 78        |
| 3.10.3 Koefisien Determinasi.....                                                         | 78        |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>                                                   | <b>80</b> |
| 4.1 Gambaran Umum Lokasi Hasil Penelitian.....                                            | 80        |
| 4.2 Karakteristik Responden.....                                                          | 81        |
| 4.3 Uji Kualitas Data.....                                                                | 83        |

|                                                                                                            |     |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 4.3.1 Uji Validitas .....                                                                                  | 84  |
| 4.3.2 Uji Reliabilitas .....                                                                               | 86  |
| 4.4 Uji Asumsi Klasik .....                                                                                | 87  |
| 4.4.1 Uji Normalitas .....                                                                                 | 87  |
| 4.4.2 Uji Multikolinearitas .....                                                                          | 89  |
| 4.4.3 Uji Heterokedastisitas .....                                                                         | 91  |
| 4.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....                                                           | 92  |
| 4.6 Hasil Pengujian Hipotesis .....                                                                        | 93  |
| 4.6.1 Uji Simultan (Uji F) .....                                                                           | 93  |
| 4.6.2 Uji Parsial (Uji T) .....                                                                            | 94  |
| 4.7 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....                                                                  | 97  |
| 4.8 Pembahasan .....                                                                                       | 97  |
| 4.8.1 Pengaruh Pembangunan Desa terhadap<br>Tingkat Pengangguran .....                                     | 98  |
| 4.8.2 Pengaruh Pemberdayaan Masyarakat Desa<br>terhadap Tingkat Pengangguran .....                         | 99  |
| 4.8.3 Pengaruh Pembangunan Desa dan<br>Pemberdayaan Masyarakat Desa<br>terhadap Tingkat Pengangguran ..... | 100 |
| <b>BAB V PENUTUP</b> .....                                                                                 | 101 |
| 1.3 Kesimpulan .....                                                                                       | 101 |
| 1.4 Saran .....                                                                                            | 102 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....                                                                                | 104 |
| <b>LAMPIRAN</b> .....                                                                                      | 109 |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....                                                                          | 139 |

## DAFTAR TABEL

|            |                                                                              |    |
|------------|------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1.1  | Jumlah TPT dan TPAK di Aceh.....                                             | 2  |
| Tabel 1.2  | Jumlah TPAK, Angkatan Kerja & TPT di Banda Aceh .....                        | 3  |
| Tabel 1.3  | Gampong / Desa Yang Menerima Dana Desa Terbesar di Kota Banda Aceh 2018..... | 7  |
| Tabel 1.4  | Rincian Dana Desa Tahun Anggaran 2015-2019 di Kota Banda Aceh.....           | 8  |
| Tabel 2.1  | Kinerja Penyaluran dan Penyerapan Dana Desa ...                              | 37 |
| Tabel 2.2  | Penelitian Terdahulu.....                                                    | 52 |
| Tabel 3.1  | Skala <i>Likert</i> .....                                                    | 67 |
| Tabel 3.2  | Rincian Dana Desa Tahun Anggaran 2019 di Kota Banda Aceh .....               | 68 |
| Tabel 3.3  | Definisi Operasional .....                                                   | 71 |
| Tabel 4.1  | Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan .....                                      | 81 |
| Tabel 4.2  | Jenis Kelamin .....                                                          | 82 |
| Tabel 4.3  | Tingkat Pendidikan .....                                                     | 83 |
| Tabel 4.4  | Hasil Uji Validitas Variabel Pembangunan Desa ..                             | 84 |
| Tabel 4.5  | Hasil Uji Validitas Variabel Pemberdayaan Masyarakat Desa .....              | 85 |
| Tabel 4.6  | Hasil Uji Validitas Variabel Pengangguran.....                               | 86 |
| Tabel 4.7  | Hasil Uji Reliabilitas.....                                                  | 87 |
| Tabel 4.8  | Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov .....                                | 89 |
| Tabel 4.9  | Hasil Uji Multikolinearitas .....                                            | 90 |
| Tabel 4.10 | Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....                                       | 92 |
| Tabel 4.11 | Hasil Uji Simultan (Uji F).....                                              | 94 |
| Tabel 4.12 | Hasil Uji Parsial (Uji t).....                                               | 95 |
| Tabel 4.13 | Hasil Koefisien Determinasi.....                                             | 97 |

## DAFTAR GAMBAR

|             |                                        |    |
|-------------|----------------------------------------|----|
| Gambar 2.1  | Kerangka Pemikiran.....                | 59 |
| Gambar 4.1. | Peta Kecamatan di Kota Banda Aceh..... | 80 |
| Gambar 4.2  | Grafik Uji Normalitas.....             | 88 |
| Gambar 4.3  | Uji Scatterplot .....                  | 91 |



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian ..... 109

Lampiran 2 Data Responden ..... 113

Lampiran 3 Uji Validitas dan Reabilitas ..... 122

Lampiran 4 Tabel t ..... 128

Lampiran 5 Tabel f ..... 131

Lampiran 6 Tabel r ..... 134



## DAFTAR RUMUS

|                                                     |    |
|-----------------------------------------------------|----|
| Rumus 3.1 Slovin .....                              | 68 |
| Rumus 3.2 Persamaan Analisis Regresi Berganda ..... | 73 |
| Rumus 3.3 Koefisien Determinasi.....                | 79 |



## DAFTAR SINGKATAN

|      |                                        |
|------|----------------------------------------|
| APBA | : Anggaran dan Pendapatan Belanja Aceh |
| BPS  | : Badan Pusat Statistik                |
| SD   | : Sekolah Dasar                        |
| SMP  | : Sekolah Menengah Pertama             |
| SMA  | : Sekolah Menengah Atas                |
| TPAK | : Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja   |
| TPT  | : Tingkat Pengangguran Terbuka         |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembangunan ekonomi di suatu negara dapat dilihat dari berbagai indikator perekonomian, salah satunya yaitu tingkat pengangguran. Pengangguran terjadi di suatu negara akibat dari tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan adanya lapangan pekerjaan yang cukup luas serta penyerapan tenaga kerja yang cenderung kecil persentasenya. Hal ini disebabkan rendahnya tingkat pertumbuhan penciptaan lapangan kerja untuk menampung tenaga kerja yang siap bekerja (Farid: 2010).

Masalah pengangguran merupakan salah satu masalah utama makro ekonomi yang menjadi penghambat pembangunan daerah karena akan menimbulkan masalah sosial lainnya. Jika tingkat pengangguran di suatu negara meningkat secara terus-menerus, maka dapat menghambat pencapaian tujuan dari pembangunan ekonomi yang telah dicita-citakan. Pengangguran adalah sejumlah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum memulai bekerja (BPS, 2010).

Bagi negara yang berkembang seperti Indonesia, peningkatan pengangguran merupakan masalah yang lebih rumit

dan lebih serius dari pada masalah perubahan dalam distribusi pendapatan yang kurang menguntungkan masyarakat yang berpendapatan terendah. Oleh karena itu, masalah pengangguran yang mereka hadapi dari tahun ke tahun semakin bertambah serius. Pengangguran diakibatkan oleh jumlah lapangan kerja yang tersedia lebih sedikit dari pada jumlah para pencari kerja dan kompetensi pencari kerja yang tidak sesuai dengan pasar kerja dan juga berkaitan erat dengan terjadinya pemutusan hubungan kerja, yang disebabkan karena perusahaan yang menutup atau mengurangi bidang usahanya akibat krisis ekonomi atau keamanan yang kurang mendukung.

**Tabel 1.1**  
**Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Aceh Periode Februari Tahun 2007-2017**

| Tahun | Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%) | Tingkat Pengangguran Terbuka (%) |
|-------|----------------------------------------|----------------------------------|
| 2007  | 62.12                                  | 9.84                             |
| 2008  | 60.32                                  | 9.56                             |
| 2009  | 62.5                                   | 8.71                             |
| 2010  | 63.17                                  | 8.37                             |
| 2011  | 63.78                                  | 7.43                             |
| 2012  | 61.77                                  | 9.1                              |
| 2013  | 62.07                                  | 10.3                             |
| 2014  | 63.06                                  | 9.02                             |
| 2015  | 63.44                                  | 9.93                             |
| 2016  | 64.26                                  | 7.57                             |
| 2017  | 65.59                                  | 7.39                             |
| 2018  | 64.98                                  | 6.55                             |

Sumber: Badan Pusat Statistik (2018)

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa terjadinya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengalami stagnanisasi yang dimana data tersebut menunjukkan bahwasanya TPAKnaik turun dari tahun ke tahun. Sedangkan jumlah pengangguran selama 10 tahun terakhir mengalami tren penurunan dari tahun ke tahun.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah dan Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Banda Aceh Periode Februari Tahun 2008-2017**

| Tahun | Angkatan Kerja (Jiwa) | Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%) | Pengangguran (Jiwa) | Tingkat Pengangguran Terbuka (%) |
|-------|-----------------------|----------------------------------------|---------------------|----------------------------------|
| 2008  | 105.820               | 63.0                                   | 12.090              | 11.4                             |
| 2009  | 103.018               | 63.9                                   | 10.071              | 9.8                              |
| 2010  | 90.480                | 53.7                                   | 10.505              | 11.6                             |
| 2011  | 104.602               | 61.7                                   | 8.916               | 8.5                              |
| 2012  | 97.973                | 57.06                                  | 7.029               | 7.17                             |
| 2014  | 112.067               | 59.58                                  | 11.475              | 10.24                            |
| 2015  | 115.696               | 61.05                                  | 13.888              | 12.00                            |
| 2017  | 60.45                 | 119.439                                | 9.225               | 7.75                             |

Sumber: Badan Pusat Statistik (2017)

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran terbuka di Banda Aceh sudah mengalami penurunan yang signifikan hingga ke 7,75 % pada tahun 2017. Walaupun mengalami penurunan drastis, dimana pada tahun 2015 masih berada diangka 12 %.Dapat di lihat juga pada data jumlah pengangguran di kota Banda Aceh mengalami penurunan di tahun 2015 sebesar 13.888 jiwa menjadi 9.225 jiwa pada tahun 2017.

Pemerintah memberikan dana desa untuk membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa. Pemberian bantuan langsung berupa Dana Desa menjadi wujud nyata kebijakan pemerintah dalam upaya mengembangkan desa dan masyarakat desa dengan mendukung perbaikan infrastruktur fisik maupun non fisik desa. Dengan adanya dukungan ini diharapkan adanya peningkatan taraf hidup dalam masyarakat desa, dimana semua pihak yaitu keikutsertaan dalam pembangunan yang direncanakan dan dapat dilaksanakan oleh pihak dalam desa atau keterlibatan masyarakat setempat dalam upaya menyukseskan program pembangunan yang masuk ke desanya (Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014).

Menurut Irma Setianingsih (2016) dana desa merupakan dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) yang diberikan untuk setiap desa yang ditransfer melalui APBD kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Tujuan dari dana desa dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup masyarakat desa serta penanggulangan kemiskinan desa dan pengangguran melalui peningkatan pelayanan publik di desa, memajukan perekonomian desa, mengatasi kesenjangan pembangunan antar desa serta memperkuat masyarakat desa sebagai subyek dari pembangunan (Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014).

Masyarakat desa yang turut ikut ambil bagian di dalam pengembangan desanya dengan begitu dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat setempat. Dengan menggunakan tenaga kerja setempat, diharapkan pelaksanaan kegiatan tersebut bisa menyerap tenaga kerja dan memberikan pendapatan bagi mereka yang bekerja dan dapat mengurangi tingkat intensif pengangguran (Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014).

Menurut Indarwati (2017) undang-undang desa telah menempatkan desa sebagai ujung tombak dalam pembangunan desa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah memberikan dana kepada desa yang cukup memadai agar dapat mengelola potensi yang dimilikinya guna meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Setiap tahunnya pemerintah pusat telah mengalokasikan dana desa yang cukup besar untuk diberikan kepada setiap desa-desa. Mulai pada tahun 2015 dana desa dianggarkan sebesar Rp20,7 triliun, dengan rata-rata setiap desa mendapatkan alokasi sebesar Rp280 juta. Sedangkan pada tahun 2016, dana desa meningkat menjadi Rp46,98 triliun dengan rata-rata setiap desa sebesar Rp628 juta dan di tahun 2017 kembali meningkat menjadi Rp 60 Triliun dengan rata-rata setiap desa sebesar Rp800 juta (Indrawati: 2017).

Tujuan penggunaan dana desa adalah untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Dana

desa diprioritaskan untuk pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat (Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014).

Menurut Nuraini (2017) pembangunan desa merupakan upaya yang harus dilakukan secara terencana dan berkelanjutan untuk mencapai masyarakat desa yang dicita-citakan dalam pembangunan desa dan guna mencapai masyarakat yang sejahtera. Dengan adanya pembangunan di tiap daerah akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Pemberdayaan adalah suatu upaya dalam memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya terhadap aktivitas sosialnya. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah memungkinkan dan memandirikan masyarakat (Mardikanto dan Soebianto: 2013).

Menurut Widjaja (2010) dalam pemberdayaan masyarakat, masyarakatlah yang menjadi peran utama dalam penentu pembangunan. Dalam kaitan ini, usulan-usulan masyarakat merupakan dasar bagi program pembangunan lokal, regional, bahkan menjadi titik pijak bagi program nasional. Di sini masyarakat difasilitasi untuk mengkaji kebutuhan, masalah dan peluang pembangunan dan perikehidupan mereka sendiri.

Sasaran atau penerima program pemberdayaan masyarakat ini adalah para penganggur yang merupakan cukup dalam usia kerja yang berada pada lokasi terpilih. Tujuannya adalah dapat

mengembangkan ketrampilannya dalam bentuk menciptakan lapangan kerja sendiri terutama dalam hal mengurangi angka pengangguran (Azizah, dkk: 2015).

Pengalokasian dana desa secara merata dan dapat dihitung berdasarkan jumlah desa dengan memperhatikan jumlah penduduk yang ada di desa sebanyak (25%), tingkat kemiskinan sebanyak (35%), luas wilayah sebanyak (10%), tingkat kesulitan geografis sebanyak (30%).

**Tabel 1.3**  
**Gampong / Desa Yang Menerima Dana Desa Terbesar 2018**

| <b>Gampong</b> | <b>Kecamatan</b> | <b>Anggaran Dana Desa</b> |
|----------------|------------------|---------------------------|
| Lambaro Skep   | Kuta Alam        | Rp902.402.075             |
| Ceurih         | Ulee Kareng      | Rp896.258.305             |
| Peuniti        | Baiturrahman     | Rp894.037.556             |
| Ilie           | Ulee Kareng      | Rp848.627.341             |
| Pante Riek     | Lueng Bata       | Rp835.067.091             |
| Batoeh         | Lueng Bata       | Rp818.247.010             |

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Gampong Kota Banda Aceh (2018)

Berdasarkan data dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Gampong (DPMG) 2018. Adapun gampong yang menerima dana desa terbesar adalah Gampong Lambaro Skep kecamatan Kuta Alam yaitu sebesar Rp902.402.075, disusul dengan gampong Ceurih kecamatan Ule Kareng sebesar Rp896.258.305, kemudian gampong Peuniti kecamatan Baiturrahman sebesar Rp894.037.556. Kemudian ada gampong Ilie kecamatan Ulee Kareng dengan dana desa yang berjumlah Rp848.627.341. Selanjutnya gampong Pante Riek kecamatan Lueng Bata dengan dana desa yang berjumlah

835.067.091 dan gampong Batoeh kecamatan Lueng Bata dengan mendapatkan dana desa sebesar Rp818.247.010.

**Tabel 1.4**  
**Rincian Dana Desa Tahun Anggaran 2015-2019 Di Kota Banda Aceh**

| No | Tahun | Dana Desa      |
|----|-------|----------------|
| 1. | 2015  | 24.890.569.000 |
| 2. | 2016  | 55.864.119.000 |
| 3. | 2017  | 70.923.443.000 |
| 4. | 2018  | 64.464.666.000 |
| 5. | 2019  | 74.192.333.000 |

Sumber: Dinas Pemberdayaan masyarakat dan gampong Kota Banda Aceh (2019)

Berdasarkan data dari Dinas Pemberdayaan masyarakat dan gampong (DPMG), besaran dana desa untuk 90 desa di Kota Banda Aceh, pada tahun 2018 seluruhnya berjumlah RP64.464.666.000, kembali meningkat pada tahun 2019 yaitu berjumlah sebanyak Rp74.192.333.000. Hal yang penting yang dapat diterapkan dalam pengelolaan dana desa dengan melibatkan masyarakat desa atau lebih mengutamakan kepentingan masyarakat setempat dengan menggunakan program dari pemerintah yaitu Padat Karya dan *Cash For Work* ( menggunakan tenaga kerja setempat, dan memanfaatkan bahan baku lokal yang ada di desa) dengan pola swakelola.

Dengan menggunakan tenaga kerja setempat, diharapkan pelaksanaan kegiatan tersebut bisa menyerap tenaga kerja dan memberikan pendapatan bagi mereka yang bekerja dan dapat mengurangi tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh.

Sementara penggunaan bahan baku lokal diharapkan akan memberikan penghasilan kepada masyarakat yang memiliki bahan baku tersebut. Apabila alokasi dana desa diaktifkan secara intensif dan efektif untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat desa. Maka pembangunan pedesaan sebagai sasaran pembangunan, guna untuk mengurangi berbagai kesenjangan desa dan kota akan dapat lebih diwujudkan (Indrawati: 2017).

Pencapaian dana desa selama ini masih memerlukan penyempurnaan. Tugas kita untuk merencanakan, mengelola, dan mengawal agar dana desa ke depan dapat beroperasi dengan baik. Selain itu juga regulasi yang disusunpun menghasilkan sistem pengelolaan dana desa yang efektif, efisien, dan akurat, sehingga tujuan pemerintah melalui pengalokasian dana desa dapat terwujud dengan baik.

Menurut Rina Nur Azizah (dkk) (2015) pada penelitiannya membahas tentang pemberdayaan masyarakat dalam mengurangi angka pengangguran di kabupaten Sampang, bahwa program pemberdayaan masyarakat dilaksanakan melalui pelayanan publik dengan anggaran APBN dimana jenis kegiatan meliputi Teknologi Tepat Guna (TTG), Padat Karya dan Tenaga Kerja Mandiri(TKM) yang bertujuan untuk mengupayakan ketersediaan kesempatan kerja disektor informal bagi para pencari kerja melalui pembentukan kelompok usaha kecil dengan memanfaatkan potensi lokal yang tersedia. Fokus kegiatan ini adalah memfasilitasi pelayanan program kegiatan pemberdayaan masyarakat. Hasil yang

dicapai dari keseluruhan program kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi mampu mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Sampang lebih kurang 3%. faktor pendukung meliputi ketersediaan anggaran APBN, adanya komitmen Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi, adanya semangat kebersamaan dan gotong royong, adanya pihak lain seperti UPT BLK Kabupaten Sumenep. Sedangkan faktor penghambat yang meliputi lemahnya koordinasi kerja, kurang optimalnya sosialisasi dan kurangnya tenaga pendamping/fasilitator.

Menurut Irma Setianingsih (2016) pada penelitiannya membahas tentang kontribusi dana desa dalam menurunkan angka kemiskinan di kabupaten melawi bahwa dana desa untuk pembangunan desa berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap angka kemiskinan hal ini dikarenakan keterlambatan pemerintah daerah dalam mensosialisasikan tentang penggunaan dana desa, sehingga Kepala Desa dalam menggunakannya tidak tepat sasaran sedangkan dana desa untuk pembinaan kemasyarakatan desa dan dana desa untuk pemberdayaan masyarakat desa tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif hal ini dikarenakan kepala desa dalam menggunakan dana desa lebih diprioritaskan kepada pembangunan desa.

Menurut Sofiyanto, dkk (2015-2016) hasil dalam penelitian ini adalah Pengelolaan Dana Desa oleh Pemerintah Desa Banyuates baik secara teknis maupun administrasi sudah berjalan sesuai

dengan peraturan yang sudah ada. Pemerintah Desa Banyuates sudah mempertanggung jawabkan pengelolaan Dana Desa dengan baik, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya Surat Pertanggung Jawaban (SPJ) yang isinya terdiri dari Buku Kas Umum (BKU), kwitansi, tanda terima. Dalam hal ini pemerintah desa memang serius dalam mengelola Dana Desa untuk meningkatkan sarana dan prasarana serta kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Dana Desa memberikan dampak positif terhadap pembangunan di desa Banyuates baik dibidang pembangunan fisik maupun pemberdayaan masyarakat.

Sehubungan dengan apa yang diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Dana Desa Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Di Kota Banda Aceh”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh pembangunan desa dalam mengurangi tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh ?
2. Seberapa besar pengaruh pemberdayaan masyarakat dalam mengurangi tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh ?
3. Apakah pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat berpengaruh dalam mengurangi tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembangunan desa dalam mengurangi tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberdayaan masyarakat dalam mengurangi tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui apakah pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat berpengaruh dalam mengurangi tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas, manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan tentang pentingnya bagaimana peran dana desa terhadap tingkat pengangguran. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian pustaka bagi para peneliti selanjutnya dan menjadi acuan dalam penelitian-penelitian yang dilakukan selanjutnya oleh kalangan akedemisi lainnya.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menyelesaikan permasalahan pengangguran yang terjadi di kota-kota lainnya, terutama peran dana desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, mengatasi kesenjangan, dan mengentaskan kemiskinan.

## 3. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan bisa membantu pemerintah Kota Banda Aceh untuk memutuskan kebijakan yang dapat mengurangi tingkat pengangguran melalui pemanfaatan dana desa di kota Banda Aceh.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Pembahasan hasil dari penelitian dapat disistematika menjadi lima bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Sebelum memasuki bab pertama dapat didahului dengan antara lain yaitu: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar dan abstrak.

#### **PADA BAB PERTAMA**

Pada bab pertama atau pendahuluan yang berisi beberapa sub bab yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta sistematika pembahasan.

#### **PADA BAB KEDUA**

Pada bab kedua atau tinjauan pustaka dan landasan teori dapat membuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan dan terkait dengan tema skripsi.

### **PADA BAB KETIGA**

Pada bab ketiga metode penelitian yang dapat memuat secara rinci mengenai metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, definisi konsep dan variabel penelitian serta analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

### **PADA BAB KEEMPAT**

Pada bab keempat atau hasil dan pembahasan yang berisi tentang gambaran umum dari pengaruh dana desa dalam mengurangi tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh.

### **PADA BAB KELIMA**

Pada bab kelima atau penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Selanjutnya pada bagian akhir yang berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran; instrument pengumpulan data, dokumen.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pengangguran**

Pengangguran adalah sebutan dari suatu keadaan yang dimana masyarakat tidak bekerja. Menganggur merupakan mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dalam kurun waktu tertentu dan sedang berusaha mencari pekerjaan dan ini mencakup mereka yang sedang menunggu panggilan terhadap lamaran kerja yang diajukan atau sedang tidak mencari kerja karena beranggapan tidak ada kesempatan kerja yang tersedia untuk dirinya walaupun dia sanggup. Pengangguran merupakan masalah makro ekonomi yang mempengaruhi kelangsungan hidup manusia secara langsung. Pengangguran (*unemployment*) merupakan kenyataan yang dihadapi tidak saja oleh negara-negara sedang berkembang (*developing countries*), akan tetapi juga negara-negara yang sudah maju (*developed countries*). Secara umum, pengangguran didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja (*labor force*) tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan (Nanga, 2001).

Masalah pengangguran tidak akan ada habisnya dari masa ke masa. Permasalahan pengangguran ini telah menjadi permasalahan utama dalam suatu disiplin ilmu yaitu ekonomi. Berbagai upaya telah dilakukan oleh masing-masing pemerintahan diseluruh dunia dimulai dari memperbaiki iklim investasi agar

investasi masuk dan berbagai kebijakan lainnya yang mendukung tenaga kerja lokal tetapi masalah ini tetap juga tidak berhasil dipecahkan. Permasalahan pengangguran ini tetap melekat dalam permasalahan ekonomi.

Menurut Sukirno (2006) dikebanyakan negara masalah utama yang dihadapi adalah masalah pengangguran. Mekanisme pasar tidak mampu mengatasi masalah ini dan selanjutnya sebagian ahli-ahli ekonomi berpendapat bahwa pemerintah perlu menjalankan kebijakan-kebijakan ekonomi dalam mengatasi masalah tersebut. Tiga bentuk kebijakan pemerintah dapat dijalankan: kebijakan fiskal, kebijakan moneter, dan kebijakan segi penawaran.

Kebanyakan orang kehilangan suatu pekerjaan merupakan penurunan suatu standar kehidupan. Jadi tidak mengejutkan lagi apabila pengangguran menjadi topik yang sangat sering diperbincangkan dalam perdebatan politik oleh para politisi yang sering kali mengkaji bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantu terciptanya lapangan pekerjaan (Mankiw,2000).

Menurut Sukirno (2004) dalam Pitartono (2012), Dalam standar pengertian yang sudah ditentukan secara internasional, yang dimaksudkan dengan pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif dalam mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Pengangguran

menurut Marius (2004) sering diartikan sebagai angkatan kerja yang belum bekerja atau bekerja secara tidak optimal.

Menurut Ida Bagoes Mantra (2009) pengangguran merupakan bagian dari angkatan kerja yang sekarang ini tidak bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan. Konsep ini sering diartikan sebagai keadaan pengangguran terbuka. Menurut Dumairy Pengangguran adalah orang yang tidak mempunyai pekerjaan, lengkapnya orang yang tidak bekerja dan (masih atau sedang) mencari pekerjaan.

Keadaan yang ideal, diharapkan besarnya kesempatan kerja sama dengan besarnya angkatan kerja, sehingga semua angkatan kerja akan mendapatkan pekerjaan. Pada kenyataannya keadaan tersebut sulit untuk dicapai. Umumnya kesempatan kerja lebih kecil dari pada angkatan kerja, sehingga tidak semua angkatan kerja akan mendapatkan pekerjaan, maka timbullah pengangguran. Pengangguran sering diartikan sebagai angkatan kerja yang belum bekerja atau bekerja secara tidak optimal.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis dapat simpulkan bahwa pengangguran merupakan sejumlah penduduk yang tidak bekerja atau menganggur tetapi sedang berusaha untuk mencari pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya atau sebaliknya yang dimana lapangan kerja yang tersedia tidak sesuai dengan kemampuan atau keahliannya.

### 2.1.1 Teori-teori Pengangguran

Ada beberapa teori yang menjelaskan tentang pengangguran di Indonesia yang dimana teori tersebut sebagai berikut:

#### 1. Teori Klasik

Teori klasik menjelaskan bahwa pengangguran dapat dicegah melalui sisi penawaran dan mekanisme harga di pasar bebas supaya menjamin terciptanya permintaan yang akan menyerap semua penawaran. Menurut pandangan klasik, pengangguran terjadi karena mis-alokasi sumber daya yang bersifat sementara karena kemudian dapat diatasi dengan mekanisme harga (Gilarso:2004).

Jadi dalam teori Klasik jika terjadi kelebihan penawaran tenaga kerja maka upah akan turun dan hal tersebut dapat mengakibatkan produksi suatu perusahaan akan turun. Sehingga permintaan tenaga kerja akan terus meningkat karena perusahaan akan mampu melakukan peluasan produksi akibat keuntungan yang diperoleh dari rendahnya biaya tadi. Peningkatan tenaga kerja selanjutnya mampu menyerap kelebihan tenaga kerja yang ada di pasar, apabila harga relatif stabil (Tohar:2000).

Pada Teori klasik ia menjelaskan ada dua alasan yang menyebabkan terjadinya pengangguran yaitu:

#### Kekakuan Tingkat Upah

- a. Serikat-serikat buruh tidak bersedia menerima tingkat upah yang lebih rendah, ketika mereka bersedia menerima tingkat upah yang lebih rendah, maka permintaan terhadap tenaga

buruh akan meningkat, sehingga pengangguran dapat diturunkan.

- b. Kekakuan yang kedua muncul dari pihak pengusaha besar, yang meningkatkan kekuatan monopolinya, sehingga mereka lebih leluasa menentukan tingkat harga.

## 2. Teori Keynes

Dalam menanggapi masalah pengangguran Teori Keynes mengatakan hal yang berlawanan dengan Teori Klasik, menurut Teori Keynes sesungguhnya masalah pengangguran terjadi akibat permintaan agregat yang rendah. Sehingga terhambatnya pertumbuhan ekonomi bukan disebabkan oleh rendahnya produksi tetapi rendahnya konsumsi. Menurut Keynes, hal ini tidak dapat dilimpahkan ke mekanisme pasar bebas. Ketika tenaga kerja meningkat, upah akan turun hal ini akan merugikan bukan menguntungkan, karena penurunan upah berarti menurunkan daya beli masyarakat terhadap barang-barang. Akhirnya produsen akan mengalami kerugian dan tidak dapat menyerap tenaga kerja.

Keynes menganjurkan adanya campur tangan pemerintah dalam mempertahankan tingkat permintaan agregat agar sektor pariwisata dapat menciptakan lapangan pekerjaan (Soesastro, dkk, 2005). Perlu dicermati bahwa pemerintah hanya bertugas untuk menjaga tingkat permintaan agregat, sementara penyedia lapangan kerja adalah sektor wisata. Hal ini memiliki tujuan mempertahankan pendapatan masyarakat agar daya beli masyarakat terjaga. Sehingga

tidak memperparah resesi serta diharapkan mampu mengatasi pengangguran akibat resesi.

### **2.1.2 Masalah Pengangguran**

Menurut Sukirno (2008) dalam membedakan jenis-jenis pengangguran, terdapat dua cara untuk menggolongkannya, yaitu:

#### **1. Pengangguran dapat di kelompokkan menurut sumber atau penyebabnya pengangguran menurut cara ini terdapat empat jenis pengangguran yaitu :**

##### **a. Pengangguran Friksional**

Menurut Sukirno (2008) apabila dalam suatu ekonomi terdapat pengangguran sebanyak dua atau tiga persen dari jumlah tenaga kerja maka ekonomi itu sudah di pandang sebagai mencapai kesempatan kerja penuh. Pengangguran sebanyak dua atau tiga persen tersebut dinamakan pengangguran normal atau pengangguran friksional. Para penganggur ini tidak ada pekerjaan bukan karena tidak dapat memperoleh kerja, tetapi karna sedang mencari kerja lain yang lebih baik. Dalam perekonomian yang berkembang pesat, pengangguran adalah rendah dan pekerjaan yang mudah di peroleh.

Sebaliknya pengusaha susah memperoleh pekerja. Maka pengusaha menawarkan gaji yang lebih tinggi, ini akan mendorong para pekerja untuk meninggalkan pekerjaan yang lama dan mencari pekerjaan yang baru yang lebih tinggi gajinya atau yang lebih sesuai dengan keahliannya. Dalam proses mencari kerja baru ini untuk sementara para pekerjatersebut tergolong sebagai

penganggur. Mereka inilah yang digolongkan sebagai pengangguran normal atau pengangguran friksional (Sukirno: 2008).

b. Pengangguran Silikal

Menurut Sukirno (2008) pengangguran yang diakibatkan oleh perubahan-perubahan dalam tingkat kegiatan perekonomian. Perekonomian tidak selalu berkembang dengan teguh. Adakalanya permintaan agregrat lebih tinggi, dan ini dapat mendorong pengusaha menaikkan produksi. Lebih banyak pekerja baru digunakan dan pengangguran dapat berkurang. Akan tetapi pada masa lainnya permintaan agregrat menurun dengan banyaknya. Misalnya, di negara-negara produsen bahan mentah pertanian, penurunan ini mungkin disebabkan kemerosotan harga-harga komoditas.

Kemunduran ini menimbulkan efek kepada perusahaan-perusahaan lain yang berhubungan, yang juga mengalami kemerosotan dalam permintaan terhadap permintaan produksinya. Kemerosotan permintaan agregrat ini mengakibatkan perusahaan-perusahaan mengurangi pekerja atau menutup perusahaannya, maka pengangguran akan bertambah. Pengangguran yang wujud tersebut dapat dinamakan pengangguran siklikal (Sukirno: 2008).

c. Pengangguran Struktual

Menurut Sukirno (2008) pengangguran struktural merupakan pengangguran yang akibatkan oleh perubahan struktur kegiatan ekonomi. Tidak semua industri dan perusahaan dalam perekonomian akan terus berkembang maju sebagian akan

mengalami kemunduran. Kemerosotan ini ditimbulkan oleh salah satu atau beberapa faktor yaitu munculnya barang baru yang lebih baik, kemajuan teknologi mengurangi permintaan atas barang tersebut, biaya pengeluaran sudah sangat tinggi dan tidak mampu bersaing, dan ekspor produksi industri sangat menurun karena persaingan yang lebih serius dari negara-negara lain. Kemerosotan itu akan menyebabkan kegiatan produksi dalam industri tersebut menurun, dan sebagian pekerja terpaksa diberhentikan dan menjadi penganggur. Pengangguran yang disebabkan oleh perubahan pada struktur kegiatan ekonomi (Sukirno: 2008).

#### d. Pengangguran Teknologi

Menurut Sukirno (2008) pengangguran teknologi merupakan pengangguran yang ditimbulkan oleh penggunaan mesin dan kemajuan teknologi lainnya. Racun lalang dan rumput, misalnya, telah mengurangi penggunaan tenaga kerja untuk membersihkan perkebunan, sawah dan lahan pertanian lain. Begitu juga mesin telah mengurangi kebutuhan tenaga kerja untuk membuat lubang, memotong rumput, membersihkan kawasan dan memungut hasil. Sedangkan di pabrik-pabrik, ada kalanya robot telah menggantikan kerja-kerja manusia (Sukirno: 2008).

**2. Pengangguran dapat juga dikelompokkan menurut ciri pengangguran yang berlaku. Menurut cara ini terdapat empat jenis pengangguran yaitu:**

**a. Pengangguran Terbuka**

Pengangguran terbuka adalah pengangguran yang terjadi karena pertambahan lowongan pekerjaan lebih rendah dari pertambahan tenaga kerja. Pengangguran terbuka adalah tenaga kerja yang betul-betul tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran ini terjadi ada yang karena belum mendapat pekerjaan padahal telah berusaha secara maksimal dan ada juga yang karena malas mencari pekerjaan atau malas bekerja.

Akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan. Efek dari keadaan ini dalam jangka masa yang cukup panjang mereka tidak melakukan suatu pekerjaan. Jadi mereka menganggur secara nyata dan sepenuh waktu. Pengangguran terbuka dapat pula diakibatkan oleh kegiatan ekonomi yang menurun, kemajuan teknologi yang dapat mengurangi penggunaan tenaga manusia, atau sebagai akibat dari kemunduran perkembangan suatu industri (Sukirno: 2008).

**b. Pengangguran Tersembunyi**

Menurut Sukirno (2008) pengangguran tersembunyi adalah pengangguran yang terjadi karena terlalu banyaknya tenaga kerja untuk satu unit pekerjaan, padahal dengan mengurangi tenaga kerja sampai jumlah tertentu tidak akan mengurangi jumlah produksi. Pengangguran terselubung yaitu pengangguran yang terjadi karena

terlalu banyaknya tenaga kerja untuk satu unit pekerjaan padahal dengan mengurangi tenaga kerja tersebut sampai jumlah tertentu tetap tidak mengurangi jumlah produksi. Pengangguran terselubung bisa juga terjadi karena seseorang yang bekerja tidak sesuai dengan bakat dan kemampuannya, akhirnya bekerja tidak optimal.

Faktor yang perlu dipertimbangkan adalah besar atau kecilnya perusahaan, jenis kegiatan perusahaan, mesin yang digunakan dan tingkat produksi yang dicapai. Di banyak negara berkembang seringkali didapati jumlah pekerja dalam suatu kegiatan ekonomi lebih banyak dari yang sebenarnya diperlukan agar ia dapat menjalankan kegiatannya dengan efisien. Kelebihan tenaga kerja yang digunakan digolongkan dalam pengangguran tersembunyi. Contohnya keluarga petani dengan anggota keluarga yang besar mengerjakan luas tanah yang sangat kecil. Contoh lain pengangguran tersembunyi adalah orang yang melakukan pekerjaan yang tidak sesuai dengan keinginannya atau tidak sepadan dengan kemampuannya (Sukirno: 2008).

#### c. Pengangguran Musiman

Pengangguran musiman merupakan pengangguran yang terjadi pada waktu-waktu tertentu di dalam satu tahun. Pengangguran ini terutama terjadi di sektor pertanian dan perikanan. Biasanya pengangguran seperti itu berlaku pada waktu-waktu di mana kegiatan bercocok tanam sedang menurun kesibukannya. Waktu di antara menuai dan masa menanam berikutnya dan periode di antara sesudah menanam bibit dan masa

menuai hasilnya adalah masa yang kurang sibuk dalam kegiatan pertanian. Pada periode tersebut banyak di antara para petani dan tenaga kerja di sektor pertanian tidak melakukan suatu pekerjaan. Berarti mereka sedang dalam keadaan menganggur. Jenis pengangguran ini hanya sementara saja, dan berlaku dalam waktu-waktu tertentu (Sukirno: 2008).

d. Pengangguran Setengah Menganggur

Menurut Sukirno (2008) setengah menganggur (*Under Unemployment*) merupakan tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena tidak ada pekerjaan untuk sementara waktu. Ada yang mengatakan bahwa tenaga kerja setengah menganggur ini adalah tenaga kerja yang bekerja kurang dari 35 jam dalam seminggu atau kurang dari 7 jam sehari. Misalnya seorang buruh bangunan yang telah menyelesaikan pekerjaan di suatu proyek, untuk sementara menganggur sambil menunggu proyek berikutnya.

### 2.1.3 Akibat-Akibat Buruk Pengangguran

Ada beberapa akibat buruk dari pengangguran, maka dapat dibedakan pada dua aspek (Sukirno, 2000) yang dimana dua aspek tersebut sebagai berikut:

1. Akibat buruk ke atas kegiatan perekonomian

Tingkat pengangguran yang relatif tinggi tidak memungkinkan masyarakat mencapai pertumbuhan ekonomi yang teguh. Hal ini dapat dengan jelas dilihat dari memperlihatkan

berbagai akibat buruk yang bersifat ekonomi yang ditimbulkan oleh masalah pengangguran.

## 2. Akibat buruk ke atas individu dan masyarakat

Pengangguran akan mempengaruhi kehidupan individu dan kestabilan social dalam masyarakat. Beberapa keburukan sosial yang diakibatkan oleh pengangguran adalah:

- a. Pengangguran menyebabkan kehilangan mata pencarian dan pendapatan
- b. Pengangguran dapat menyebabkan kehilangan keterampilan-keterampilan dalam mengerjakan suatu pekerjaan hanya dapat dipertahankan apabila keterampilan tersebut digunakan dalam praktek.
- c. Pengangguran dapat menimbulkan ketidakstabilan sosial dan politik. Kegiatan ekonomi yang lesu dan pengangguran yang tinggi dapat menimbulkan rasa puas kepada pemerintah.

### 2.1.4 Tujuan Kebijakan Pemerintah

Menurut Sadono Sukirno (2008) tujuan adanya kebijakan pemerintah karena ada beberapa efek buruk dari berlakunya pengangguran dalam perekonomian. Untuk menghindari dari efek-efek buruk tersebut pemerintah perlu secara terus-menerus berusaha mengatasi masalah pengangguran.

Tujuan untuk mengatasi masalah pengangguran dapat didasarkan kepada pertimbangan-pertimbangan yang bersifat

ekonomi. Dalam hal tersebut ada tiga pertimbangan utama yaitu: untuk menyediakan lowongan pekerjaan baru, untuk meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat dan dapat memperbaiki kesamarataan pembagian pendapatan. Ada beberapa tujuan dari kebijakan pemerintah dalam mengatasi masalah pengangguran didasarkan pada pertimbangan yang bersifat ekonomi.

a. Menyediakan Lowongan Pekerjaan

Kebijakan pemerintah untuk mengatasi masalah pengangguran merupakan usaha yang secara terus menerus dengan kata lain usaha dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka panjang usaha mengatasi pengangguran diperlukan karena jumlah penduduk yang selalu bertambah akan menyebabkan pertambahan tenaga kerja yang secara terus-menerus. Maka untuk menghindari masalah pengangguran yang semakin serius, tambahan lowongan pekerjaan yang cukup perlu disediakan dari tahun ke tahun.

Dalam jangka pendek pengangguran dapat menjadi bertambah serius, yaitu ketika berlaku kemunduran atau pertumbuhan ekonomi yang lambat. Dalam masa seperti ini kesempatan kerja bertambah secara lambat dan pengangguran meningkat. Menghadapi keadaan yang seperti ini usaha-usaha pemerintah untuk mengatasi masalah pengangguran perlu ditingkatkan.

b. Meningkatkan Taraf Kemakmuran Masyarakat

Kenaikan kesempatan kerja dan pengurangan pengangguran sangat berhubungan dengan pendapatan nasional dan tingkat kemakmuran masyarakat. Kenaikan kesempatan kerja menambah produksi nasional dan pendapatan nasional. Perkembangan ini selanjutnya akan menambah kemakmuran masyarakat. Ukuran kasar dari kemakmuran masyarakat adalah pendapatan per-kapita yang di peroleh dengan cara membagikan pendapatan nasional dengan jumlah penduduk. Dengan demikian kesempatan kerja yang semakin meningkat dan pengangguran yang semakin berkurang bukan saja menambah pendapatan nasional tetapi juga dapat meningkatkan pendapatan perkapita. Melalui perubahan tersebut maka dapat dikatakan kemakmuran masyarakat akan bertambah.

c. Memperbaiki Pembagian Pendapatan

Pengangguran yang semakin tinggi dapat menimbulkan efek yang buruk kepada kesamarataan pembagian pendapatan. Pekerja yang menganggur tidak memperoleh pendapatan. Maka semakin besar pengangguran, semakin banyak golongan tenaga kerja yang tidak mempunyai pendapatan. Seterusnya pengangguran yang terlalu besar cenderung untuk mengekalkan atau menurunkan upah pada golongan yang berpendapatan

rendah. Sebaliknya, pada kesempatan kerja yang tinggi tuntutan kenaikan upah akan semakin mudah diperoleh. Dari kecenderungan ini maka dapat disimpulkan bahwa usaha menaikkan kesempatan kerja dapat juga digunakan sebagai alat untuk memperbaiki dalam pembagian pendapatan dalam masyarakat.

## 2.2 Dana Desa

Desa merupakan awal tujuan pemerintah dalam memulai perbaikan ekonomi Indonesia, sehingga pemerintah membuat regulasi tentang Pengalokasian Dana Desa. Desa dalam bukunya yang berjudul Otonomi Desa menyatakan bahwa Desa adalah sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa. Landasan pemikiran dalam mengenai Pemerintahan Desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat (Widjaja: 2012).

Salah satu bentuk kepedulian pemerintah terhadap pembangunan pedesaan adalah adanya anggaran pembangunan secara khusus yang dicantumkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) untuk pembangunan wilayah pedesaan, yaitu dalam bentuk Alokasi Dana Desa (ADD) yang termasuk dalam kelompok transfer pendapatan desa. Oleh karena itu, pemerintah desa mempunyai kewenangan yang lebih luas dalam pengelolaan daerahnya. Desa diberikan kewenangan penuh dalam pengelolaan dana desa, sehingga pelaksanaan kegiatannya harus

dapat dipertanggung-jawabkan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas. Akuntabilitas ini semakin diperlukan seiring dengan minimnya akuntabilitas yang ada di pemerintahan daerah maupun pemerintahan desa.

Pemerintah pusat melalui otonomi daerah memberikan kewenangan kepada daerah untuk mengatur dan mengurus sendiri pengelolaan pemerintahannya, namun tetap dengan dukungan penuh dari pemerintah pusat dalam pelaksanaannya. Otonomi daerah menjadi cara untuk mewujudkan kemandirian daerah yang bertumpu pada pemberdayaan lokal. Titik berat otonomi daerah ini diletakkan pada tingkat kabupaten/kota, namun jika ditilik, esensi otonomi daerah ini berdasarkan pada kemandirian yang dimulai oleh level pemerintahan di tingkat paling bawah, yaitu desa. Karena itu, seharusnya pembangunan daerah lebih berfokus pada pemberdayaan masyarakat desa.

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang bersumber dari APBN pasal 1 ayat 2 : Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Selanjutnya dalam pasal 6 disebutkan bahwa Dana Desa tersebut ditransfer melalui APBD kabupaten/kota untuk selanjutnya ditransfer ke APB Desa.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 Dana Desa yang bersumber dari APBN disebutkan: Pasal 5 1) Dana Desa dialokasikan oleh Pemerintah Untuk Desa. 2) Pengalokasian Dana Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dihitung berdasarkan jumlah Desa dan dialokasikan dengan memperhatikan jumlah penduduk, angka kemiskinan, luas wilayah dan tingkat kesulitan geografis.

Dana desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukan bagi desa dan desa adat yang kemudian ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota dan akan digunakan untuk membiayai dalam penyelenggaraan program pemerintah desa. Dana desa (DD) merupakan salah satu penerimaan desa yang diberikan oleh pemerintah daerah kabupaten/kota dalam upaya pemerataan daerah dari level bawah, sehingga dengan adanya dana desa akan membuat pertumbuhan dari bidang apapun menjadi rata (Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014).

Menurut Rosalinda (2014) mengenai Dana desa, yaitu dengan dana desa yang dititik beratkan pada pembangunan masyarakat pedesaan, diharapkan mampu mendorong penanganan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat desa secara mandiri tanpa harus lama menunggu datangnya program-program dari pemerintah kabupaten.

Dalam buku pintar dana desa (Djpk, Kemenkeu.:2017) menjelaskan bahwa melalui program dana desa, pemerintah

berupaya mengentaskan kemiskinan melalui penurunan angka pengangguran. Pemerintah menginstruksikan bahwa program pemanfaatan dana desa dan program kementerian yang dikuncurkan pada setiap desa-desa dapat dilakukan dengan model Padat Karya dan *Cash For Work*, dengan demikian hasil dari dana desa untuk kesejahteraan masyarakat desa dapat diharapkan lebih optimal, antara lain

#### 1. Padat Karya

Program padat karya merupakan program yang lebih mengutamakan keterlibatan tenaga kerja atau masyarakat setempat yang lebih banyak. Jadi padat karya adalah suatu kegiatan pemberdayaan masyarakat desa yang bersifat produktif dan berasaskan pemanfaatan tenaga kerja setempat dalam jumlah yang besar yang bertujuan untuk mengurangi pengangguran. Sasaran dari program padat karya ada 3 jenis yang diprioritaskan yaitu sebagai berikut:

- a. **Penganggur** yaitu penduduk yang tidak mempunyai pekerjaan (tidak bekerja) dan sedang mencari pekerjaan.
- b. **Setengah Penganggur** yaitu penduduk yang bekerja tetapi dibawah jam kerja normal, dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan baru.
- c. **Penduduk Miskin** yaitu penduduk dengan rata-rata pengeluaran per kapita/ bulan dibah garis kemiskinan.

## 2. Cash For Work

Skema Cash For Work merupakan salah satu bentuk dari kegiatan padat karya dengan memberikan upah yang secara langsung (tunai) kepada tenaga kerja yang terlibat (harian/mingguan) dengan tujuan untuk memperkuat daya beli masyarakat, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat desa. Tujuan For Work yaitu supaya dana desa tidak mengalir keluar desa tetapi tetap berputar di desa, sehingga memberikan sebesar-besarnya kesempatan kerja bagi masyarakat desa setempat dan kesejahteraan masyarakat desa. Adapun Prinsip dari Cash For Work adalah sebagai berikut:

- a. Bersifat swakelola, yang dimana setiap perencanaan dan pelaksanaan suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara mandiri oleh desa dan tidak di kontrakkan kepada pihak lain (pihak dari luar desa).
- b. Menggunakan sebanyak-banyaknya tenaga kerja setempat atau yang bersifat padat karya, sehingga dapat menyerap tenaga kerja (labor intensive) dan dapat memberikan pendapatan bagi mereka yang bekerja.
- c. Menggunakan bahan baku atau material setempat (local content).

Tujuan tersebut antara lain diwujudkan melalui *earmarking* terhadap penggunaan dana desa yang dalam PP Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang bersumber dari APBN, yang diprioritaskan untuk pembangunan dan pemberdayaan

masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, maka dalam implementasinya kegiatan dana desa dapat diarahkan dengan cara swakelola.

### **2.2.1 Tujuan Dana Desa**

Menurut UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang menggariskan bahwa pada dasarnya pengalokasian Dana Desa yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Landasan Hukum: UU No.6 Tahun 2014 tentang Desa, Adapun tujuan dari dana desa yaitu: meningkatkan pelayanan publik di desa, mengentaskan kemiskinan, memajukan perekonomian desa, mengatasi kesenjangan pembangunan antar desa, memperkuat masyarakat desa sebagai subjek dari pembangunan.

Selain itu berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007 pada pasal 19 disebutkan bahwa tujuan dari Alokasi Dana Desa (ADD) adalah sebagai berikut:

- a. Menanggulangi kemiskinan dan mengurangi kesenjangan
- b. Meningkatkan perencanaan dan penganggaran pembangunan ditingkat desa dan pemberdayaan masyarakat
- c. Meningkatkan pembangunan infrastruktur perdesaan

- d. Meningkatkan pengalaman nilai-nilai keagamaan, social budaya dalam rangka mewujudkan peningkatan social
- e. Meningkatkan ketentraman dan ketertiban masyarakat
- f. Meningkatkan pelayanan pada masyarakat desa dalam rangka pengembangan kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat
- g. Mendorong peningkatan keswadayaan dan gotong royong masyarakat
- h. Meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat Desa melalui badan usaha milik desa (BUMDesa).

### **2.2.2 Penyaluran Dana Desa**

Penyaluran Dana Desa merupakan mekanisme Dana Desa yang berasal dari APBN sampai masuk ke dalam Rekening Kas Desa. Berdasarkan PMK No. 93 Tahun 2015 Pasal 15 ayat 2, yaitu Penyaluran Dana Desa yang dilakukan secara bertahap pada tahun anggaran berjalan dengan ketentuan yang telah ditetapkan pemerintah, yang dimana penyaluran Dana Desa dibagi beberapa tahap pencairan, yaitu:

1. Tahap I pada bulan April sebesar 40%.
2. Tahap II pada bulan Agustus sebesar 40%.
3. Tahap III pada bulan November sebesar 20%.

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 49 tentang Tata Cara Pengalokasian, Penyaluran, Penggunaan, Pemantauan dan Evaluasi Dana Desa pasal 22 ayat 2 berbunyi pelaksanaan kegiatan yang dibiayai dari Dana Desa diutamakan dilakukan

secara swakelola dengan menggunakan sumberdaya/bahan baku lokal, dan diupayakan dengan lebih banyak menyerap tenaga kerja dari masyarakat desa setempat (Thomas :2013).

Dana desa dalam pengelolaannya dilaksanakan secara tertib, taat pada ketentuan peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, transparan, dan bertanggung jawab dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan serta mengutamakan kepentingan masyarakat setempat, tercantum dalam Peraturan Pemerintah nomor 22 tahun 2015 tentang Dana Desa. Pengalokasian dana desa dihitung berdasarkan jumlah desa dan dengan memperhatikan sebagai berikut:

- 1) Jumlah Penduduk (25%)
- 2) Tingkat Kemiskinan (35%)
- 3) Luas Wilayah (10%)
- 4) Tingkat Kesulitan Geografis (30%)

Menurut Indarwati (2017) undang-undang desa telah menempatkan desa sebagai ujung tombak dalam pembangunan desa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah memberikan dana kepada desa yang cukup memadai agar dapat mengelola potensi yang dimilikinya guna meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Setiap tahunnya pemerintah pusat telah menganggarkan dana desa yang cukup besar untuk diberikan kepada setiap desa-desa. Mulai pada tahun 2015 dana desa dianggarkan sebesar Rp20,7 triliun, dengan rata-rata setiap desa mendapatkan alokasi sebesar Rp280 juta. Sedangkan pada tahun

2016, dana desa meningkat menjadi Rp46,98 triliun dengan rata-rata setiap desa sebesar Rp628 juta dan di tahun 2017 kembali meningkat menjadi Rp 60 Triliun dengan rata-rata setiap desa sebesar Rp800 juta (Indrawati: 2017).

Berdasarkan anggaran yang telah diberikan oleh pemerintah, maka ada beberapa bidang dalam Penyaluran Dana Desa yaitu sebagai berikut:

1. Bidang Pembangunan Desa
2. Bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa
3. Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan
4. Bidang Pembinaan Kemasyarakatan

Kinerja penyaluran Dana Desa tahun 2015 sebesar Rp20,77 triliun (100%) dan tahun 2016 sebesar Rp46,6 triliun (99,4%).

**Tabel 2.1**  
**Kinerja Penyaluran Dan Penyerapan Dana Desa**

| <b>Uraian</b>                     | <b>2015</b>        | <b>2016</b>       |
|-----------------------------------|--------------------|-------------------|
| Pembangunan Desa                  | Rp14,21 T (82,21%) | Rp40,54 T (87,7%) |
| Pemberdayaan Masyarakat Desa      | Rp1,37 T (7,7%)    | Rp3,17 T (6,8%)   |
| Penyelenggaraan Pemerintahan desa | Rp1,13 T (6,55%)   | Rp1,68 T (3,6%)   |
| Pembinaan Kemasyarakatan          | Rp0,61 T (3,51%)   | Rp0.84 T (1,8%)   |

Sumber: [www. Djpk. Kemenkeu.go.id](http://www.Djpk.Kemenkeu.go.id).

Berdasarkan tabel diatas, dapat di lihat bahwa penyerapan dari dana desa yang paling banyak diserap yaitu pada bagian pembanguna desa yang dimana pada tahun 2015 sebesar 82,21% dan meningkat pada tahun 2016 menjadi 87,7%. Selanjutnya pada bagian pemberdayaan masyarakat desa sebesar 7,7% pada tahun 2015 sedangkan pada tahun 2016 menurun sebesar 6,8%. Kemudian pada bagian penyelenggaraan pemerintahan desa pada tahun 2015 sebesar 6,55% yang dimana pada tahun 2016 menurun sebesar 3,6%. Dan yang terakhir dalam penyerapan dana desa yaitu pada bagian pembinaan kemasyarakatan, yang pada tahun 2015 sebesar 3,51% kemudian pada.

### **2.2.3 Dampak Dana Desa**

Dana desa dapat berdampak positif apabila dikelola dengan sebaik mungkin dan memanfaatkannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Sedangkan dana desa juga dapat berdampak dengan tujuan untuk menanggulangi kemiskinan dan kesenjangan antar masyarakat, dan dapat meningkatkan perencanaan dan penganggaran pembangunan ditingkat desa dalam pemberdayaan negatif apabila pemerintahan gampong tidak memanfaatkan dana tersebut untuk keperluan masyarakat dan pembangunan gampong, melainkan hanya untuk keperluan sepihak saja (pribadi).

Desa juga punya kesempatan untuk mengembangkan ekonomi masyarakat, melalui pelatihan dan pemasaran kerajinan masyarakat, pengembangan usaha peternakan dan perikanan, dan

pengembangan kawasan wisata melalui BUMDes (badan usaha milik desa). Kunci sukses untuk mensejahterakan masyarakat dalam membangun desa adalah kuatnya sentuhan inisiasi, inovasi, kreasi dan kerjasama antara aparat desa dengan masyarakat dalam mewujudkan apa yang menjadi cita-cita bersama. Pembangunan desa tidak mungkin bisa dilakukan aparat desa sendiri, tapi butuh dukungan, prakarsa, dan peran aktif dari masyarakat (Indrawati: 2017).

Permasalahan yang timbul bila membicarakan tentang uang dan juga keuangan, terlebih yang berkaitan dengan keuangan pemerintahan. Keuangan desa pun tak luput dari masalah. Beberapa masalah tentang keuangan desa diantaranya:

1. Besaran anggaran desa sangat terbatas, Pendapatan Asli Desa (PADes) sangat minim, antara lain karena desa tidak mempunyai kewenangan dan kepastian untuk menggali potensi sumber-sumber keuangan desa. Karena terbatas, anggaran desa tidak mampu memenuhi kebutuhan kesejahteraan masyarakat desa.
2. Keuangan desa bukan berada pada skema kemandirian, karena keuangan desa lebih ditopang oleh swadaya atau gotong royong yang diuangkan oleh pemerintah desa. Sebagian besar anggaran pembangunan desa, terutama pembangunan fisik, ditopang oleh gotong royong atau swadaya masyarakat. Padahal kekuatan dan dari masyarakat sangat terbatas, mengingat sebagian besar warga

masyarakat mengalami kesulitan untuk membiayai kebutuhan dasar (papan, sandang, pangan, pendidikan, kesehatan) bagi keluarganya masing-masing.

3. Skema pemberian dan pemerintahan kepada desa tidak memperlihatkan sebuah keberpihakan dan tidak mendorong pemberdayaan. (Eko, 2007)

Melalui Dana Desa, diharapkan desa akan mampu menyelenggarakan otonominya agar dapat tumbuh dan berkembang mengikuti pertumbuhan dari desa itu sendiri berdasarkan keanekaragaman, partisipasi, otonomiasli, demokratisasi, dan pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan peran pemerintah desa dalam memberikan pelayanan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memacu percepatan pembangunan. Dengan adanya dana desa diharapkan hasil pelaksanaan kegiatan pembangunan atau program yang bersumber dari dana desa memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan oleh penulis bahwa Dana Desa adalah dana APBN yang diperuntukkan untuk setiap desa-desa yang ditransfer melalui APBD kabupaten/kota dan diprioritaskan untuk pelaksanaan pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa, yang dimana tujuan dari dana desa dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan dapat meningkatkan pemerataan pendapatan dan kesempatan kerja

(menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat) serta mengurangi kemiskinan.

### **2.3 Pembangunan Desa**

Pembangunan fisik dapat didefinisikan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, dengan maksud untuk mengadakan kegiatan ke arah perubahan yang lebih baik dan perubahan tersebut dapat dilihat secara kongkrit, nyata dari bentuk perubahannya. Dengan kata lain bahwa perubahan itu identik dengan adanya wujud atau bentuk dari pembangunan seperti adanya gedung-gedung, sarana perumahan, sarana peribadahan, sarana pembuatan jalan, sarana pendidikan, dan sarana umum lainnya (Fuji, 2015).

Pembangunan di tingkat desa sudah sejak lama digulirkan dengan adanya bantuan dari pemerintah yaitu dengan alokasi dana desa yang diambil dari 10% dana APBD, sejak terbitnya Undang-Undang Nomer 6 tahun 2014 tentang Desa maka pembangunan desa bisa dilakukan dengan dana desa. Pembangunan desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Pembangunan fisik, seperti jalan, jembatan, lapangan terbang, gedung, pelabuhan, dan lain sebagainya jelas sekali berpijak pada ruang yang ada di permukaan bumi. Pembangunan fisik dilakukan agar masyarakat dapat menggunakan sarana infrastruktur yang ada untuk menunjang aktivitas kehidupan sehari-hari.

Rostow (1971) menyatakan, bahwa pembangunan tidak hanya pada lebih banyak output yang dihasilkan tetapi juga lebih banyak output dari pada yang diproduksi sebelumnya. Dalam perkembangannya, pembangunan melalui tahapan-tahapan: masyarakat tradisional, pra kondisi lepas landas, lepas landas, gerakan menuju kematangan dan masa konsumsi besar-besaran. Kunci diantara tahapan ini adalah tahap lepas landas yang didorong oleh satu atau lebih sektor. Pesatnya pertumbuhan sektor utama ini telah menarik bersamanya bagian ekonomi yang kurang dinamis.

Menurut Haeruman (1997), ada dua sisi yang dapat dilihat untuk menelaah dalam pedesaan yaitu sebagai berikut:

1. Pembangunan pedesaan dipandang sebagai suatu proses alamiah yang bertumpu pada potensi yang dimiliki dan kemampuan masyarakat desa itu sendiri. Pendekatan ini meminimalkan campur tangan dari luar sehingga perubahan yang diharapkan berlangsung dalam rentang waktu yang panjang.
2. Sisi yang lain memandang bahwa pembangunan pedesaan sebagai suatu interaksi antar potensi yang dimiliki oleh masyarakat desa dan dorongan dari luar untuk mempercepat pembangunan pedesaan. Pembangunan desa adalah proses kegiatan pembangunan.

Makna pembangunan desa merupakan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat. Partisipasi itu diartikan tidak saja sebagai keikutsertaan dalam pembangunan yang direncanakan dan

dapat dilaksanakan oleh pihak dalam desa atau keterlibatan masyarakat setempat dalam upaya menyukseskan program pembangunan yang masuk ke desanya. Dalam partisipasi yang terpenting adalah bagaimana pembangunan desa itu berjalan atas inisiatif dan prakarsa dari warga setempat (lokal) sehingga dalam pelaksanaannya dapat menggunakan kekuatan sumber daya dan pengetahuan yang mereka miliki. Sejalan dengan itu, segala potensi lokal betapun kecilnya tidak dapat diabaikan, karena ia akan menjadi sumber dari sebuah pembangunan.

Pembangunan desa meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Penyelenggaraan pembangunan desa dilakukan dengan mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan, dan kegotong royongan guna mewujudkan pengarusutamaan perdamaian dan keadilan sosial. Menurut Mulyanto (2013) ada beberapa indikator-indikator dalam pembangunan desa yaitu sebagai berikut:

- 1) Kapasitas aparatur dan jangkauan pelayanan publik.
- 2) Kesejahteraan masyarakat.
- 3) Kekayaan dan keuangan desa.
- 4) Sarana perekonomian desa.
- 5) Kelembagaan dan partisipasi masyarakat desa.

Pembangunan desa adalah proses kegiatan pembangunan yang berlangsung di desa yang mencakup seluruh aspek kehidupan dan penghidupan masyarakat. Menurut peraturan Pemerintah Republik Indonesia no: 72 tahun 2005 tentang desa sebagaimana

dimaksud pada ayat (2) bahwa perencanaan pembangunan desa disusun secara partisipatif oleh pemerintahan desa sesuai dengan kewenangannya dan menurut ayat (3) bahwa dalam menyusun perencanaan pembangunan desa wajib melibatkan lembaga kemasyarakatan desa.

Sasaran pembangunan pedesaan tersebut diupayakan secara bertahap dengan langkah:

1. Peningkatan kualitas tenaga kerja di pedesaan.
2. Peningkatan kemampuan aparat pemerintah desa.
3. Penguatan lembaga pemerintah dan lembaga masyarakat desa.
4. Pengembangan kemampuan sosial ekonomi masyarakat desa.
5. Pengembangan sarana dan prasarana pedesaan.
6. Pemantapan keterpaduan pembangunan desa berwawasan lingkungan.

Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup masyarakat serta penanggulangan kemiskinan melalui penurunan tingkat pengangguran dan prioritas penggunaan dana desa diarahkan untuk pelaksanaan program kegiatan pembangunan desa yaitu sebagai berikut:

- a. Pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan infrastruktur atau sarana dan prasarana fisik termasuk ketahanan pangan dan pemukiman.

- b. Pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, sosial dan kebudayaan.
- c. Pengembangan usaha ekonomi masyarakat desa meliputi pembangunan dan pemeliharaan sarana dan prasarana produksi dan distribusi.
- d. Pembangunan dan pengembangan sarana dan prasarana kegiatan pelestarian lingkungan hidup.

Pemberian bantuan langsung berupa Alokasi Dana Desa menjadi wujud nyata kebijakan pemerintah dalam upaya mengembangkan desa dengan mendukung perbaikan infrastruktur fisik maupun non fisik desa. Dengan adanya dukungan ini diharapkan adanya peningkatan taraf hidup dalam masyarakat desa, dimana semua pihak yaitu masyarakat desa turut ikut ambil bagian di dalam pengembangan desanya. Alokasi Dana Desa juga digunakan dalam pemberdayaan masyarakat desa untuk meningkatkan daya masyarakat menuju suatu kondisi masyarakat yang mandiri.

### **2.3.1 Tujuan Pembangunan Desa**

Menurut Djiwadono ada beberapa tujuan dari pembangunan desa yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan Sosial, yang dimana lebih diarahkan padapemerataan kesejahteraan masyarkat desa.
2. Tujuan Ekonomi, lebih pada meningkatkan produktivitas di daerah perdesaan dalam rangka untuk mengurangi kemiskinan pada setiap desa.

3. Tujuan Kultural, dalam arti lebih meningkatkan pada kualitas hidup masyarakat desa.
4. Tujuan Kebijakan, dapat menumbuhkan dan mengembangkan partisipasi dari masyarakat desa secara maksimal dan dapat menunjang usaha-usaha pembanguna desa.

#### **2.4 Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan Masyarakat Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat, menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Pasal 1, ayat (8). Inti dari pemberdayaan masyarakat merupakan strategi untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 66 Tahun 2007 Tentang Perencanaan Pembangunan Desa, Pasal 5 ayat (2) pemberdayaan yaitu upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pemberdayaan merupakan suatu upaya dalam memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya terhadap sumber daya yang

berkait dengan pekejaannya, aktivitas sosialnya, dan lain-lain. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat (Mardikanto dan Soebianto: 2013).

Dalam pemberdayaan masyarakat, masyarakatlah yang menjadi aktor dan penentu pembangunan. Dalam kaitan ini, usulan-usulan masyarakat merupakan dasar bagi program pembangunan lokal, regional, bahkan menjadi titik pijak bagi program nasional. Di sini masyarakat difasilitasi untuk mengkaji kebutuhan, masalah dan peluang pembangunan dan perikehidupan mereka sendiri (widjaja:2010).

Pemberdayaan masyarakat merupakan bagian dari pembangunan ekonomi di Indonesia. Sebagai salah satu strategi untuk memberdayakan masyarakat adalah dengan adanya alokasi dana desa oleh pemerintah sebagaimana yang telah dituangkan pada Undang-Undang nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Oleh karena itu, Undang-Undang nomor 6 Tahun 2014 yang didalamnya memuat adanya dana alokasi desa diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat desa dengan mengembangkan ekonomi dalam rangka membangun kesejahteraan masyarakat.

Pemberdayaan atau pemberkuasaan (empowerment), berasal dari kata kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas

dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka (Edi: 2010).

Dampak pemberdayaan masyarakat adalah kemandirian masyarakat dalam mengatasi permasalahan mereka melalui prakarsa dan kreatifitas untuk meningkatkan kualitas hidup. Tentunya membutuhkan masyarakat yang mempunyai pengetahuan, ketrampilan dan sikap untuk keluar dari permasalahan mereka. Adanya perubahan paradigma bahwa dalam pertumbuhan ekonomi tidak hanya mementingkan akumulasi modal fisik melainkan juga pembentukan modal manusia.

Menurut Wahjudin Sumpeno (2011) pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan oleh unsur yang berasal dari luar tatanan terhadap suatu tatanan, agar tatanan tersebut mampu berkembang secara mandiri. Dengan kata lain, pemberdayaan sebagai upaya perbaikan wujud interkoneksi yang terdapat di dalam suatu tatanan dan atau upaya penyempurnaan terhadap elemen atau komponen tatanan yang ditujukan agar tatanan dapat berkembang secara mandiri. Jadi pemberdayaan adalah upaya yang ditujukan agar suatu tatanan dapat mencapai suatu kondisi yang memungkinkan untuk membangun dirinya sendiri.

Pemberdayaan masyarakat menurut Sumaryadi (2005) tujuan pemberdayaan masyarakat pada dasarnya adalah membantu pengembangan manusiawi yang otentik dan integral dari masyarakat yang lemah, miskin, marjinal dan kaum kecil dan memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat tersebut secara sosio ekonomis sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, namun sanggup berperan serta dalam pengembangan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu fokus utama dari pembangunan, pembangunan fisik juga harus dibarengi dengan pembangunan nonfisik. Menjadi sebuah tantangan besar dalam memberdayakan masyarakat desa yang dipandang marjinal. Dasar pandangannya adalah bahwa upaya yang dilakukan harus diarahkan langsung pada akar persoalannya, yaitu meningkatkan kemampuan masyarakat. Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kemampuan atau kekuatan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan/kemampuan, dan atau proses pemberian daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya (Sulistiyani. 2004).

#### **2.4.1 Tujuan Pemberdayaan**

Tujuan dari pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang

bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya (Suharto, 2005).

Upaya pemberdayaan masyarakat merupakan tuntutan utama pembangunan, ini terkait dengan teori sumber daya manusia yang memandang mutu penduduk sebagai kunci utama pembangunan. Banyaknya penduduk bukan beban suatu bangsa bila mutunya tinggi, untuk itu pembangunan hakekat manusiawi hendaknya menjadi arah pembangunan dan perbaikan mutu sumber daya manusia akan menumbuhkan inisiatif dan kewiraswastaan (Anwar, 2007).

#### **2.4.2 Indikator-Indikator Pemberdayaan Masyarakat**

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 bahwa definisi dari pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa. Berikut ada beberapa indikator-indikator dalam pemberdayaan masyarakat desa meliputi:

1. Berorientasi pada masyarakat miskin

Yaitu segala keputusan yang diambil disepakasi bersama (musyawarah) dan lebih berpihak pada masyarakat miskin atau kurang mampu.

2. Partisipasi Masyarakat desa

Yaitu masyarakat berperan aktif dalam setiap kegiatan atau program, mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pelestarian kegiatan.

3. Prioritas

Yaitu masyarakat memiliki kegiatan yang diutamakan dengan mempertimbangkan kemanfaatan dalam mengentaskan kemiskinan melalui penurunan angka pengangguran.

4. Transparan dan akuntabel

Yaitu masyarakat memiliki akses terhadap segala informasi dan setiap proses dalam pengambilan keputusan sehingga setiap pengelolaan kegiatan dapat dilaksanakan secara terbuka dan trsaparan dari mayarakat.

5. Lapangan pekerjaan baru

Yaitu setiap kegiatan atau program yang dilakukan, lebih mengutamakan pada masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan atau pada masyarakat miskin (kurang mampu).

6. Berkelanjutan

Yaitu dalam setiap pengambilan keputusan atau tindakan yang dalam membuat kegiatan mulai darai perencanaan,

pelaksanaan, pengendalian dan pemeliharaan kegiatan harus mempertimbangkan system pelestariannya.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terkait**

| No | Nama                                        | Judul                                                                                                                                                               | Hasil                                                                                                                                                                                               | Persamaan                                                                                                            | Perbedaan                                                                                                                                                                                          |
|----|---------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Okta Rosalin da LPD (2014)                  | Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Add) Dalam Menunjang Pembangunan Pedesaan (Studi Kasus :Desa Segodorejo dan Desa Ploso Kerep, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang) | Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh pada Desa Segodorejo elemen-elemen yang terlibat dalam proses perencanaan terlihat lebih berjalan dibandingkan dengan desa Ploso Kerep. | Pengumpulan data yaitu: data Primer                                                                                  | -Metode Kualitatif<br>-Observasi<br>-Wawancara<br>-Dokumentasi<br>-Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan |
| 2. | Nilam Indah Susilowati, Syamsul Hadi (2017) | Pengaruh Alokasi Dana Desa, Dana Desa, Dana Desa, Belanja Modal, Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Kemiskinan Kabupaten/ Kota Di Jawa Timur.              | Alokasi Dana Desa, Belanja Modal, dan Produk Domestik Regional Bruto efektif dan berhasil dalam mengurangi kemiskinan tiap Kabupaten/ Kota. Sedangkan                                               | -<br>Menggunakan metode kuantitatif<br>-Pengujian hipotesis dengan uji F, uji t<br>-Koefisien Determinasi ( $R^2$ ). | -Variabel bebasnya yaitu Alokasi Dana Desa, Dana Desa, Belanja Modal, dan Produk Domestik Regional Bruto.                                                                                          |

|  |  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |  |
|--|--|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|  |  |  | <p>Dana Desa tidak efektif dan tidak berhasil dalam mengurangi kemiskinan di tiap Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Timur. Hal tersebut dikarenakan dalam penggunaan Dana Desa sebagian besar digunakan pembangunan sarana dan prasarana fisik pedesaan. Sementara penggunaan bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat masih terbilang kecil. Selain itu, kualitas sarana dan prasarana yang dibangun masih kurang baik karena minimnya kemampuan teknis</p> |  |
|--|--|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|

|    |                |                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                       |                                 |
|----|----------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------|---------------------------------|
|    |                |                                                                                               | pengolaan, baik dari sisi perencanaan dan pengelolaaanya.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                                                       |                                 |
| 3. | Mahfudz (2009) | Analisis Dampak Alokasi Dana Desa (Add) Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dan Kelembagaan Desa | Dalam aspek pengalokasian ADD, sebagian besar penggunaan ADD ternyata lebih banyak diarahkan pada kegiatan fisik (pembangunan sarana dan prasarana fisik), disusul kemudian untuk penambahan kesejahteraan perangkat desa dalam bentuk dana purna bakti, tunjangan dan sejenisnya serta sebagian lagi untuk kegiatan rutin. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa regulasi | -Jenis data menggunakan data sekunder dan data primer | - Menggunakan metode kualitatif |

|    |                    |                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                           |                                                                                                               |
|----|--------------------|----------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                    |                                                                            | tersebut masih banyak yang belum dapat terimplemen tasi dengan baik sesuai dengan aturan yang ada.                                                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                           |                                                                                                               |
| 4. | Irma Setiani ngsih | Kontribusi Dana Desa Dalam Menurunkan Angka Kemiskinan Di Kabupaten Melawi | Hasil penelitian menunjukka n bahwa dana desa untuk pembanguna n desa berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap angka kemiskinan sedangkan dana desa untuk pembinaan kemasyaraka tan desa dan dana desa untuk pemberdaya an masyarakat desa tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif hal ini dikarenakan kepala desa | - Menggunakan metode kuantitatif<br>-Variabel bebasnya pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa. | -Pada variabel bebas ada pembinaan kemasyarakata n desa<br>-Variabel terikatnya yaitu jumlah penduduk miskin. |

|    |                     |                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                                                              |                                                                                                                                                                                  |
|----|---------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                     |                                                                                                                                             | dalam menggunakan dana desa lebih diprioritaskan kepada pembangunan desa.                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                              |                                                                                                                                                                                  |
| 5. | Moh. Sofiyanto, dkk | Pengelolaan Dana Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Di Desa Banyuates Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang Tahun Anggaran 2015-2016 | Hasil dalam penelitian ini adalah Pengelolaan Dana Desa oleh Pemerintah Desa Banyuates baik secara teknis maupun administrasi sudah berjalan sesuai dengan peraturan yang sudah ada. Pemerintah Desa Banyuates sudah mempertanggungjawabkan pengelolaan Dana Desa dengan baik, Dana Desa memberikan dampak positif terhadap pembangunan di desa | -Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer | -Pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.<br>-Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif |

|    |                       |                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |                                |                                                                            |
|----|-----------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|
|    |                       |                                                                                           | Banyuates baik dibidang pembangunan fisik maupun pemberberda yaan masyarakat.                                                                                                                                                                                                                                                          |                                |                                                                            |
| 6. | Rina Nur Azizah (dkk) | Pemberdaya an Masyarakat Dalam Mengurangi Angka Penganggura n di Kabupaten Sampang (2015) | Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa program pemberdaya an masyarakat dilaksanakan melalui pelayanan publik dengan anggaran APBN yang bertujuan untuk mengupayak an ketersediaan kesempatan kerja disektor informal bagi para pencari kerja melalui pembentuka n kelompok usaha kecil dengan memanfaatkan potensi | - menggunakan metode observasi | -menggunakan pendekatan kualitatif.<br>-menggunakan wawancara dan dokumen. |

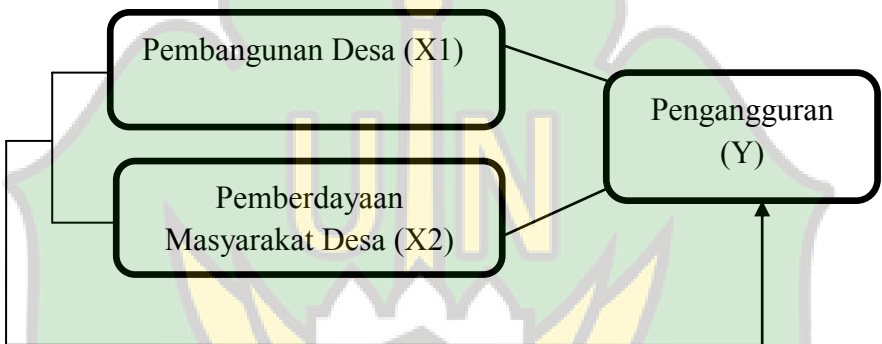
|  |  |  |                                                                                                                                                                                                                                                          |  |  |
|--|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|
|  |  |  | <p>lokal yang tersedia.</p> <p>Hasil yang dicapai dari keseluruhan program kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi mampu mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Sampang lebih kurang 3%.</p> |  |  |
|--|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|

## 2.6 Kerangka Pemikiran

Pemberian bantuan langsung berupa Dana Desa (DD) menjadi wujud nyata kebijakan pemerintah dalam upaya mengembangkan desa dengan mendukung perbaikan infrastruktur fisik maupun non fisik desa. Dana desa diprioritaskan untuk pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat, dengan menggunakan tenaga kerja setempat, diharapkan pelaksanaan kegiatan tersebut bisa menyerap tenaga kerja dan memberikan pendapatan bagi mereka yang bekerja dan dapat mengurangi tingkat intensif pengangguran. Penggunaan dana desa digunakan

untuk pemerintahan desa sebesar 30% dan 70% untuk pemberdayaan masyarakat dan pembangunan.(Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dilihat skema “Pengaruh Dana Desa Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Di Kota Banda Aceh”.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## **2.7 Hubungan Variabel Independen Dengan Variabel Dependen**

Hubungan antara variabel dana desa dengan variabel pengangguran dapat menjelaskan tentang bagaimana adanya hubungan atau keterkaitan antar variabel tersebut. Melalui Program Dana Desa, pemerintah berupaya mengentaskan kemiskinan melalui penurunan angka pengangguran. Menurut UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menggariskan bahwa pada dasarnya pengalokasian Dana Desa bertujuan untuk meningkatkan

kesejahteraan masyarakat desa. Tujuan tersebut antara lain diwujudkan melalui *earmarking* terhadap penggunaan dana desa yang dalam PP Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang Bersumber dari APBN, diprioritaskan untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, maka dalam implementasinya kegiatan dana desa diarahkan dilaksanakan dengan cara swakelola.

Konsep swakelola dalam arahan presiden ditujukan agar dapat meningkatkan daya beli masyarakat desa yang secara kondisi ekonomi masuk dalam kelompok masyarakat miskin. Dari arahan presiden tersebut kemudian muncul istilah Program Padat Karya dan *Cash For Work*, untuk mengoptimalkan penggunaan dari Dana Desa, pemerintah diberikan kewenangan untuk menetapkan prioritas penggunaan dari dana desa yang dimana untuk mendukung pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa

Program padat karya merupakan program yang lebih mengutamakan keterlibatan tenaga kerja atau masyarakat setempat yang lebih banyak. Jadi padat karya adalah suatu kegiatan pemberdayaan masyarakat desa yang bersifat produktif dan berasaskan pemanfaatan tenaga kerja setempat dalam jumlah yang besar yang bertujuan untuk mengurangi pengangguran(Djpk, Kemenkeu: 2017).

Program Cash For Work merupakan salah satu bentuk dari kegiatan padat karya dengan memberikan upah yang secara

langsung (tunai) kepada tenaga kerja yang terlibat (harian/mingguan) dengan tujuan untuk memperkuat daya beli masyarakat, meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa(Djpk, Kemenkeu: 2017).

### **2.7.1 Hubungan Pembangunan Desa Dengan Tingkat Pengangguran**

Menurut Sadono Sukirno (2008), pembangunan merupakan suatu proses kemajuan dan perbaikan yang terus menerus menuju tujuan yang diinginkan, yaitu peningkatan dan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk sesuatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Secara umum tujuan pembangunan ekonomi adalah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, menjaga kestabilan harga, mengatasi masalah pengangguran, menjaga keseimbangan neraca pembayaran, dan pendistribusian pendapatan yang lebih adil dan merata. Di dalamnya, tersedia lahan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja yang produktif sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik itu individu, perusahaan, bahkan negara.

Pembangunan ekonomi maupun pembangunan pada bidang-bidang lainnya selalu melibatkan sumber daya manusia sebagai salah satu pelaku pembangunan, oleh karena itu jumlah penduduk di dalam suatu negara adalah unsur utama dalam pembangunan. Jumlah penduduk yang terlalu besar dan tidak

sebanding dengan ketersediaan lapangan kerja akan menyebabkan sebagian dari penduduk yang berada pada usia kerja tidak memperoleh pekerjaan. Kaum klasik seperti Adam Smith, David Ricardo dan Thomas Robert Malthus berpendapat bahwa selalu ada perlombaan antara tingkat perkembangan output dengan tingkat perkembangan penduduk yang akhirnya dimenangkan oleh perkembangan penduduk. Karena penduduk juga berfungsi sebagai tenaga kerja maka akan terdapat kesulitan dalam penyediaan lapangan pekerjaan. Kalau penduduk itu dapat memperoleh pekerjaan maka hal ini akan dapat meningkatkan kesejahteraan bangsanya (Irawan dan Suparmoko: 2002).

### **2.7.2 Hubungan Pemberdayaan Masyarakat Dengan Tingkat Pengangguran**

Peran serta masyarakat dapat dijadikan alternatif untuk meminimasi ketidakpuasan masyarakat terhadap program pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah, selain itu meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan dalam bernegara dan bermasyarakat menurut R. R. Chesterman (1992) dalam Suhendra. Keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat menjadi alat monitoring dan evaluasi bagi pemerintah untuk melaksanakan program dan kegiatan dengan benar. Demi tercapainya keberhasilan pemberdayaan masyarakat segala program perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi harus melibatkan masyarakat karena mereka yang mengetahui permasalahan dan kebutuhan dalam rangka mengurangi pengangguran sebab mereka nantinya yang

memanfaatkan dan menilai tentang keberhasilan atau tidaknya pemberdayaan masyarakat.

## 2.8 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data (Sugiyono: 2017).

Hipotesis yang dimaksud merupakan dugaan yang mungkin benar dan mungkin salah. Dengan mengacu pada pemikiran yang bersifat teoritis dan studi empiris yang pernah dilakukan berkaitan dengan penelitian ini, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol ( $H_0$ )1: Pembangunan desa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh.

Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )1: Pembangunan desa berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh.

2. Hipotesis Nol ( $H_0$ )2: Pemberdayaan masyarakat tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh.

Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )2: Pemberdayaan masyarakat berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh.

3. Hipotesis Nol ( $H_0$ )2: Pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh.

Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )2: Pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu jenis penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2014). Deskriptif dalam penelitian ini adalah penelitian yang dapat menggambarkan mengenai pengaruh dana desa dalam mengurangi tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah lingkungan, tempat, atau wilayah yang telah direncanakan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai objek penelitian dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan (Sugiyono, 2014). Penelitian ini dilaksanakan pada 9 kecamatan Kota Banda Aceh, dengan melihat desa-desa yang memenuhi kriteria yaitu jumlah penduduk (25%), tingkat kemiskinan (35%), luas wilayah (10%), tingkat kesulitan geografis (30%).

#### **3.3 Jenis Data Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2017) Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul

data. Adapun data primer dikumpulkan melalui teknik survai lapangan kepada responden penelitian dengan menggunakan instrumen wawancara dan Kuinsioner.

Pengumpulan data primer yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara menyebarkan kuisisioner dan melakukan wawancara yang secara langsung pada pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan seperti, masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan dana desa atau program-program yang bersumber dari dana desa pada Kota Banda Aceh.

### **3.4 Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan- keterangan yang dapat mendukung penelitian ini (Sugiyono: 2014). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan skala *likert*.

Kuesioner adalah pertanyaan terstruktur yang diisi sendiri oleh responden atau diisi oleh pewawancara yang membacakan pertanyaan dan kemudian mencatat jawaban yang berikan (Sulistyo-Basuki, 2006: 110). Kuisisioner tersebut dapat dibagikan kepada responden yang dimana secara logis berhubungan dengan masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan dana desa atau program-program yang bersumber dari dana desa pada sembilan kecamatan di Kota Banda Aceh.

**Tabel 3.1**  
**Skala Likert**

| <b>Pilihan Jawaban</b> | <b>Skor</b> |
|------------------------|-------------|
| Sangat Setuju          | 5           |
| Setuju                 | 4           |
| Netral                 | 3           |
| Tidak Setuju           | 2           |
| Sangat Tidak Setuju    | 1           |

Sumber: Sugiyono (2014)

Penggunaan skala likert dengan skor nilai 1-5 untuk mengukur jawaban dari responden. Pendapat yang paling positif dapat diberikan skor 5 (maksimum) dan pendapat yang paling negatif dapat diberikan skor 1 (minimum). Dengan pertimbangan agar responden dapat lebih mudah dalam menentukan pilihan jawabannya.

### **3.5 Populasi dan Sampel**

#### **3.5.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2014:115). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 9.225 jiwa yang dimana jumlah penganguran pada tahun 2017 di Kota Banda Aceh.

#### **3.5.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability, dengan

melihat pada masyarakat yang menganggur atau tidak mempunyai pekerjaan, berdasarkan ciri-ciri, karakteristik masyarakat yang berpartisipasi dalam setiap kegiatan atau program yang bersumber dari dana desa dan juga melihat pada karakteristik desa-desa di Kota Banda Aceh. Berikut desa-desa yang akan disebarkan kuisioner meliputi:

**Tabel 3.2**  
**Rincian Dana Desa Tahun Anggaran 2018**

| No | Gampong         | Kecamatan    | Jumlah Penduduk | Jumlah Penduduk Miskin | Luas Wilayah | Tingkat Kesulitan Geografis | Anggaran Dana Desa |
|----|-----------------|--------------|-----------------|------------------------|--------------|-----------------------------|--------------------|
| 1. | Peuniti         | Baiturrahman | 6092            | 282                    | 0.44         | 29.33                       | 894.037.556        |
| 2. | Lambaro Skep    | Kuta Alam    | 4922            | 253                    | 2.05         | 29.30                       | 902.402.075        |
| 3. | Gampong Baro    | Meuraxa      | 1378            | 48                     | 0.52         | 38.69                       | 702.399.666        |
| 4. | Pante Riek      | Lueng Bata   | 3939            | 219                    | 0.46         | 27.05                       | 835.067.091        |
| 5. | Gampong Jawa    | Kuta Raja    | 2783            | 120                    | 1.35         | 42.68                       | 785.616.904        |
| 6. | Lamlagan g      | Banda Raya   | 4523            | 51                     | 0.71         | 28.69                       | 712.646.673        |
| 7. | Punge Blang Cut | Jaya Baru    | 5696            | 105                    | 0.76         | 27.53                       | 759.415.066        |
| 8. | Ceurih          | Ulee Kareng  | 3854            | 298                    | 0.50         | 25.49                       | 896.258.305        |
| 9. | Alue Naga       | Syiah Kuala  | 1659            | 23                     | 2.17         | 1.57                        | 723.635.603        |

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Gampong (DPMG) 2018

Dalam penentuan ukuran sampel dari populasi digunakan rumus yang dikemukakan oleh Slovin (Sugiyono, 2009).

### 3.1 Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

$n$  = Besar sampel

$N$  = Populasi

$e$  = Nilai kritis yang ditoleransi sebesar 10%

Dari total populasi sebesar 9.225 orang. Maka jumlah sampelnya adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (e)^2}$$

$$n = \frac{9.225}{1 + 9.225 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = \frac{9.225}{93.25}$$

$$n = 98,92$$

Maka dapat dibulatkan menjadi 99 sampel.

### 3.6 Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono: 2017).

Sesuai dengan judul penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Dana Desa Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Di Kota

Banda Aceh".Maka terdapat dua variable yaitu variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable).

### 1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel Bebas (Independent Variable) adalah variabel predictor, yang merupakan variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai hubungan yang positif dan negatif. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah: Dana Desa (X) sebagai Variabel Bebas.

- 1) Pembangunan Desa (X1)
- 2) Pemberdayaan Masyarakat Desa (X2).

### 2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel Terikat (Dependent Variable) atau disebut variable kriteria yang menjadi perhatian utama (sebagai faktor yang berlaku dalam pengamatan) dan sekaligus menjadi sasaran dalam penelitian. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah: Pengangguran (Y) sebagai variabel terikat.

## 3.7 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu penjelasan tentang bagaimana variabel yang akan diukur. Berdasarkan hasil identifikasi dari variabel diatas, maka dapat diuraikan definisi operasional sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Definisi Operasional Variabel**

| No | Variabel              | Definisi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Indikator                                                                                                                                                                                                                                                                                             | Pengukuran                   |
|----|-----------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------|
| 1. | Pembangunan Desa (X1) | Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (UU Desa) dengan jelas mengatur mengenai pembangunan desa dan pembangunan kawasan perdesaan. Pembangunan Desa merupakan upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat. Pasal 78 UU Desa menjabarkan tujuan pembangunan desa adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kapasitas aparatur dan jangkauan pelayanan public.</li> <li>2. Kesejahteraan masyarakat.</li> <li>3. Kekayaan dan keuangan desa.</li> <li>4. Sarana perekonomian desa.</li> <li>5. Kelembagaan dan partisipasi masyarakat desa.</li> </ol> (Mulyanto, 2013) | Menggunakan skala likert 1-5 |

### Lanjutan-3.3

| No | Variabel                          | Definisi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | Indikator                                                                                                                                                                      | Pengukuran                   |
|----|-----------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------|
| 2. | Pemberdayaan Masyarakat Desa (X2) | Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 bahwa definisi dari pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa. | 1. Berorientasi pada masyarakat miskin.<br>2. Partisipasi Masyarakat desa.<br>3. Prioritas.<br>4. Transparan dan akuntabel<br>5. Lapangan pekerjaan baru.<br>6. Berkelanjutan. | Menggunakan skala likert 1-5 |
| 3. | Pengangguran (Y)                  | Pengangguran merupakan orang yang tidak mempunyai pekerjaan atau lebih lengkapnya                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Masyarakat yang tidak bekerja (menganggur).                                                                                                                                    | Menggunakan skala likert 1-5 |

|  |  |                                                                                     |  |  |
|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------|--|--|
|  |  | orang yang tidak bekerja dan (masih atau sedang) mencari pekerjaan (Dumairy: 2007). |  |  |
|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------|--|--|

3.8 Model Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang dimana ada dua atau lebih variabel bebas (*independen variabel*) dengan satu variabel terikat (*dependent variabel*). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel bebas dapat berpengaruh terhadap variabel terikat dengan cara simultan maupun parsial, dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

3.2 Persamaan Analisis Regresi Berganda

$$P = \beta_0 + \beta_1 PM + \beta_2 PD + \epsilon$$

Keterangan:

- P = Pengangguran
- $\beta_0$  = Intersep/ Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien Regresi
- PMS = Pemberdayaan Masyarakat Desa
- PD = Pembangunan Desa
- $\epsilon$  = Error term

### **3.9 Teknik Analisis Data**

#### **3.9.1 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

##### **1. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk memastikan dari kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya dapat mendukung suatu kelompok dari variabel tertentu. Sejumlah pertanyaan yang dapat dikatakan valid apabila hasil  $r$  Hitung kita bandingkan dengan  $r$  Tabel yang dimana  $df = n - 2$  dengan sig 5%, jika  $r \text{ Tabel} < r \text{ Hitung}$  maka dapat dikatakan bahwa pertanyaan dari kuisioner adalah valid.

##### **2. Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan pertanyaan dari kuisioner. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh dari pertanyaan, dan dapat dikatakan data kita reliabilitas apabila nilai  $\text{Alpha} > 0,60$  maka reliable.

#### **3.9.2 Uji Asumsi Klasik**

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan model regresi linear berganda, dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut dapat memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari pada asumsi klasik statistic baik itu multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variable yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian ini adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji Normal Kolmogorov-Smirnov (V. Wiratna Sujarweni: 2015). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik, yaitu sebagai berikut:

### a. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

## b. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan apabila tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Pendektesian normalitas secara statistik adalah dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Uji *Kolmogrov-Smirnov* merupakan uji normalitas yang umum digunakan karena dinilai lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi. Uji *Kolmogrov-Smirnov* dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. Untuk lebih sederhana, pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat probabilitas dari *Kolmogrov-Smirnov* Z statistik. Jika probabilitas Z statistik lebih kecil dari pada 0,05, maka nilai residual dalam satu regresi tidak terdistribusi secara normal (Imam Ghozali, 2007)

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variable independen yang memiliki kemiripan antar variable indenpenden dalam suatu model. Kemiripan antar variabel indenpenden akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka dapat di artikan bahwa tidak terjadinya multikolinearitas(V. Wiratna Sujarweni: 2015).

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yang bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan variance residual dalam suatu periode pengamatan keperiode pengamatan yang lain. Cara memprediksikan ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model dapat dilihat dengan suatu gambar Scatterplot (V. Wiratna Sujarweni: 2015).

#### 3.10 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dan dapat dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidak adanya pengaruh variabel bebas yang perlu diuji kebenarannya dalam penelitian ini. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara berdasarkan jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. (Sugiyono:2017).

##### 3.10.1 Uji F (Uji Statistik F)

Uji F bertujuan menunjukkan apakah dalam model regresi semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, yang diuji pada tingkat signifikan 0,05 (Ghozali, 2011). Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan derajat bebas (db) =  $n-k-1$  untuk memperoleh nilai  $F_{tabel}$

sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Ada beberapa kriteria uji  $F$  yang digunakan adalah:

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima, berarti variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.

### 3.10.2 Uji T (Uji Statistik t)

Uji  $t$  bertujuan untuk menguji pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen, dengan tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2011). Kriteria pengujian hipotesis secara parsial, kriteria uji  $t$  yang digunakan adalah:

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima, berarti variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

### 3.10.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KD) yang bertujuan untuk mengetahui dari presentase besarnya pengaruh nilai suatu variabel  $X$  terhadap variabel  $Y$ . Untuk melihat seberapa besar tingkat

pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dengan secara simultan digunakan koefisien determinasi menurut V. Wiratman Sujarweni (2012) rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

### 3.2 Koefisien Determinasi

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

R<sup>2</sup> = Koefisien Korelasi

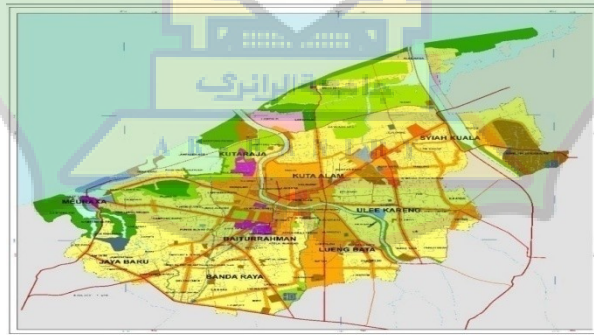
Koefisien determinasi yang merupakan kuadrat dari koefisien korelasi yang dimana digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui dari kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai KD yang kecil berarti bahwa kemampuan dari variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel bebas (independen) yaitu: Pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa terhadap variabel terikat (terikat) yaitu: tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kota Banda Aceh terletak antara  $05^{\circ} 16' 15''$  –  $05^{\circ} 36' 16''$  Lintang Utara dan  $95^{\circ} 16' 15''$  –  $95^{\circ} 22' 35''$  Bujur Timur dengantinggi rata-rata di ataspermukaanlaut 0,80 meter.Kota Banda Aceh di sebelah utara berbatasanl angsung dengan Selat Malaka, sebelah selatan dan timur berbatasan langsung dengan Kabupaten Aceh Besar, dan di sebelah barat berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia. Banda Aceh memilikiluaswilayah  $61,36 \text{ km}^2$  Kota Banda Aceh memiliki 9 kecamatan yang terdiridarikecamatanBanda Raya, Meuraxa, Jaya Baru, KutaAlam,Baiturrahman, Luengbata, dan Kuta Raja, dan UleeKareng, Syiah Kuala. Berikut gambar penduduk yang ada di 9 kecamatan di Banda Aceh.



Sumber : BPS Kota Banda Aceh, (2018).

**Gambar 4.1**  
**Peta Kecamatan di Kota Banda Aceh**

Berdasarkan *Gambar 4.1* menunjukkan bahwasanya Kota Banda Aceh memiliki 90 desa dengan 9 kecamatan. Kota Banda Aceh memiliki total jumlah penduduk sekitar 259.913 jiwa.

**Tabel 4.1**  
**Tabel Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Yang Ada di Kota Banda Aceh**

| No     | Kecamatan    | Jumlah Penduduk (jiwa) |
|--------|--------------|------------------------|
| 1      | Meuraxa      | 19.770                 |
| 2      | Jaya Baru    | 25.503                 |
| 3      | Banda Raya   | 23.919                 |
| 4      | Baiturrahman | 36.721                 |
| 5      | Lueng Bata   | 25.607                 |
| 6      | Kuta Alam    | 51.614                 |
| 7      | Kuta Raja    | 13.365                 |
| 8      | Syiah Kuala  | 37.193                 |
| 9      | Ulee Kareng  | 26.221                 |
| Jumlah |              | 259.913                |

Sumber : BPS Kota Banda Aceh Dalam Angka, (2018).

**4.2 Karakteristik Responden**

Karakteristik responden dapat dikelompokan atas dasar dari jenis kelamin dan tingkat pendidikan. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Banda Aceh. Berdasarkan kuesioner yang disebar oleh peneliti, dapat diperoleh data yang mengungkapkan distribusi responden berdasarkan karakteristik responden. Dari kuesioner data tersebut dapat terungkap distribusi responden sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Banda Aceh. Distribusi responden penelitian ini jika ditinjau dari jenis kelamin responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Responden Tingkat Pendidikan**

| Jenis Kelamin | Jumlah    | Presentase  |
|---------------|-----------|-------------|
| Laki – Laki   | 53        | 53.5%       |
| Perempuan     | 46        | 46.5%       |
| <b>JUMLAH</b> | <b>99</b> | <b>100%</b> |

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan data diatas bahwa dari 99 orang responden, 53 orang (53.5%) diantaranya adalah responden laki-laki, sedangkan 46 orang (46.5%) lainnya adalah responden perempuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, komposisi responden penelitian ini sebagian besar didominasi oleh responden laki-laki.

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini adalah SD, SMP, SMA, Diploma III dan S1. Distribusi responden penelitian ini jika ditinjau dari tingkat pendidikan tertinggi adalah, sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Responden Tingkat Pendidikan**

| Pendidikan Tertinggi | Jumlah    | Presentase  |
|----------------------|-----------|-------------|
| SD                   | 8         | 8.2%        |
| SMP                  | 16        | 16.2%       |
| SMA                  | 61        | 61.2%       |
| D3                   | 5         | 5.2%        |
| S1                   | 9         | 9.2%        |
| <b>JUMLAH</b>        | <b>99</b> | <b>100%</b> |

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan data yang disajikan di atas bahwa dari 99 orang responden dengan 8 orang (8.2%) memiliki pendidikan SD, 16 orang (16.2%) memiliki pendidikan SMP, 61 orang (61.2%) memiliki pendidikan SMA, 5 orang (5.2%) memiliki pendidikan akademik D3, dan 9 orang (9.2%) memiliki tingkat pendidikan S1. Mengacu pada distribusi pendidikan tertinggi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, responden penelitian ini didominasi oleh responden yang memiliki tingkat pendidikan terbanyak yaitu pendidikan SMA sebanyak 61 orang dari 99 responden.

**4.3 Uji Kualitas Data**

Proses selanjutnya adalah melakukan uji validitas dan uji realiabilitas terhadap masing-masing indikator dari variabel independen dan variabel dependen agar suatu kuesioner dapat dipakai didalam penelitian ini.

### 4.3.1 Uji Validitas

Pengujian validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang dipergunakan untuk mengukur apa yang akan diukur. Pengujian validitas setiap item pertanyaan dilakukan dengan menghitung korelasi *person product moment* antara skor item dengan skor total, dengan 15 item soal yang di ujicobakan pada 99 respondendengan mengelompokkan 3 variabel yaitu pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat dan pengangguran. Hasil uji validitas angket dengan menggunakan program *SPSS 20.00 for Windows*. Untuk menguji valid dan tidaknya pernyataan yang akan diajukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel yang dimana  $df = 99 - 2 - 1 = 96$  dengan nilai  $\alpha$  0.05, maka  $r$  tabeyaitu sebesar 0.1986.

- a. Apabila  $r$  hitung  $> r$  tabel maka pernyataan valid.
- b. Apabila  $r$  hitung  $< r$  tabel maka pernyataan tidak valid.

Hasil uji validitas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Pembangunan Desa**

| Item | rHitung | rTabel | Keterangan |
|------|---------|--------|------------|
| PD1  | 0.613   | 0.1986 | Valid      |
| PD2  | 0.521   | 0.1986 | Valid      |
| PD3  | 0.647   | 0.1986 | Valid      |
| PD4  | 0.669   | 0.1986 | Valid      |
| PD5  | 0.485   | 0.1986 | Valid      |

Sumber: data diolah SPSS:2019

Nilai rtabel untuk sampel taraf signifikansi sebesar 0,05 adalah 0.1986. Tabel 4.4 menunjukkan bahwa semua butir pernyataan tentang pembangunan desa (1-5) adalah valid, karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel, dengan demikian semua butir pernyataan angket pembangunan desa adalah Valid.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Pemberdayaan Masyarakat**

| Item | r Hitung | rTabel | Keterangan |
|------|----------|--------|------------|
| PM1  | 0.561    | 0.1986 | Valid      |
| PM2  | 0.487    | 0.1986 | Valid      |
| PM3  | 0.514    | 0.1986 | Valid      |
| PM4  | 0.510    | 0.1986 | Valid      |
| PM5  | 0.507    | 0.1986 | Valid      |

Sumber : data diolah SPSS:2019

Nilai rtabel untuk sampel taraf signifikansi 0,05 adalah 0.1986. Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa semua butir pernyataan tentang pemberdayaan masyarakat (1-5) adalah valid, karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Dengan demikian semua butir pernyataan angket pembangunan desa adalah valid.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Pengangguran**

| Item | rHitung | rTabel | Keterangan |
|------|---------|--------|------------|
| P1   | 0.593   | 0.1986 | Valid      |
| P2   | 0.577   | 0.1986 | Valid      |
| P3   | 0.439   | 0.1986 | Valid      |
| P4   | 0.449   | 0.1986 | Valid      |
| P5   | 0.271   | 0.1986 | Valid      |

Sumber : data diolah SPSS:2019

Nilai rtabel untuk sampel taraf signifikansi 0,05 adalah 0.1986. Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa semua butir pernyataan tentang pengangguran (1-5) adalah valid, karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Dengan demikian semua butir pernyataan angket pengangguran adalah valid.

Berdasarkan Hasil diatas maka dapat dijelaskan bahwa  $r_{Hitung} > r_{Tabel}$  (0.1663) dengan demikian maka dapat disimpulkan semua item dalam indikator variabel- variabel penelitian ini (Pembangunan Desa, Pemberdayaan Masyarakat, Pengangguran) adalah valid.

#### 4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dengan cara menghitung *Cronbach's Alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Untuk menguji reliabel dan tidak dapat diukur dengan melihat koefisien *Alpha Cronbach*. Jika nilai Cronbach Alpha  $> 0,60$  variabel dikatakan Reliabel, sebaliknya jika nilai Cronbach Alpha  $< 0,60$

variabel dikatakan tidak reliabel. Hasil Uji Reliabilitas dapat dilihat di tabel 4.7

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

| Indikator               | Nilai<br>rTabel | Nilai<br>rHitung | Keterangan |
|-------------------------|-----------------|------------------|------------|
| Pembangunan Desa        | <b>0.60</b>     | <b>0.720</b>     | Reliabel   |
| Pemberdayaan Masyarakat | <b>0.60</b>     | <b>0.674</b>     | Reliabel   |
| Pengangguran            | <b>0.60</b>     | <b>0.637</b>     | Reliabel   |

Sumber: Output SPSS:2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat dan pengangguran, ternyata diperoleh nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,60. Dengan demikian, maka hasil keseluruhan variabel adalah Reliabel.

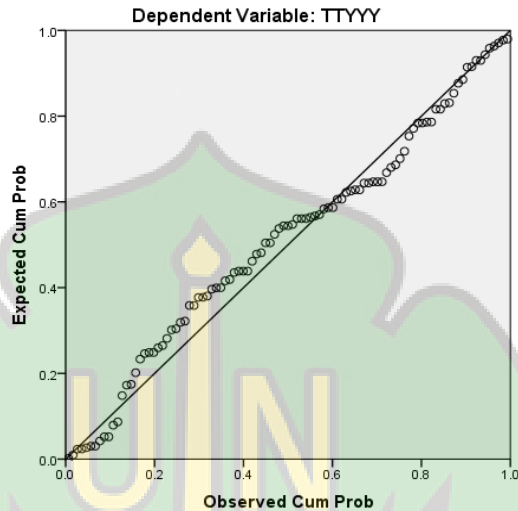
#### **4.4 Uji Asumsi Klasik**

##### **4.4.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data normal atau tidak normal data pada variabel dependen dilakukan dengan menggunakan analisis grafik dan *kolmogorov-smirnov test* dengan tingkat signifikansi 0,05 , jika signifikan  $\leq 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

**Gambar 4.2**  
**Grafik Uji Normalitas**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan normal probability plot diatas dapat di lihat bahwa data menyebar di sekitaran garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2011).

Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Tingkat signifikansi 0,05 , jika signifikan  $\leq 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.8**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | Unstandardize<br>d Residual |
|----------------------------------|----------------|-----------------------------|
| N                                |                | 99                          |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                    |
|                                  | Std. Deviation | 1.45173547                  |
| Most Extreme<br>Differences      | Absolute       | .084                        |
|                                  | Positive       | .069                        |
|                                  | Negative       | -.084                       |
| Test Statistic                   |                | .084                        |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .080 <sup>c</sup>           |

Sumber: Output SPSS:2019

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar  $0.080 > 0,05$ , maka hal ini dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap regresi.

**4.4.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) atau nilai tolerance. Menurut Ghozali (2011: 106), bahwa multikolinearitas terjadi apabila nilai  $VIF > 10$  atau *tolerance value*

$< 0,10$ . Hasil perhitungan VIF untuk masing-masing variabel bebas disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| (Constant) | 18.831                      | 1.887      |                           | 9.980  | .000 |                         |       |
| TTPD       | .232                        | .069       | .324                      | 3.381  | .001 | .988                    | 1.012 |
| TTPM       | -.158                       | .079       | -.193                     | -2.012 | .047 | .988                    | 1.012 |

a. Dependent Variable: TTYYY

Sumber: Output SPSS:2019

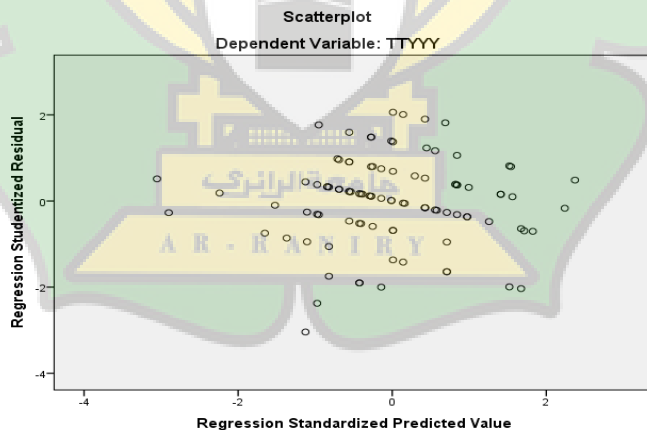
Berdasarkan hasil tabel 4.9 tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembangunan Desa (X1) mempunyai nilai tolerance 0.988  $> 0.1$  dan nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*) sebesar  $1.012 < 10$  sehingga pada variabel ini bebas dari Multikolonieritas.
2. Pemberdayaan Masyarakat (X2) mempunyai nilai Tolerance 0.988  $> 0.1$  dan nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*) sebesar  $1.012 < 10$  sehingga pada variabel ini bebas dari Multikolonieritas.

Berdasarkan pada penjelasan diatas menunjukkan bahwa masing-masing nilai VIF berada sekitar 1 sampai 10, demikian juga hasil nilai *tolerance* mendekati 1 atau diatas 0,1. Dengan demikian dapat dinyatakan juga model regresi ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

#### 4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka dapat dikatakan homokedastisitas dan apabila berbeda dapat dikatakan heterokedastisitas (Ghozali, 2011). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat di lihat pada grafik plot berikut:



Sumber: Output SPSS:2019

**Gambar 4.3**  
**Uji Scatterplot**

Berdasarkan grafik scatterplot diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas.

4.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil dari pengolahan data dengan analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS 20, Analisis dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi liner berganda, yaitu analisis untuk lebih dari satu variabel independen sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_1X_2 + \beta_3X_3 +$$

Tabel 4.10  
Hasil Uji Regresi Linear

Coefficients<sup>a</sup>

| Model      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| (Constant) | 18.831                      | 1.887      |                           | 9.980  | .000 |                         |       |
| TTPD       | .232                        | .069       | .324                      | 3.381  | .001 | .988                    | 1.012 |
| TTPM       | -.158                       | .079       | -.193                     | -2.012 | .047 | .988                    | 1.012 |

a. Dependent Variable: TTTY

Sumber: Output SPSS:2019

Berdasarkan tabel diatas, hasil persamaan analisis regresi linear berganda dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = 18.831 + 0.232PD - 0.158PM + \epsilon$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 18.831 yang dimana memiliki pengertian bahwa jika variabel pembangunan desa ( $X_1$ ) dan variabel pemberdayaan masyarakat ( $X_2$ ) nilainya adalah 0 maka tingkat pengangguran ( $Y$ ) adalah sebesar 18.831.
- b. Koefisien regresi untuk variabel pembangunan desa ( $X_1$ ) sebesar 0.232. Artinya bahwa pembangunan desa memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh, yang dimana jika pembangunan desa naik satu persen maka mampu mengurangi pengangguran sebesar 0.232%
- c. Koefisien regresi untuk variabel pemberdayaan masyarakat sebesar 0.158. Artinya bahwa pemberdayaan masyarakat memiliki pengaruh yang negatif terhadap tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh, yang dimana setiap ada kenaikan pemberdayaan masyarakat sebesar satu persen maka akan menyebabkan pengangguran berkurang sebesar 0.158%.

## 4.6 Hasil Pengujian Hipotesis

### 4.6.1 Uji F (Uji Simultan)

Uji F bertujuan menunjukkan apakah dalam model regresi semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap

variabel dependen, yang diuji pada tingkat signifikan 0,05 (Ghozali, 2011). Hasil uji F dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model        | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | 30.451         | 2  | 15.226      | 7.077 | .001 <sup>b</sup> |
| Residual     | 206.539        | 96 | 2.151       |       |                   |
| Total        | 236.990        | 98 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: TTYYY

b. Predictors: (Constant), TTPM, TTPD

Sumber: Output SPSS:2019

Berdasarkan hasil dari tabel diatas dapat dilihat bahwa F hitung > F tabel yang dimana rumus F tabel =  $F(k; n-k) = F(2; 99 - 2) = 3.09$ . Berdasarkan pada hasil di atas F hitung > F tabel yang dimana  $7.077 > 3.09$  dan nilai sig 0.001 dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel bebas yaitupembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kota Banda aceh.

#### 4.6.2 Uji T (Uji Statistik t)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen, dengan tingkat signifikansi 0,05

(Ghozali,2011). Kriteria pengujian hipotesis secara parsial, kriteria uji  $t$  yang digunakan adalah:

- 1) Jika  $thitung > t\ tabel$ , maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima, berarti variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Jika  $thitung < t\ tabel$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat bahwa hasil dari uji  $t$  untuk variabel pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat terhadap variabel terikat yaitu tingkat pengangguran. Disini dapat kita lihat bahwa untuk mendapatkan nilai  $t$  tabel yaitu  $(df) = N - K - 1$ , yang dimana  $99 - 2 - 1 = 96$ . Maka dapatlah  $t$  tabel yaitu sebesar 1.6608.

Hasil uji  $t$  dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant) | 18.831                      | 1.887      |                           | 9.980  | .000 |
| TTPD         | .232                        | .069       | .324                      | 3.381  | .001 |
| TTPM         | -.158                       | .079       | -.193                     | -2.012 | .047 |

a. Dependent Variable: TTYYY

Sumber: Output SPSS:2019

Berdasarkan t tabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Pada variabel pembangunan desa memperoleh nilai t Hitung sebesar 3.381 dan t Tabel sebesar 1.6608 dengan nilai signifikan sebesar 0.001 pada tingkat signifikansi 0.05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat lihat bahwa  $t \text{ Hitung} > t \text{ Tabel}$  dimana  $3.381 > 1.6608$  dan nilai signifikan dimana  $0.001 < 0.05$  yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat dikatakan bahwa variabel pembangunan desa ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran ( $Y$ ) di Kota Banda Aceh.
- 2) Pada variabel pemberdayaan masyarakat memiliki nilai t Hitung sebesar -2.012 dan t Tabel sebesar 1.6608 dengan nilai signifikan sebesar 0.047 pada tingkat signifikansi sebesar 0.05. Nilai t hitung sebesar -2.012, tanda negative (-) diabaikan karna uji t ini menggunakan uji t dua sisi yang dimana t hitung jatuh di area yang tolak  $H_0$ , sehingga  $t \text{ Hitung} > t \text{ Tabel}$  dimana  $2.012 > 1.6608$  dan nilai signifikan dimana  $0.047 < 0.05$  yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut bahwa  $t \text{ Hitung} > t \text{ Tabel}$  yang berarti bahwa variabel pemberdayaan masyarakat ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel pengangguran ( $Y$ ) di Kota Banda Aceh.

#### 4.7 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) menunjukkan mengenai besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan hasilnya disajikan pada tabel 4.16 berikut ini:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

| Model Summary <sup>a</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .358 <sup>a</sup> | .128     | .110              | 1.46678                    | 1.652         |

Sumber: Output SPSS:2019

Hasil perhitungan untuk nilai R<sup>2</sup> diperoleh dalam analisis regresi berganda diperoleh angka koefisien determinasi dengan adjusted-R<sup>2</sup> sebesar 0.128. Hal ini dapat diartikan bahwa sebesar 12,8% variabel pembangunan desa (X1) dan pemberdayaan masyarakat (X2) berpengaruh terhadap variabel pengangguran (Y). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 87,2% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang diteliti.

#### 4.8 Hasil Pembahasan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menganalisis tentang Pengaruh Dana Desa Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Di Kota Banda Aceh. Berdasarkan uji diatas yang menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu pembangunan dana dan pemberdayaan masyarakat, terhadap tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh.

#### 4.8.1 Pengaruh Pembangunan Desa Terhadap Tingkat Pengangguran

Uji T (Uji Hipotesis) bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel pembangunan desa terhadap variabel pengangguran secara individual. Dimana dalam hal ini dapat dibuktikan dengan perbandingan nilai  $t$  hitung dan nilai  $t$  tabel yang diperoleh dari pengujian menggunakan SPSS. Maka dapat dilihat pada variabel pembangunan desa memperoleh nilai  $t$  Hitung sebesar 3.381 dan  $t$  Tabel sebesar 1.6608 dengan nilai signifikan sebesar 0.001 pada tingkat signifikansi 0.05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dilihat bahwa  $t$  Hitung  $>$   $t$  Tabel dimana  $3.381 > 1.6608$  dan nilai signifikan dimana  $0.001 < 0.05$  yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat dikatakan bahwa variabel pembangunan desa ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran ( $Y$ ) di Kota Banda Aceh. Dari hasil perhitungan uji parsial (Uji  $t$ ) sangat jelas bahwa terdapat pengaruh antara variabel pembangunan terhadap variabel pengangguran.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Irma Setianingsih (2015) yang menjelaskan bahwa dana desa untuk bidang pembangunan desa berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap penduduk miskin yang tidak mempunyai pekerjaan (pengangguran). Dari hasil analisa hipotesis tersebut bahwa dana desa terhadap pembangunan desa memiliki regresi yang bertanda positif sebesar 0,398%, yang menunjukkan

bahwa bertambahnya dana desa 1% menaikkan jumlah penduduk miskin sebesar 0,398%.

#### **4.8.2 Pengaruh Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Tingkat Pengangguran**

Pada variabel pemberdayaan masyarakat memiliki nilai  $t$  Hitung sebesar -2.012 dan  $t$  Tabel sebesar 1.6608 dengan nilai signifikan sebesar 0.047 pada tingkat signifikansi sebesar 0.05. Nilai  $t$  hitung sebesar 2.012, sehingga  $t$  Hitung  $>$   $t$  Tabel dimana  $2.012 > 1.6608$  dan nilai signifikan dimana  $0.047 < 0.05$  yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut bahwa  $t$  Hitung  $>$   $t$  Tabel yang berarti bahwa variabel pemberdayaan masyarakat ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel pengangguran ( $Y$ ) di Kota Banda Aceh.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina Nur Azizah (dkk) (2015) yang menjelaskan bahwa Melalui anggaran APBN pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Sampang telah berjalan sesuai dengan proses yang telah ditetapkan. Hasil yang dicapai dari keseluruhan program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat mampu mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Sampang lebih kurang 3% dari jumlah pengangguran yang ada di Kabupaten Sampang.

#### **4.8.3 Pengaruh Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Tingkat Pengangguran**

Uji F (Uji Simultan) bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya (Pembangunan desa (X1) dan Pemberdayaan Masyarakat (X2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dalam hal ini bahwasanya semua variabel bebas yaitu variabel pembangunan desa (X1) dan pemberdayaan masyarakat (X2) berdasarkan pada hasil uji F dengan melihat pada nilai F hitung  $> F$  tabel yang dimana  $7.077 > 3.09$  dan nilai sig  $0.001$  dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel bebas yaitu pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat secara bersama-sama atau simultan terhadap tingkat pengangguran di Kota Banda aceh.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya dari kedua variabel penelitian yaitu pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap tingkat pengangguran.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Pembangunan desa (X1) secara parsial berpengaruh terhadap tingkat pengangguran (Y), maka dapat diartikan bahwa dengan adanya dana desa yang anggarannya untuk pembangunan desa banyak kegiatan pembangunan yang dilaksanakan di Kota Banda Aceh. Peningkatan kegiatan pembangunan membawa dampak positif utamanya pada penyerapan tenaga kerja.
2. Pemberdayaan masyarakat desa (X2) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran (Y) di Kota Banda Aceh, hal ini dapat ditunjukkan dengan melihat tingkat signifikan yaitu sebesar  $0.047 < 0.05$ . Karena masih ada desa-desa yang belum maksimal dalam menganggarkan dan menggunakan dana desa di bidang pemberdayaan masyarakat.
3. Pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa secara bersama-sama atau simultan berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh dengan tingkat signifikansi 0.001.

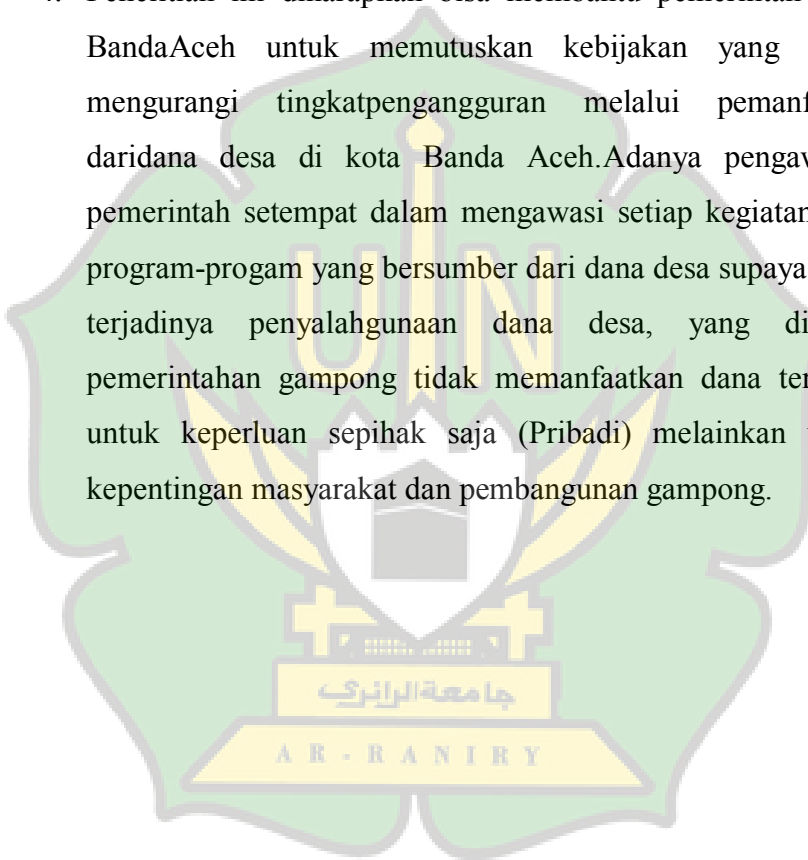
## 5.2 Saran

Dari kesimpulan di atas, maka saran-saran yang dapat diajukan dari hasil temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dana desa dapat berdampak positif apabila dikelola dengan sebaik mungkin dan memanfaatkannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Dengan tujuan untuk menanggulangi kemiskinan, pengangguran dan kesenjangan antar masyarakat, dan dapat meningkatkan perencanaan dan penganggaran pembangunan ditingkat desa dalam pemberdayaan masyarakat.
2. Supaya pelaksanaan dana desa dapat berjalan sesuai dengan aturan sehingga menghasilkan pembangunan yang lebih baik, diperlukan seluruh masyarakat hendaknya ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan-kegiatan pembangunan di desa serta turut memelihara hasil-hasil pembangunan yang telah dilaksanakan dan bukan hanya masyarakat yang dekat dengan perangkat desa saja tapi seluruh masyarakat yang ada di desa harus ikut serta dalam setiap program-program yang bersumber dari dana desa, dengan begitu maka dapat membantu masyarakat yang miskin dan dapat memberikan kesempatan kerja pada masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan.
3. Masih banyak fakta dilapangan yang menunjukkan bahwa masih belum adanya pemerataan dalam pembagian pekerjaan di setiap program-program kegiatan yang bersumber dari

dana desa. Dana desa dapat digunakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku sehingga penggunaannya tepat sasaran, dengan demikian manfaat dari dana desa tersebut dapat dirasakan oleh masyarakat desa.

4. Penelitian ini diharapkan bisa membantu pemerintah Kota Banda Aceh untuk memutuskan kebijakan yang dapat mengurangi tingkat pengangguran melalui pemanfaatan dari dana desa di kota Banda Aceh. Adanya pengawasan pemerintah setempat dalam mengawasi setiap kegiatan atau program-program yang bersumber dari dana desa supaya tidak terjadinya penyalahgunaan dana desa, yang dimana pemerintahan gampong tidak memanfaatkan dana tersebut untuk keperluan sepihak saja (Pribadi) melainkan untuk kepentingan masyarakat dan pembangunan gampong.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alghofari, Farid.(2010).Analisis Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 1980-2007.Undip.
- Anwar, (2007)*Manajemen Pemberdayaan Perempuan*.Bandung : Alfabeta.
- Azizah, N, Rina (dkk) (2015) *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengurangi Angka Pengangguran Di Kabupaten Sampang*: Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya
- Basuki, Sulistyo. (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia
- Buku Pintar Dana Desa. (2017). Kementrian Keuangan Republik Indonesia.
- Djpk, Kemenkeu. (2017). *Buku Pintar Dana Desa: Dana Desa untuk Kesejahteraan Rakyat*. Jakarta: Kemenkeu.
- Dumairy.(2007). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Edi, Suharto. (2010). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan
- Gilarso, T. (2004).*Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Haeruman, H. (1997). *Strategy for sustainable management of non-forest products. The Internasional Workshop on Sustainable Management Of Non-Forest Products Selangor*: : Universiti Putra Malaysia.

- Hanafiah T. (1982). *Pendekatan Wilayah dan Pembangunan Perdesaan*. IPB. Bogor.
- Ida Bagus Mantra.(2009). *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Indrawati, Sri.M (2017) *Buku Pintar Dana Desa*. Jakarta Pusat
- Irawan dan Suparmoko, M. 2002.*Ekonomika Pembangunan*. Ed 6. Jakarta: BPFE UGM
- Lewis, Blane D., 2015, Decentralising to Villages in Indonesia: Money (and Other) Mistakes, Public Administration and Development 2015, Published online in Wiley Online Library
- LPD, Okta. R (2014) *Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Add) Dalam Menunjang Pembangunan Pedesaan*. Malang
- M.Tohar. (2000).*Membuka Usaha Kecil*. Jakarat: Kanisius.
- Mahfudz, (2009) *Analisis Dampak Alokasi Dana Desa terhadap Pemberdayaan Masyarakat dan Kelembagaan Desa*. SemarangMalang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* , Vol. 1, No. 6. Hal.1203-1212.
- Mankiw.G. (2000).*Teori Makro Ekonomi*. Edisi ke-4.Jakarta: Erlangga.
- Mardikanto, totok dan Poerwoko Soebiato. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Edisi Revisi. Bandung : Alfabeta.
- Moh.Sofiyanto, (dkk) 2015-2016*Pengelolaan Dana Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Di Desa Banyuates Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang*.Malang
- Nanga, Muana., (2001). *Ekonomi Makro Teori, Masalah dan Kebijakan*. Erlangga, Jakarta. Penerbit Universitas Diponegoro.

- Nuraini, I. (2017). Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten / Kota Di Jawa Timur, 79–93.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2007 *tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat*.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2006 *tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*.
- Peraturan Menteri Keuangan No. 93 Tahun 2015 Pasal 15 ayat 2, *tentang Penyaluran Dana Desa*
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 49 pasal 22 ayat 2 *tentang Tata Cara Pengalokasian, Penyaluran, Penggunaan, Pemantauan dan Evaluasi Dana Desa*
- Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2014 *tentang Dana Desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara*.
- Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005 *tentang Desa*.
- Putra, C. K., Pratiwi, R. N., & Suwondo. (2013). *Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi pada Desa Wonorejo Kecamatan Singosari Kabupaten*
- Putra, Chandra K (dkk). *Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat — Desa.Malang*
- Rofikoh Rokhim Wardatul dkk,(2016) Article 33 adalah preliminary draft kajian akademik “Alternatif Formula Dana Desa”
- Rostow, Walt. W. (1971). *Politics and Stages of Growth*. New York: Cambridge University Press.
- Setianingsih, Irma. (2017). *Kontribusi Dana Desa Dalam Menurunkan Angka Kemiskinan*

- Soesastro, H, dkk. (2005). *Pemikiran dan Permasalahan Ekonomi di Indonesia dalam Setengah Abad Terakhir Jilid I (1945-1959)*. Jakarat: Kanisius.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.(2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung :Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2005.*Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat*. Bandung : PT. Retika Adhitama.
- Suhendra, K, (2006) *Peran Birokrasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, Alfabeta: Bandung
- Sujarweni V Wiratna, (2015).*SPSS untuk PENELITIAN*, Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono (2002). *Pengantar Teori Makroekonomi. Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono (2004). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Kencana.
- Sukirno, Sadono (2008). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. (2000). *Makro Ekonomika Modern*.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 1985. *Ekonomi Pembangunan*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

- Sumaryadi, I Nyoman (2005) *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaaan Masyarakat*. Jakarta, Citra Utama.
- Susilowati. I. Nilam, Hadi. Samsul. (2017). Pengaruh Alokasi Dana Desa, Dana Desa, Belanja Modal, Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Kemiskinan Kabupaten/ Kota Dijawa Timur
- Thomas. (2013). *Pengelolaan alokasi dana desa dalam upaya meningkatkan pembangunan di desa sebwang kecamatan sesayap Kabupaten Tana Tidung. eJournal Pemerintahan Integratif, 1(1):51-64*. diakses tanggal 25 Juni 2013.
- Undang-Undang No. 6 tahun 2014 *tentang Desa*.
- Wahjudin, Sumpeno (2011). *Perencanaan Desa Terpadu*. Banda Aceh, Reinforcement Action and Development.
- Widjaja, HAW. (2004) *Otonomi Desa Merupakan Otonomi yang Bulat dan Utuh*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Widjaja, Haw. (2010) *Otonomi Desa*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.

## Lampiran 1

### **Kuisisioner Penelitian Pengaruh Dana Desa Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Di Kota Banda Aceh**

Terima kasih kepada Ibu/Bapak karena telah bersedia untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian skripsi saya yang berjudul tentang “Pengaruh Dana Desa dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran di Kota Banda Aceh”. Bapak/Ibu sebagai warga Kota Banda Aceh diminta untuk memberikan tanggapan/jawaban atas pertanyaan sebagaimana yang tersebut di bawah ini. Berikan jawaban hanya menandai salah satu jawaban yang telah disediakan di masing-masing pertanyaan (tanda √).

Survei ini dibuat atas kenyamanan bersama. Partisipasi anda murni atas dasar kerelaan tanpa adanya pemaksaan dan bisa mengundurkan diri kapan saja tanpa penalti. Informasi yang didapatkan hanya untuk keperluan penelitian dan kami tidak berhak membocorkan data yang mengarah kepada data pribadi anda. Berikut ini Skala yang dipakai untuk mendefinisikan pengukuran dari jawaban yaitu :

#### **Keterangan :**

- SS : Sangat Setuju (5)**
- S : Setuju (4)**
- N : Netral (3)**
- TS : Tidak Setuju (2)**
- STS : Sangat Tidak Setuju (1)**

**KARAKTERISTIK RESPONDEN**

Nama :  
Desa/ Kelurahan :  
Jenis Kelamin :  
PendidikanTerakhir :

**1. Pembangunan Desa (X1)**

| No | Pernyataan                                                                                                  | SS | S | N | TS | STS |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|---|---|----|-----|
| 1. | Melibatkan masyarakat dalam segi perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa yang bersumber dari dana desa |    |   |   |    |     |
| 2. | Dana desa memiliki dampak positif bagi pembangunan desa/kelurahan                                           |    |   |   |    |     |
| 3. | Adanya peningkatan pembangunan infrastruktur wilayah/ desa secara bertahap                                  |    |   |   |    |     |
| 4. | Kebijakan yang diambil oleh para pejabat kelurahan/desa terhadap pembangunan desa sudah tepat               |    |   |   |    |     |
| 5. | Pembangunan lebih kepada sektor fisik yaitu pembangunan infrastruktur desa                                  |    |   |   |    |     |

## 2. Pemberdayaan Masyarakat (X2)

| No | Pernyataan                                                                                     | SS | S | N | TS | STS |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------|----|---|---|----|-----|
| 1. | Pengelolaan uang dari dana desa tidak dirahasiakan dan tersembunyi dari masyarakat(Transparan) |    |   |   |    |     |
| 2. | Dana desa digunakan dalam fasilitasi dan kegiatan pelatihan keterampilan untuk masyarakat      |    |   |   |    |     |
| 3. | Saya ikutserta dalam menentukan prioritas program/ kegiatan pemberdayaan                       |    |   |   |    |     |
| 4. | Dana desa digunakan untuk peningkatan kesehatan masyarakat                                     |    |   |   |    |     |
| 5. | Dana desa digunakan untuk permodalan dalam peningkatan ekonomi desa                            |    |   |   |    |     |

### 3. Pengangguran (Y)

| No | Pernyataan                                                                                                                     | SS | S | N | TS | STS |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|---|---|----|-----|
| 1. | Dana desa dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat                                                                    |    |   |   |    |     |
| 2. | Anda terlibat dalam proses dana desa                                                                                           |    |   |   |    |     |
| 3. | Anda merasakan hasil yang bersumber dari dana desa                                                                             |    |   |   |    |     |
| 4. | Setujukah program dari dana desa menjadi program pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan melalui penurunan angka pengangguran |    |   |   |    |     |
| 5. | Setiap kegiatan/ program yang bersumber dari dana desa sangatlah bermanfaat.                                                   |    |   |   |    |     |

## Lampiran 2

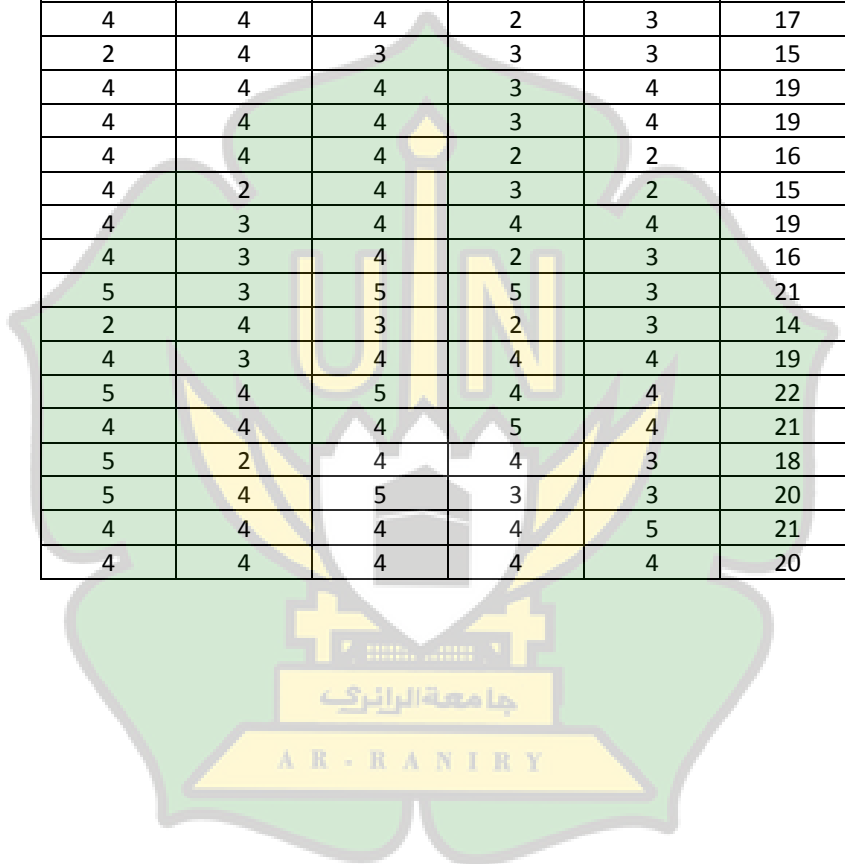
### Data Responden

#### Pembangunan Desa (X1)

| PD1 | PD2 | PD3 | PD4 | PD5 | TOTAL PD |
|-----|-----|-----|-----|-----|----------|
| 4   | 4   | 4   | 2   | 4   | 18       |
| 5   | 3   | 5   | 4   | 3   | 20       |
| 2   | 2   | 4   | 4   | 4   | 16       |
| 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 20       |
| 5   | 4   | 4   | 4   | 5   | 22       |
| 4   | 4   | 4   | 4   | 3   | 19       |
| 5   | 4   | 4   | 4   | 4   | 21       |
| 4   | 4   | 4   | 2   | 2   | 16       |
| 5   | 4   | 5   | 1   | 3   | 18       |
| 4   | 2   | 4   | 4   | 2   | 16       |
| 4   | 4   | 4   | 4   | 2   | 18       |
| 4   | 4   | 4   | 4   | 5   | 21       |
| 4   | 4   | 4   | 4   | 5   | 21       |
| 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 20       |
| 2   | 4   | 4   | 3   | 4   | 17       |
| 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 20       |
| 4   | 4   | 4   | 4   | 3   | 19       |
| 2   | 3   | 4   | 4   | 4   | 17       |
| 1   | 4   | 4   | 4   | 4   | 17       |
| 4   | 5   | 5   | 5   | 4   | 23       |
| 4   | 3   | 4   | 4   | 3   | 18       |
| 4   | 3   | 4   | 4   | 4   | 19       |
| 4   | 4   | 4   | 4   | 3   | 19       |
| 4   | 4   | 4   | 2   | 2   | 16       |
| 4   | 3   | 4   | 4   | 3   | 18       |
| 5   | 5   | 4   | 5   | 3   | 22       |
| 4   | 4   | 4   | 3   | 3   | 18       |
| 4   | 4   | 4   | 4   | 2   | 18       |
| 5   | 4   | 5   | 4   | 4   | 22       |
| 4   | 5   | 4   | 3   | 3   | 19       |
| 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 20       |
| 4   | 3   | 4   | 4   | 4   | 19       |
| 4   | 4   | 3   | 3   | 3   | 17       |
| 4   | 5   | 3   | 4   | 4   | 20       |

|   |   |   |   |   |    |
|---|---|---|---|---|----|
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 12 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 18 |
| 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 22 |
| 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 11 |
| 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 15 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 18 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 18 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 23 |
| 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 20 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 18 |
| 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 19 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 18 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 18 |
| 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 17 |
| 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 17 |
| 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 16 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 19 |
| 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 18 |
| 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 18 |
| 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 16 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 23 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 18 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 18 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 18 |
| 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 16 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 18 |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 17 |
| 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 14 |
| 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 18 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 18 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 |
| 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 17 |

|   |   |   |   |   |    |
|---|---|---|---|---|----|
| 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 18 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 19 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 19 |
| 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 17 |
| 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 18 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
| 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 17 |
| 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 15 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 19 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 19 |
| 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 16 |
| 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 15 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 16 |
| 5 | 3 | 5 | 5 | 3 | 21 |
| 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 14 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 22 |
| 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 21 |
| 5 | 2 | 4 | 4 | 3 | 18 |
| 5 | 4 | 5 | 3 | 3 | 20 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 21 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |

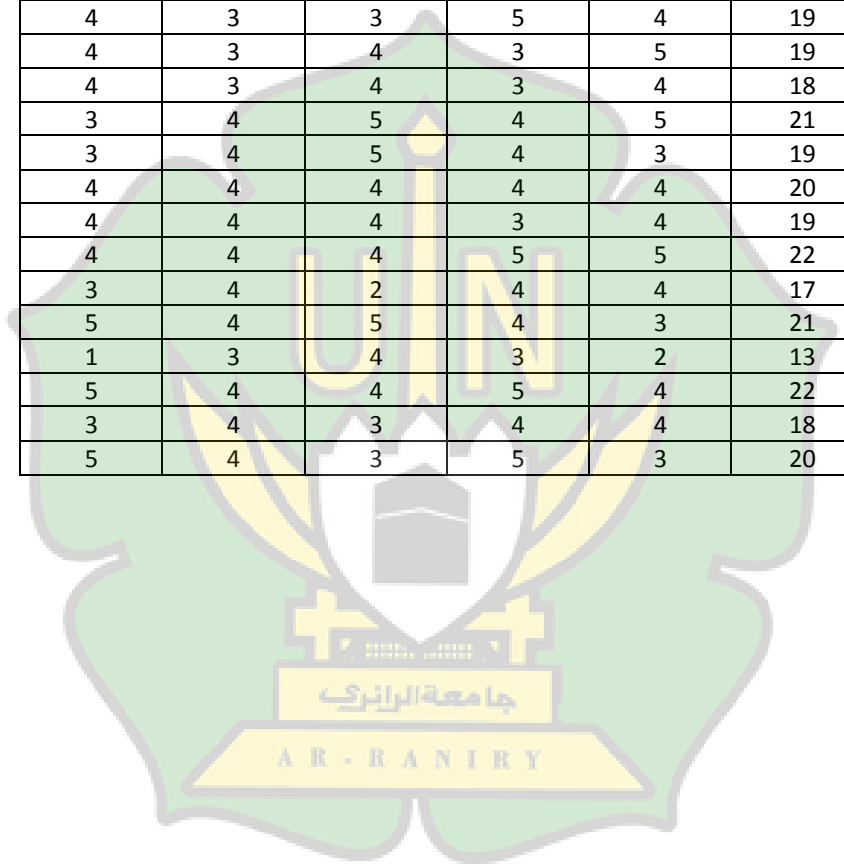


### Pemberdayaan Masyarakat Desa (X2)

| PM1 | PM2 | PM3 | PM4 | PM5 | TOTAL PM |
|-----|-----|-----|-----|-----|----------|
| 5   | 5   | 4   | 4   | 4   | 22       |
| 2   | 5   | 4   | 4   | 4   | 19       |
| 3   | 4   | 5   | 4   | 4   | 20       |
| 2   | 5   | 4   | 4   | 4   | 19       |
| 4   | 4   | 4   | 4   | 3   | 19       |
| 5   | 4   | 4   | 2   | 3   | 18       |
| 3   | 4   | 4   | 5   | 4   | 20       |
| 5   | 5   | 5   | 5   | 4   | 24       |
| 4   | 5   | 4   | 5   | 4   | 22       |
| 4   | 3   | 4   | 4   | 4   | 19       |
| 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 20       |
| 4   | 3   | 4   | 4   | 4   | 19       |
| 4   | 3   | 3   | 3   | 4   | 17       |
| 4   | 5   | 5   | 4   | 4   | 22       |
| 4   | 5   | 3   | 4   | 5   | 21       |
| 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 20       |
| 4   | 4   | 4   | 3   | 4   | 19       |
| 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 20       |
| 4   | 4   | 3   | 4   | 5   | 20       |
| 4   | 4   | 4   | 4   | 5   | 21       |
| 5   | 5   | 4   | 5   | 4   | 23       |
| 4   | 4   | 4   | 5   | 3   | 20       |
| 4   | 4   | 4   | 5   | 5   | 22       |
| 4   | 5   | 4   | 4   | 3   | 20       |
| 3   | 5   | 4   | 4   | 3   | 19       |
| 4   | 5   | 4   | 5   | 4   | 22       |
| 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 20       |
| 5   | 4   | 4   | 4   | 4   | 21       |
| 4   | 4   | 5   | 5   | 4   | 22       |
| 4   | 4   | 4   | 5   | 4   | 21       |
| 5   | 4   | 4   | 5   | 5   | 23       |
| 4   | 4   | 5   | 5   | 5   | 23       |
| 2   | 5   | 2   | 4   | 4   | 17       |
| 5   | 5   | 4   | 4   | 4   | 22       |
| 4   | 4   | 5   | 3   | 3   | 19       |
| 4   | 4   | 5   | 4   | 4   | 21       |
| 4   | 5   | 4   | 5   | 5   | 23       |

|   |   |   |   |   |    |
|---|---|---|---|---|----|
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 19 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 2 | 3 | 5 | 4 | 4 | 18 |
| 4 | 5 | 3 | 5 | 5 | 22 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 20 |
| 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 17 |
| 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 19 |
| 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 21 |
| 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 17 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 21 |
| 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 21 |
| 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 21 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 21 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 19 |
| 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 17 |
| 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 15 |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 19 |
| 4 | 5 | 2 | 4 | 4 | 19 |
| 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 18 |
| 2 | 5 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 4 | 5 | 3 | 4 | 2 | 18 |
| 5 | 4 | 1 | 4 | 3 | 17 |
| 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 21 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 18 |
| 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 17 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 17 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 21 |
| 4 | 3 | 4 | 2 | 5 | 18 |
| 4 | 4 | 5 | 3 | 5 | 21 |
| 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 20 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 22 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 19 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 20 |
| 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 18 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 |

|   |   |   |   |   |    |
|---|---|---|---|---|----|
| 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 18 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 21 |
| 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 16 |
| 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 16 |
| 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 20 |
| 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 18 |
| 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 19 |
| 4 | 3 | 4 | 3 | 5 | 19 |
| 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 18 |
| 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 21 |
| 3 | 4 | 5 | 4 | 3 | 19 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 19 |
| 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 22 |
| 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 17 |
| 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 21 |
| 1 | 3 | 4 | 3 | 2 | 13 |
| 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 22 |
| 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 18 |
| 5 | 4 | 3 | 5 | 3 | 20 |

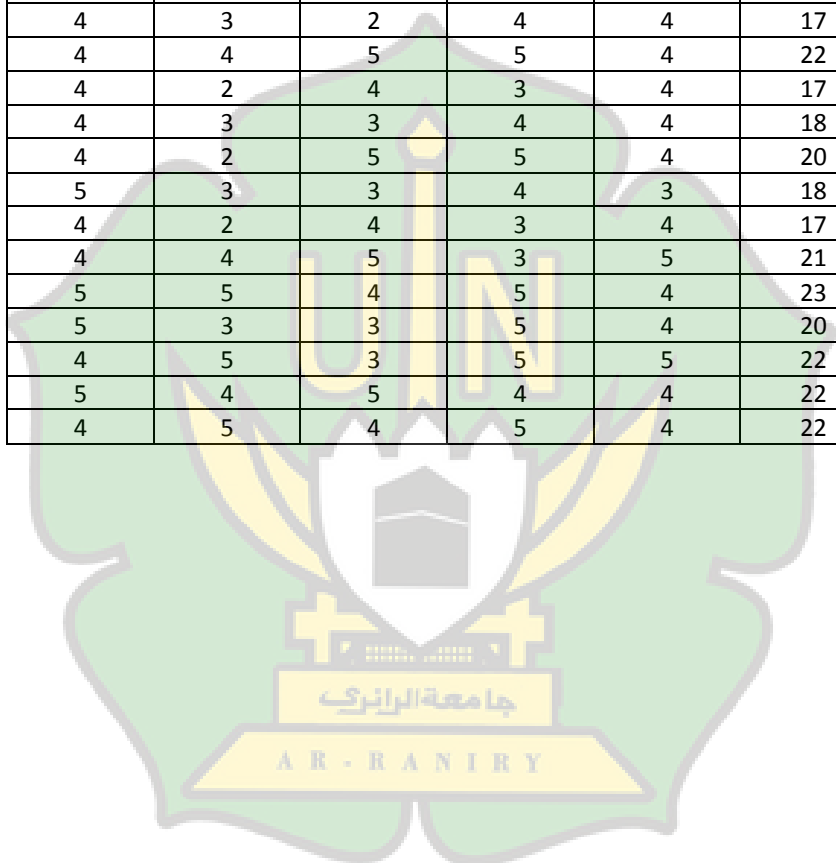


### Tingkat Pengangguran (Y)

| P1 | P2 | P3 | P4 | P5 | TOTAL P |
|----|----|----|----|----|---------|
| 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 20      |
| 4  | 5  | 5  | 5  | 3  | 22      |
| 3  | 3  | 5  | 4  | 4  | 19      |
| 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 21      |
| 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 20      |
| 3  | 4  | 3  | 4  | 4  | 18      |
| 3  | 5  | 4  | 4  | 4  | 20      |
| 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 19      |
| 4  | 3  | 4  | 5  | 4  | 20      |
| 4  | 2  | 5  | 5  | 4  | 20      |
| 5  | 4  | 4  | 5  | 4  | 22      |
| 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 20      |
| 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 20      |
| 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 20      |
| 4  | 4  | 5  | 3  | 4  | 20      |
| 4  | 5  | 3  | 4  | 4  | 20      |
| 4  | 4  | 4  | 5  | 4  | 21      |
| 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 20      |
| 4  | 5  | 4  | 3  | 4  | 20      |
| 2  | 3  | 4  | 4  | 5  | 18      |
| 4  | 4  | 3  | 5  | 4  | 20      |
| 4  | 2  | 4  | 4  | 4  | 18      |
| 5  | 3  | 3  | 4  | 4  | 19      |
| 4  | 4  | 2  | 4  | 4  | 18      |
| 4  | 4  | 3  | 3  | 4  | 18      |
| 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 21      |
| 5  | 4  | 4  | 5  | 4  | 22      |
| 4  | 4  | 4  | 5  | 5  | 22      |
| 5  | 2  | 5  | 4  | 5  | 21      |
| 5  | 3  | 3  | 5  | 4  | 20      |
| 4  | 3  | 4  | 5  | 4  | 20      |
| 4  | 4  | 3  | 5  | 5  | 21      |
| 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 20      |
| 4  | 3  | 4  | 5  | 4  | 20      |
| 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 20      |
| 4  | 4  | 4  | 5  | 2  | 19      |
| 2  | 2  | 3  | 4  | 4  | 15      |
| 2  | 5  | 3  | 4  | 4  | 18      |

|   |   |   |   |   |    |
|---|---|---|---|---|----|
| 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 18 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 19 |
| 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 17 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 23 |
| 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 23 |
| 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 23 |
| 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 21 |
| 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 19 |
| 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 22 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21 |
| 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 22 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21 |
| 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 21 |
| 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 20 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 19 |
| 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 20 |
| 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 21 |
| 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 21 |
| 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 21 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 21 |
| 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 22 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21 |
| 4 | 4 | 3 | 5 | 3 | 19 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 19 |
| 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 18 |
| 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 21 |
| 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 21 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 20 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 19 |

|   |   |   |   |   |    |
|---|---|---|---|---|----|
| 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 21 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 |
| 5 | 3 | 3 | 5 | 4 | 20 |
| 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 22 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 19 |
| 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 18 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 17 |
| 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 22 |
| 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 17 |
| 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 18 |
| 4 | 2 | 5 | 5 | 4 | 20 |
| 5 | 3 | 3 | 4 | 3 | 18 |
| 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 17 |
| 4 | 4 | 5 | 3 | 5 | 21 |
| 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 23 |
| 5 | 3 | 3 | 5 | 4 | 20 |
| 4 | 5 | 3 | 5 | 5 | 22 |
| 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 22 |
| 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 22 |



### Lampiran 3

#### Uji Validitas dan Reliabilitas

|     |                     | Correlations |       |        |        |       |        |
|-----|---------------------|--------------|-------|--------|--------|-------|--------|
|     |                     | PD1          | PD2   | PD3    | PD4    | PD5   | TTPD   |
| PD1 | Pearson Correlation | 1            | .132  | .490** | .162   | -.003 | .613** |
|     | Sig. (2-tailed)     |              | .193  | .000   | .108   | .978  | .000   |
|     | N                   | 99           | 99    | 99     | 99     | 99    | 99     |
| PD2 | Pearson Correlation | .132         | 1     | .169   | .211*  | .063  | .521** |
|     | Sig. (2-tailed)     | .193         |       | .095   | .036   | .537  | .000   |
|     | N                   | 99           | 99    | 99     | 99     | 99    | 99     |
| PD3 | Pearson Correlation | .490**       | .169  | 1      | .299** | .127  | .647** |
|     | Sig. (2-tailed)     | .000         | .095  |        | .003   | .210  | .000   |
|     | N                   | 99           | 99    | 99     | 99     | 99    | 99     |
| PD4 | Pearson Correlation | .162         | .211* | .299** | 1      | .196  | .669** |
|     | Sig. (2-tailed)     | .108         | .036  | .003   |        | .052  | .000   |
|     | N                   | 99           | 99    | 99     | 99     | 99    | 99     |
| PD5 | Pearson Correlation | -.003        | .063  | .127   | .196   | 1     | .485** |
|     | Sig. (2-tailed)     | .978         | .537  | .210   | .052   |       | .000   |
|     | N                   | 99           | 99    | 99     | 99     | 99    | 99     |

|      |                 |        |        |        |        |        |    |
|------|-----------------|--------|--------|--------|--------|--------|----|
| TTPD | Pearson         |        |        |        |        |        |    |
|      | Correlation     | .613** | .521** | .647** | .669** | .485** | 1  |
|      | Sig. (2-tailed) | .000   | .000   | .000   | .000   | .000   |    |
|      | N               | 99     | 99     | 99     | 99     | 99     | 99 |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



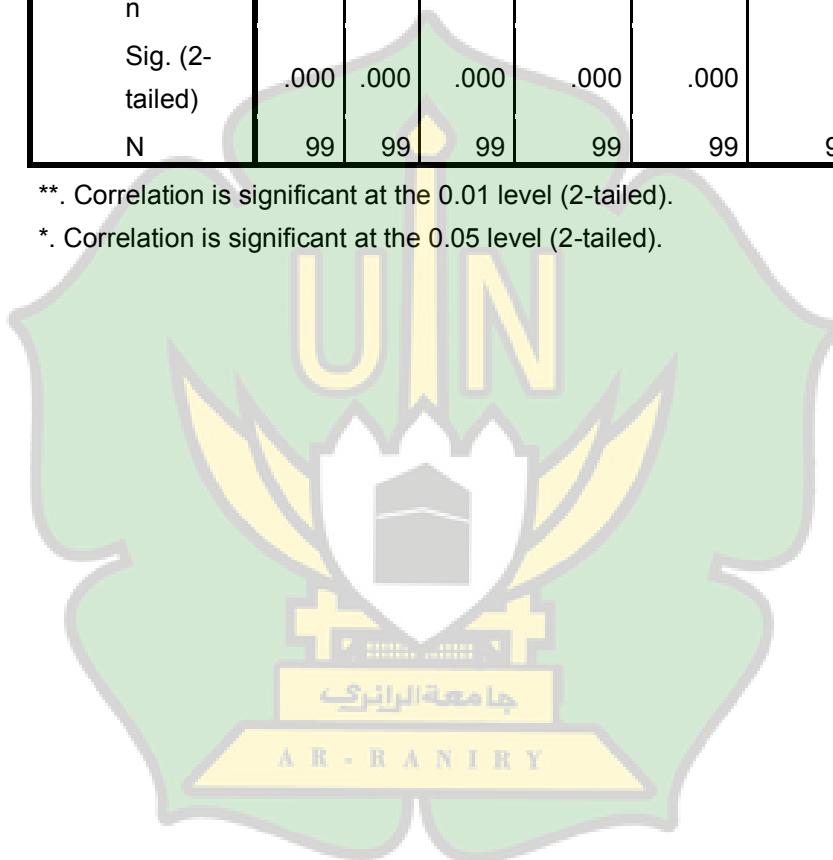
## Correlations

|     |                     | PM   | PM2   | PM3   | PM4   | PM5  | TTPM   |
|-----|---------------------|------|-------|-------|-------|------|--------|
| PM  | Pearson Correlation | 1    | .076  | .066  | .082  | .129 | .561** |
|     | Sig. (2-tailed)     |      | .455  | .514  | .418  | .202 | .000   |
|     | N                   | 99   | 99    | 99    | 99    | 99   | 99     |
| PM2 | Pearson Correlation | .076 | 1     | .050  | .254* | .007 | .487** |
|     | Sig. (2-tailed)     | .455 |       | .621  | .011  | .943 | .000   |
|     | N                   | 99   | 99    | 99    | 99    | 99   | 99     |
| PM3 | Pearson Correlation | .066 | .050  | 1     | -.005 | .124 | .514** |
|     | Sig. (2-tailed)     | .514 | .621  |       | .963  | .220 | .000   |
|     | N                   | 99   | 99    | 99    | 99    | 99   | 99     |
| PM4 | Pearson Correlation | .082 | .254* | -.005 | 1     | .058 | .510** |
|     | Sig. (2-tailed)     | .418 | .011  | .963  |       | .566 | .000   |
|     | N                   | 99   | 99    | 99    | 99    | 99   | 99     |
| PM5 | Pearson Correlation | .129 | .007  | .124  | .058  | 1    | .507** |

|     |                 |        |        |        |        |        |      |
|-----|-----------------|--------|--------|--------|--------|--------|------|
|     | Sig. (2-tailed) | .202   | .943   | .220   | .566   |        | .000 |
|     | N               | 99     | 99     | 99     | 99     | 99     | 99   |
| TTP | Pearson         |        |        |        |        |        |      |
| M   | Correlation     | .561** | .487** | .514** | .510** | .507** | 1    |
|     | Sig. (2-tailed) | .000   | .000   | .000   | .000   | .000   |      |
|     | N               | 99     | 99     | 99     | 99     | 99     | 99   |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



## Correlations

|       |                     | Y1    | Y2    | Y3     | Y4    | Y5     | TTYYY  |
|-------|---------------------|-------|-------|--------|-------|--------|--------|
| Y1    | Pearson Correlation | 1     | .158  | .008   | .146  | -.013  | .593** |
|       | Sig. (2-tailed)     |       | .117  | .937   | .148  | .896   | .000   |
|       | N                   | 99    | 99    | 99     | 99    | 99     | 99     |
| Y2    | Pearson Correlation | .158  | 1     | -.047  | .057  | .000   | .577** |
|       | Sig. (2-tailed)     | .117  |       | .642   | .574  | .998   | .000   |
|       | N                   | 99    | 99    | 99     | 99    | 99     | 99     |
| Y3    | Pearson Correlation | .008  | -.047 | 1      | -.001 | .099   | .439** |
|       | Sig. (2-tailed)     | .937  | .642  |        | .990  | .327   | .000   |
|       | N                   | 99    | 99    | 99     | 99    | 99     | 99     |
| Y4    | Pearson Correlation | .146  | .057  | -.001  | 1     | -.122  | .449** |
|       | Sig. (2-tailed)     | .148  | .574  | .990   |       | .228   | .000   |
|       | N                   | 99    | 99    | 99     | 99    | 99     | 99     |
| Y5    | Pearson Correlation | -.013 | .000  | .099   | -.122 | 1      | .271** |
|       | Sig. (2-tailed)     | .896  | .998  | .327   | .228  |        | .007   |
|       | N                   | 99    | 99    | 99     | 99    | 99     | 99     |
| TTYYY | Pearson Correlation | .593* | .577* | .439** | .449* | .271** | 1      |
|       | Sig. (2-tailed)     | .000  | .000  | .000   | .000  | .007   |        |
|       | N                   | 99    | 99    | 99     | 99    | 99     | 99     |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliabilitas Pengangguran

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .637                   | 6          |

Reliabilitas Pembangunan Desa

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .720                   | 6          |

Reliabilitas Pemberdayaan Masyarakat

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .674                   | 6          |

## Lampiran 4

**Tabel T**

Untuk mendapatkan nilai t tabel yaitu  $(df) = N - K - 1$ , yang dimana  $99 - 2 - 1 = 96$ . Maka dapatlah t tabel yaitu sebesar 1.6608.

| Pr | 0.25    | 0.10    | 0.05    | 0.025    | 0.01         | 0.005        | 0.001         |
|----|---------|---------|---------|----------|--------------|--------------|---------------|
| df | 0.50    | 0.20    | 0.10    | 0.050    | 0.02         | 0.010        | 0.002         |
| 1  | 1.00000 | 3.07768 | 6.31375 | 12.70620 | 31.8205<br>2 | 63.6567<br>4 | 318.3088<br>4 |
| 2  | 0.81650 | 1.88562 | 2.91999 | 4.30265  | 6.96456      | 9.92484      | 22.32712      |
| 3  | 0.76489 | 1.63774 | 2.35336 | 3.18245  | 4.54070      | 5.84091      | 10.21453      |
| 4  | 0.74070 | 1.53321 | 2.13185 | 2.77645  | 3.74695      | 4.60409      | 7.17318       |
| 5  | 0.72669 | 1.47588 | 2.01505 | 2.57058  | 3.36493      | 4.03214      | 5.89343       |
| 6  | 0.71756 | 1.43976 | 1.94318 | 2.44691  | 3.14267      | 3.70743      | 5.20763       |
| 7  | 0.71114 | 1.41492 | 1.89458 | 2.36462  | 2.99795      | 3.49948      | 4.78529       |
| 8  | 0.70639 | 1.39682 | 1.85955 | 2.30600  | 2.89646      | 3.35539      | 4.50079       |
| 9  | 0.70272 | 1.38303 | 1.83311 | 2.26216  | 2.82144      | 3.24984      | 4.29681       |
| 10 | 0.69981 | 1.37218 | 1.81246 | 2.22814  | 2.76377      | 3.16927      | 4.14370       |
| 11 | 0.69745 | 1.36343 | 1.79588 | 2.20099  | 2.71808      | 3.10581      | 4.02470       |
| 12 | 0.69548 | 1.35622 | 1.78229 | 2.17881  | 2.68100      | 3.05454      | 3.92963       |
| 13 | 0.69383 | 1.35017 | 1.77093 | 2.16037  | 2.65031      | 3.01228      | 3.85198       |
| 14 | 0.69242 | 1.34503 | 1.76131 | 2.14479  | 2.62449      | 2.97684      | 3.78739       |
| 15 | 0.69120 | 1.34061 | 1.75305 | 2.13145  | 2.60248      | 2.94671      | 3.73283       |
| 16 | 0.69013 | 1.33676 | 1.74588 | 2.11991  | 2.58349      | 2.92078      | 3.68615       |
| 17 | 0.68920 | 1.33338 | 1.73961 | 2.10982  | 2.56693      | 2.89823      | 3.64577       |
| 18 | 0.68836 | 1.33039 | 1.73406 | 2.10092  | 2.55238      | 2.87844      | 3.61048       |
| 19 | 0.68762 | 1.32773 | 1.72913 | 2.09302  | 2.53948      | 2.86093      | 3.57940       |
| 20 | 0.68695 | 1.32534 | 1.72472 | 2.08596  | 2.52798      | 2.84534      | 3.55181       |
| 21 | 0.68635 | 1.32319 | 1.72074 | 2.07961  | 2.51765      | 2.83136      | 3.52715       |
| 22 | 0.68581 | 1.32124 | 1.71714 | 2.07387  | 2.50832      | 2.81876      | 3.50499       |
| 23 | 0.68531 | 1.31946 | 1.71387 | 2.06866  | 2.49987      | 2.80734      | 3.48496       |
| 24 | 0.68485 | 1.31784 | 1.71088 | 2.06390  | 2.49216      | 2.79694      | 3.46678       |
| 25 | 0.68443 | 1.31635 | 1.70814 | 2.05954  | 2.48511      | 2.78744      | 3.45019       |
| 26 | 0.68404 | 1.31497 | 1.70562 | 2.05553  | 2.47863      | 2.77871      | 3.43500       |
| 27 | 0.68368 | 1.31370 | 1.70329 | 2.05183  | 2.47266      | 2.77068      | 3.42103       |
| 28 | 0.68335 | 1.31253 | 1.70113 | 2.04841  | 2.46714      | 2.76326      | 3.40816       |
| 29 | 0.68304 | 1.31143 | 1.69913 | 2.04523  | 2.46202      | 2.75639      | 3.39624       |
| 30 | 0.68276 | 1.31042 | 1.69726 | 2.04227  | 2.45726      | 2.75000      | 3.38518       |
| 31 | 0.68249 | 1.30946 | 1.69552 | 2.03951  | 2.45282      | 2.74404      | 3.37490       |
| 32 | 0.68223 | 1.30857 | 1.69389 | 2.03693  | 2.44868      | 2.73848      | 3.36531       |
| 33 | 0.68200 | 1.30774 | 1.69236 | 2.03452  | 2.44479      | 2.73328      | 3.35634       |

|    |         |         |         |         |         |         |         |
|----|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|
| 34 | 0.68177 | 1.30695 | 1.69092 | 2.03224 | 2.44115 | 2.72839 | 3.34793 |
| 35 | 0.68156 | 1.30621 | 1.68957 | 2.03011 | 2.43772 | 2.72381 | 3.34005 |
| 36 | 0.68137 | 1.30551 | 1.68830 | 2.02809 | 2.43449 | 2.71948 | 3.33262 |
| 37 | 0.68118 | 1.30485 | 1.68709 | 2.02619 | 2.43145 | 2.71541 | 3.32563 |
| 38 | 0.68100 | 1.30423 | 1.68595 | 2.02439 | 2.42857 | 2.71156 | 3.31903 |
| 39 | 0.68083 | 1.30364 | 1.68488 | 2.02269 | 2.42584 | 2.70791 | 3.31279 |
| 40 | 0.68067 | 1.30308 | 1.68385 | 2.02108 | 2.42326 | 2.70446 | 3.30688 |
| 41 | 0.68052 | 1.30254 | 1.68288 | 2.01954 | 2.42080 | 2.70118 | 3.30127 |
| 42 | 0.68038 | 1.30204 | 1.68195 | 2.01808 | 2.41847 | 2.69807 | 3.29595 |
| 43 | 0.68024 | 1.30155 | 1.68107 | 2.01669 | 2.41625 | 2.69510 | 3.29089 |
| 44 | 0.68011 | 1.30109 | 1.68023 | 2.01537 | 2.41413 | 2.69228 | 3.28607 |
| 45 | 0.67998 | 1.30065 | 1.67943 | 2.01410 | 2.41212 | 2.68959 | 3.28148 |
| 46 | 0.67986 | 1.30023 | 1.67866 | 2.01290 | 2.41019 | 2.68701 | 3.27710 |
| 47 | 0.67975 | 1.29982 | 1.67793 | 2.01174 | 2.40835 | 2.68456 | 3.27291 |
| 48 | 0.67964 | 1.29944 | 1.67722 | 2.01063 | 2.40658 | 2.68220 | 3.26891 |
| 49 | 0.67953 | 1.29907 | 1.67655 | 2.00958 | 2.40489 | 2.67995 | 3.26508 |
| 50 | 0.67943 | 1.29871 | 1.67591 | 2.00856 | 2.40327 | 2.67779 | 3.26141 |
| 51 | 0.67933 | 1.29837 | 1.67528 | 2.00758 | 2.40172 | 2.67572 | 3.25789 |
| 52 | 0.67924 | 1.29805 | 1.67469 | 2.00665 | 2.40022 | 2.67373 | 3.25451 |
| 53 | 0.67915 | 1.29773 | 1.67412 | 2.00575 | 2.39879 | 2.67182 | 3.25127 |
| 54 | 0.67906 | 1.29743 | 1.67356 | 2.00488 | 2.39741 | 2.66998 | 3.24815 |
| 55 | 0.67898 | 1.29713 | 1.67303 | 2.00404 | 2.39608 | 2.66822 | 3.24515 |
| 56 | 0.67890 | 1.29685 | 1.67252 | 2.00324 | 2.39480 | 2.66651 | 3.24226 |
| 57 | 0.67882 | 1.29658 | 1.67203 | 2.00247 | 2.39357 | 2.66487 | 3.23948 |
| 58 | 0.67874 | 1.29632 | 1.67155 | 2.00172 | 2.39238 | 2.66329 | 3.23680 |
| 59 | 0.67867 | 1.29607 | 1.67109 | 2.00100 | 2.39123 | 2.66176 | 3.23421 |
| 60 | 0.67860 | 1.29582 | 1.67065 | 2.00030 | 2.39012 | 2.66028 | 3.23171 |
| 61 | 0.67853 | 1.29558 | 1.67022 | 1.99962 | 2.38905 | 2.65886 | 3.22930 |
| 62 | 0.67847 | 1.29536 | 1.66980 | 1.99897 | 2.38801 | 2.65748 | 3.22696 |
| 63 | 0.67840 | 1.29513 | 1.66940 | 1.99834 | 2.38701 | 2.65615 | 3.22471 |
| 64 | 0.67834 | 1.29492 | 1.66901 | 1.99773 | 2.38604 | 2.65485 | 3.22253 |
| 65 | 0.67828 | 1.29471 | 1.66864 | 1.99714 | 2.38510 | 2.65360 | 3.22041 |
| 66 | 0.67823 | 1.29451 | 1.66827 | 1.99656 | 2.38419 | 2.65239 | 3.21837 |
| 67 | 0.67817 | 1.29432 | 1.66792 | 1.99601 | 2.38330 | 2.65122 | 3.21639 |
| 68 | 0.67811 | 1.29413 | 1.66757 | 1.99547 | 2.38245 | 2.65008 | 3.21446 |
| 69 | 0.67806 | 1.29394 | 1.66724 | 1.99495 | 2.38161 | 2.64898 | 3.21260 |
| 70 | 0.67801 | 1.29376 | 1.66691 | 1.99444 | 2.38081 | 2.64790 | 3.21079 |
| 71 | 0.67796 | 1.29359 | 1.66660 | 1.99394 | 2.38002 | 2.64686 | 3.20903 |
| 72 | 0.67791 | 1.29342 | 1.66629 | 1.99346 | 2.37926 | 2.64585 | 3.20733 |
| 73 | 0.67787 | 1.29326 | 1.66600 | 1.99300 | 2.37852 | 2.64487 | 3.20567 |
| 74 | 0.67782 | 1.29310 | 1.66571 | 1.99254 | 2.37780 | 2.64391 | 3.20406 |
| 75 | 0.67778 | 1.29294 | 1.66543 | 1.99210 | 2.37710 | 2.64298 | 3.20249 |
| 76 | 0.67773 | 1.29279 | 1.66515 | 1.99167 | 2.37642 | 2.64208 | 3.20096 |

|    |         |         |                |         |         |         |         |
|----|---------|---------|----------------|---------|---------|---------|---------|
| 77 | 0.67769 | 1.29264 | 1.66488        | 1.99125 | 2.37576 | 2.64120 | 3.19948 |
| 78 | 0.67765 | 1.29250 | 1.66462        | 1.99085 | 2.37511 | 2.64034 | 3.19804 |
| 79 | 0.67761 | 1.29236 | 1.66437        | 1.99045 | 2.37448 | 2.63950 | 3.19663 |
| 80 | 0.67757 | 1.29222 | 1.66412        | 1.99006 | 2.37387 | 2.63869 | 3.19526 |
| 81 | 0.67753 | 1.29209 | 1.66388        | 1.98969 | 2.37327 | 2.63790 | 3.19392 |
| 82 | 0.67749 | 1.29196 | 1.66365        | 1.98932 | 2.37269 | 2.63712 | 3.19262 |
| 83 | 0.67746 | 1.29183 | 1.66342        | 1.98896 | 2.37212 | 2.63637 | 3.19135 |
| 84 | 0.67742 | 1.29171 | 1.66320        | 1.98861 | 2.37156 | 2.63563 | 3.19011 |
| 85 | 0.67739 | 1.29159 | 1.66298        | 1.98827 | 2.37102 | 2.63491 | 3.18890 |
| 86 | 0.67735 | 1.29147 | 1.66277        | 1.98793 | 2.37049 | 2.63421 | 3.18772 |
| 87 | 0.67732 | 1.29136 | 1.66256        | 1.98761 | 2.36998 | 2.63353 | 3.18657 |
| 88 | 0.67729 | 1.29125 | 1.66235        | 1.98729 | 2.36947 | 2.63286 | 3.18544 |
| 89 | 0.67726 | 1.29114 | 1.66216        | 1.98698 | 2.36898 | 2.63220 | 3.18434 |
| 90 | 0.67723 | 1.29103 | 1.66196        | 1.98667 | 2.36850 | 2.63157 | 3.18327 |
| 91 | 0.67720 | 1.29092 | 1.66177        | 1.98638 | 2.36803 | 2.63094 | 3.18222 |
| 92 | 0.67717 | 1.29082 | 1.66159        | 1.98609 | 2.36757 | 2.63033 | 3.18119 |
| 93 | 0.67714 | 1.29072 | 1.66140        | 1.98580 | 2.36712 | 2.62973 | 3.18019 |
| 94 | 0.67711 | 1.29062 | 1.66123        | 1.98552 | 2.36667 | 2.62915 | 3.17921 |
| 95 | 0.67708 | 1.29053 | 1.66105        | 1.98525 | 2.36624 | 2.62858 | 3.17825 |
| 96 | 0.67705 | 1.29043 | <b>1.66088</b> | 1.98498 | 2.36582 | 2.62802 | 3.17731 |
| 97 | 0.67703 | 1.29034 | 1.66071        | 1.98472 | 2.36541 | 2.62747 | 3.17639 |
| 98 | 0.67700 | 1.29025 | 1.66055        | 1.98447 | 2.36500 | 2.62693 | 3.17549 |
| 99 | 0.67698 | 1.29016 | 1.66039        | 1.98422 | 2.36461 | 2.62641 | 3.17460 |



Lampiran 5

Tabel F

Rumus untuk F tabel = F (k ; n-k) = F (2 ; 99 – 2-1) = 3.09.

| df untuk<br>penyebut<br>(N2) | df untuk<br>pembilang<br>(N1) |       |       |       |       |       |       |       |       |       |
|------------------------------|-------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
|                              | 1                             | 2     | 3     | 4     | 5     | 6     | 7     | 8     | 9     | 10    |
| 1                            | 161                           | 199   | 216   | 225   | 230   | 234   | 237   | 239   | 241   | 242   |
| 2                            | 18.51                         | 19.00 | 19.16 | 19.25 | 19.30 | 19.33 | 19.35 | 19.37 | 19.38 | 19.40 |
| 3                            | 10.13                         | 9.55  | 9.28  | 9.12  | 9.01  | 8.94  | 8.89  | 8.85  | 8.81  | 8.79  |
| 4                            | 7.71                          | 6.94  | 6.59  | 6.39  | 6.26  | 6.16  | 6.09  | 6.04  | 6.00  | 5.96  |
| 5                            | 6.61                          | 5.79  | 5.41  | 5.19  | 5.05  | 4.95  | 4.88  | 4.82  | 4.77  | 4.74  |
| 6                            | 5.99                          | 5.14  | 4.76  | 4.53  | 4.39  | 4.28  | 4.21  | 4.15  | 4.10  | 4.06  |
| 7                            | 5.59                          | 4.74  | 4.35  | 4.12  | 3.97  | 3.87  | 3.79  | 3.73  | 3.68  | 3.64  |
| 8                            | 5.32                          | 4.46  | 4.07  | 3.84  | 3.69  | 3.58  | 3.50  | 3.44  | 3.39  | 3.35  |
| 9                            | 5.12                          | 4.26  | 3.86  | 3.63  | 3.48  | 3.37  | 3.29  | 3.23  | 3.18  | 3.14  |
| 10                           | 4.96                          | 4.10  | 3.71  | 3.48  | 3.33  | 3.22  | 3.14  | 3.07  | 3.02  | 2.98  |
| 11                           | 4.84                          | 3.98  | 3.59  | 3.36  | 3.20  | 3.09  | 3.01  | 2.95  | 2.90  | 2.85  |
| 12                           | 4.75                          | 3.89  | 3.49  | 3.26  | 3.11  | 3.00  | 2.91  | 2.85  | 2.80  | 2.75  |
| 13                           | 4.67                          | 3.81  | 3.41  | 3.18  | 3.03  | 2.92  | 2.83  | 2.77  | 2.71  | 2.67  |
| 14                           | 4.60                          | 3.74  | 3.34  | 3.11  | 2.96  | 2.85  | 2.76  | 2.70  | 2.65  | 2.60  |
| 15                           | 4.54                          | 3.68  | 3.29  | 3.06  | 2.90  | 2.79  | 2.71  | 2.64  | 2.59  | 2.54  |
| 16                           | 4.49                          | 3.63  | 3.24  | 3.01  | 2.85  | 2.74  | 2.66  | 2.59  | 2.54  | 2.49  |
| 17                           | 4.45                          | 3.59  | 3.20  | 2.96  | 2.81  | 2.70  | 2.61  | 2.55  | 2.49  | 2.45  |
| 18                           | 4.41                          | 3.55  | 3.16  | 2.93  | 2.77  | 2.66  | 2.58  | 2.51  | 2.46  | 2.41  |
| 19                           | 4.38                          | 3.52  | 3.13  | 2.90  | 2.74  | 2.63  | 2.54  | 2.48  | 2.42  | 2.38  |
| 20                           | 4.35                          | 3.49  | 3.10  | 2.87  | 2.71  | 2.60  | 2.51  | 2.45  | 2.39  | 2.35  |
| 21                           | 4.32                          | 3.47  | 3.07  | 2.84  | 2.68  | 2.57  | 2.49  | 2.42  | 2.37  | 2.32  |
| 22                           | 4.30                          | 3.44  | 3.05  | 2.82  | 2.66  | 2.55  | 2.46  | 2.40  | 2.34  | 2.30  |
| 23                           | 4.28                          | 3.42  | 3.03  | 2.80  | 2.64  | 2.53  | 2.44  | 2.37  | 2.32  | 2.27  |
| 24                           | 4.26                          | 3.40  | 3.01  | 2.78  | 2.62  | 2.51  | 2.42  | 2.36  | 2.30  | 2.25  |
| 25                           | 4.24                          | 3.39  | 2.99  | 2.76  | 2.60  | 2.49  | 2.40  | 2.34  | 2.28  | 2.24  |
| 26                           | 4.23                          | 3.37  | 2.98  | 2.74  | 2.59  | 2.47  | 2.39  | 2.32  | 2.27  | 2.22  |
| 27                           | 4.21                          | 3.35  | 2.96  | 2.73  | 2.57  | 2.46  | 2.37  | 2.31  | 2.25  | 2.20  |
| 28                           | 4.20                          | 3.34  | 2.95  | 2.71  | 2.56  | 2.45  | 2.36  | 2.29  | 2.24  | 2.19  |
| 29                           | 4.18                          | 3.33  | 2.93  | 2.70  | 2.55  | 2.43  | 2.35  | 2.28  | 2.22  | 2.18  |
| 30                           | 4.17                          | 3.32  | 2.92  | 2.69  | 2.53  | 2.42  | 2.33  | 2.27  | 2.21  | 2.16  |
| 31                           | 4.16                          | 3.30  | 2.91  | 2.68  | 2.52  | 2.41  | 2.32  | 2.25  | 2.20  | 2.15  |
| 32                           | 4.15                          | 3.29  | 2.90  | 2.67  | 2.51  | 2.40  | 2.31  | 2.24  | 2.19  | 2.14  |
| 33                           | 4.14                          | 3.28  | 2.89  | 2.66  | 2.50  | 2.39  | 2.30  | 2.23  | 2.18  | 2.13  |
| 34                           | 4.13                          | 3.28  | 2.88  | 2.65  | 2.49  | 2.38  | 2.29  | 2.23  | 2.17  | 2.12  |
| 35                           | 4.12                          | 3.27  | 2.87  | 2.64  | 2.49  | 2.37  | 2.29  | 2.22  | 2.16  | 2.11  |
| 36                           | 4.11                          | 3.26  | 2.87  | 2.63  | 2.48  | 2.36  | 2.28  | 2.21  | 2.15  | 2.11  |
| 37                           | 4.11                          | 3.25  | 2.86  | 2.63  | 2.47  | 2.36  | 2.27  | 2.20  | 2.14  | 2.10  |
| 38                           | 4.10                          | 3.24  | 2.85  | 2.62  | 2.46  | 2.35  | 2.26  | 2.19  | 2.14  | 2.09  |
| 39                           | 4.09                          | 3.24  | 2.85  | 2.61  | 2.46  | 2.34  | 2.26  | 2.19  | 2.13  | 2.08  |
| 40                           | 4.08                          | 3.23  | 2.84  | 2.61  | 2.45  | 2.34  | 2.25  | 2.18  | 2.12  | 2.08  |
| 41                           | 4.08                          | 3.23  | 2.83  | 2.60  | 2.44  | 2.33  | 2.24  | 2.17  | 2.12  | 2.07  |
| 42                           | 4.07                          | 3.22  | 2.83  | 2.59  | 2.44  | 2.32  | 2.24  | 2.17  | 2.11  | 2.06  |

|    |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      |
|----|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|
| 43 | 4.07 | 3.21 | 2.82 | 2.59 | 2.43 | 2.32 | 2.23 | 2.16 | 2.11 | 2.06 |
| 44 | 4.06 | 3.21 | 2.82 | 2.58 | 2.43 | 2.31 | 2.23 | 2.16 | 2.10 | 2.05 |
| 45 | 4.06 | 3.20 | 2.81 | 2.58 | 2.42 | 2.31 | 2.22 | 2.15 | 2.10 | 2.05 |
| 46 | 4.05 | 3.20 | 2.81 | 2.57 | 2.42 | 2.30 | 2.22 | 2.15 | 2.09 | 2.04 |
| 47 | 4.05 | 3.20 | 2.80 | 2.57 | 2.41 | 2.30 | 2.21 | 2.14 | 2.09 | 2.04 |
| 48 | 4.04 | 3.19 | 2.80 | 2.57 | 2.41 | 2.29 | 2.21 | 2.14 | 2.08 | 2.03 |
| 49 | 4.04 | 3.19 | 2.79 | 2.56 | 2.40 | 2.29 | 2.20 | 2.13 | 2.08 | 2.03 |
| 50 | 4.03 | 3.18 | 2.79 | 2.56 | 2.40 | 2.29 | 2.20 | 2.13 | 2.07 | 2.03 |
| 51 | 4.03 | 3.18 | 2.79 | 2.55 | 2.40 | 2.28 | 2.20 | 2.13 | 2.07 | 2.02 |
| 52 | 4.03 | 3.18 | 2.78 | 2.55 | 2.39 | 2.28 | 2.19 | 2.12 | 2.07 | 2.02 |
| 53 | 4.02 | 3.17 | 2.78 | 2.55 | 2.39 | 2.28 | 2.19 | 2.12 | 2.06 | 2.01 |
| 54 | 4.02 | 3.17 | 2.78 | 2.54 | 2.39 | 2.27 | 2.18 | 2.12 | 2.06 | 2.01 |
| 55 | 4.02 | 3.16 | 2.77 | 2.54 | 2.38 | 2.27 | 2.18 | 2.11 | 2.06 | 2.01 |
| 56 | 4.01 | 3.16 | 2.77 | 2.54 | 2.38 | 2.27 | 2.18 | 2.11 | 2.05 | 2.00 |
| 57 | 4.01 | 3.16 | 2.77 | 2.53 | 2.38 | 2.26 | 2.18 | 2.11 | 2.05 | 2.00 |
| 58 | 4.01 | 3.16 | 2.76 | 2.53 | 2.37 | 2.26 | 2.17 | 2.10 | 2.05 | 2.00 |
| 59 | 4.00 | 3.15 | 2.76 | 2.53 | 2.37 | 2.26 | 2.17 | 2.10 | 2.04 | 2.00 |
| 60 | 4.00 | 3.15 | 2.76 | 2.53 | 2.37 | 2.25 | 2.17 | 2.10 | 2.04 | 1.99 |
| 61 | 4.00 | 3.15 | 2.76 | 2.52 | 2.37 | 2.25 | 2.16 | 2.09 | 2.04 | 1.99 |
| 62 | 4.00 | 3.15 | 2.75 | 2.52 | 2.36 | 2.25 | 2.16 | 2.09 | 2.03 | 1.99 |
| 63 | 3.99 | 3.14 | 2.75 | 2.52 | 2.36 | 2.25 | 2.16 | 2.09 | 2.03 | 1.98 |
| 64 | 3.99 | 3.14 | 2.75 | 2.52 | 2.36 | 2.24 | 2.16 | 2.09 | 2.03 | 1.98 |
| 65 | 3.99 | 3.14 | 2.75 | 2.51 | 2.36 | 2.24 | 2.15 | 2.08 | 2.03 | 1.98 |
| 66 | 3.99 | 3.14 | 2.74 | 2.51 | 2.35 | 2.24 | 2.15 | 2.08 | 2.03 | 1.98 |
| 67 | 3.98 | 3.13 | 2.74 | 2.51 | 2.35 | 2.24 | 2.15 | 2.08 | 2.02 | 1.98 |
| 68 | 3.98 | 3.13 | 2.74 | 2.51 | 2.35 | 2.24 | 2.15 | 2.08 | 2.02 | 1.97 |
| 69 | 3.98 | 3.13 | 2.74 | 2.50 | 2.35 | 2.23 | 2.15 | 2.08 | 2.02 | 1.97 |
| 70 | 3.98 | 3.13 | 2.74 | 2.50 | 2.35 | 2.23 | 2.14 | 2.07 | 2.02 | 1.97 |
| 71 | 3.98 | 3.13 | 2.73 | 2.50 | 2.34 | 2.23 | 2.14 | 2.07 | 2.01 | 1.97 |
| 72 | 3.97 | 3.12 | 2.73 | 2.50 | 2.34 | 2.23 | 2.14 | 2.07 | 2.01 | 1.96 |
| 73 | 3.97 | 3.12 | 2.73 | 2.50 | 2.34 | 2.23 | 2.14 | 2.07 | 2.01 | 1.96 |
| 74 | 3.97 | 3.12 | 2.73 | 2.50 | 2.34 | 2.22 | 2.14 | 2.07 | 2.01 | 1.96 |
| 75 | 3.97 | 3.12 | 2.73 | 2.49 | 2.34 | 2.22 | 2.13 | 2.06 | 2.01 | 1.96 |
| 76 | 3.97 | 3.12 | 2.72 | 2.49 | 2.33 | 2.22 | 2.13 | 2.06 | 2.01 | 1.96 |
| 77 | 3.97 | 3.12 | 2.72 | 2.49 | 2.33 | 2.22 | 2.13 | 2.06 | 2.00 | 1.96 |
| 78 | 3.96 | 3.11 | 2.72 | 2.49 | 2.33 | 2.22 | 2.13 | 2.06 | 2.00 | 1.95 |
| 79 | 3.96 | 3.11 | 2.72 | 2.49 | 2.33 | 2.22 | 2.13 | 2.06 | 2.00 | 1.95 |
| 80 | 3.96 | 3.11 | 2.72 | 2.49 | 2.33 | 2.21 | 2.13 | 2.06 | 2.00 | 1.95 |
| 81 | 3.96 | 3.11 | 2.72 | 2.48 | 2.33 | 2.21 | 2.12 | 2.05 | 2.00 | 1.95 |
| 82 | 3.96 | 3.11 | 2.72 | 2.48 | 2.33 | 2.21 | 2.12 | 2.05 | 2.00 | 1.95 |
| 83 | 3.96 | 3.11 | 2.71 | 2.48 | 2.32 | 2.21 | 2.12 | 2.05 | 1.99 | 1.95 |
| 84 | 3.95 | 3.11 | 2.71 | 2.48 | 2.32 | 2.21 | 2.12 | 2.05 | 1.99 | 1.95 |
| 85 | 3.95 | 3.10 | 2.71 | 2.48 | 2.32 | 2.21 | 2.12 | 2.05 | 1.99 | 1.94 |
| 86 | 3.95 | 3.10 | 2.71 | 2.48 | 2.32 | 2.21 | 2.12 | 2.05 | 1.99 | 1.94 |
| 87 | 3.95 | 3.10 | 2.71 | 2.48 | 2.32 | 2.20 | 2.12 | 2.05 | 1.99 | 1.94 |
| 88 | 3.95 | 3.10 | 2.71 | 2.48 | 2.32 | 2.20 | 2.12 | 2.05 | 1.99 | 1.94 |
| 89 | 3.95 | 3.10 | 2.71 | 2.47 | 2.32 | 2.20 | 2.11 | 2.04 | 1.99 | 1.94 |
| 90 | 3.95 | 3.10 | 2.71 | 2.47 | 2.32 | 2.20 | 2.11 | 2.04 | 1.99 | 1.94 |
| 91 | 3.95 | 3.10 | 2.70 | 2.47 | 2.31 | 2.20 | 2.11 | 2.04 | 1.98 | 1.94 |
| 92 | 3.94 | 3.10 | 2.70 | 2.47 | 2.31 | 2.20 | 2.11 | 2.04 | 1.98 | 1.94 |
| 93 | 3.94 | 3.09 | 2.70 | 2.47 | 2.31 | 2.20 | 2.11 | 2.04 | 1.98 | 1.93 |
| 94 | 3.94 | 3.09 | 2.70 | 2.47 | 2.31 | 2.20 | 2.11 | 2.04 | 1.98 | 1.93 |
| 95 | 3.94 | 3.09 | 2.70 | 2.47 | 2.31 | 2.20 | 2.11 | 2.04 | 1.98 | 1.93 |
| 96 | 3.94 | 3.09 | 2.70 | 2.47 | 2.31 | 2.19 | 2.11 | 2.04 | 1.98 | 1.93 |

|    |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      |
|----|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|
| 97 | 3.94 | 3.09 | 2.70 | 2.47 | 2.31 | 2.19 | 2.11 | 2.04 | 1.98 | 1.93 |
| 98 | 3.94 | 3.09 | 2.70 | 2.46 | 2.31 | 2.19 | 2.10 | 2.03 | 1.98 | 1.93 |
| 99 | 3.94 | 3.09 | 2.70 | 2.46 | 2.31 | 2.19 | 2.10 | 2.03 | 1.98 | 1.93 |



# Lampiran 6

Tabel r untuk  $df = 1 - 99$

| df = (N-2) | Tingkat signifikansi untuk uji satu arah |        |        |        |        |
|------------|------------------------------------------|--------|--------|--------|--------|
|            | 0.05                                     | 0.025  | 0.01   | 0.005  | 0.0005 |
|            | Tingkat signifikansi untuk uji dua arah  |        |        |        |        |
|            | 0.1                                      | 0.05   | 0.02   | 0.01   | 0.001  |
| 1          | 0.9877                                   | 0.9969 | 0.9995 | 0.9999 | 1.0000 |
| 2          | 0.9000                                   | 0.9500 | 0.9800 | 0.9900 | 0.9990 |
| 3          | 0.8054                                   | 0.8783 | 0.9343 | 0.9587 | 0.9911 |
| 4          | 0.7293                                   | 0.8114 | 0.8822 | 0.9172 | 0.9741 |
| 5          | 0.6694                                   | 0.7545 | 0.8329 | 0.8745 | 0.9509 |
| 6          | 0.6215                                   | 0.7067 | 0.7887 | 0.8343 | 0.9249 |
| 7          | 0.5822                                   | 0.6664 | 0.7498 | 0.7977 | 0.8983 |
| 8          | 0.5494                                   | 0.6319 | 0.7155 | 0.7646 | 0.8721 |
| 9          | 0.5214                                   | 0.6021 | 0.6851 | 0.7348 | 0.8470 |
| 10         | 0.4973                                   | 0.5760 | 0.6581 | 0.7079 | 0.8233 |
| 11         | 0.4762                                   | 0.5529 | 0.6339 | 0.6835 | 0.8010 |
| 12         | 0.4575                                   | 0.5324 | 0.6120 | 0.6614 | 0.7800 |
| 13         | 0.4409                                   | 0.5140 | 0.5923 | 0.6411 | 0.7604 |
| 14         | 0.4259                                   | 0.4973 | 0.5742 | 0.6226 | 0.7419 |
| 15         | 0.4124                                   | 0.4821 | 0.5577 | 0.6055 | 0.7247 |
| 16         | 0.4000                                   | 0.4683 | 0.5425 | 0.5897 | 0.7084 |

|    |        |        |        |        |        |
|----|--------|--------|--------|--------|--------|
| 17 | 0.3887 | 0.4555 | 0.5285 | 0.5751 | 0.6932 |
| 18 | 0.3783 | 0.4438 | 0.5155 | 0.5614 | 0.6788 |
| 19 | 0.3687 | 0.4329 | 0.5034 | 0.5487 | 0.6652 |
| 20 | 0.3598 | 0.4227 | 0.4921 | 0.5368 | 0.6524 |
| 21 | 0.3515 | 0.4132 | 0.4815 | 0.5256 | 0.6402 |
| 22 | 0.3438 | 0.4044 | 0.4716 | 0.5151 | 0.6287 |
| 23 | 0.3365 | 0.3961 | 0.4622 | 0.5052 | 0.6178 |
| 24 | 0.3297 | 0.3882 | 0.4534 | 0.4958 | 0.6074 |
| 25 | 0.3233 | 0.3809 | 0.4451 | 0.4869 | 0.5974 |
| 26 | 0.3172 | 0.3739 | 0.4372 | 0.4785 | 0.5880 |
| 27 | 0.3115 | 0.3673 | 0.4297 | 0.4705 | 0.5790 |
| 28 | 0.3061 | 0.3610 | 0.4226 | 0.4629 | 0.5703 |
| 29 | 0.3009 | 0.3550 | 0.4158 | 0.4556 | 0.5620 |
| 30 | 0.2960 | 0.3494 | 0.4093 | 0.4487 | 0.5541 |
| 31 | 0.2913 | 0.3440 | 0.4032 | 0.4421 | 0.5465 |
| 32 | 0.2869 | 0.3388 | 0.3972 | 0.4357 | 0.5392 |
| 33 | 0.2826 | 0.3338 | 0.3916 | 0.4296 | 0.5322 |
| 34 | 0.2785 | 0.3291 | 0.3862 | 0.4238 | 0.5254 |
| 35 | 0.2746 | 0.3246 | 0.3810 | 0.4182 | 0.5189 |
| 36 | 0.2709 | 0.3202 | 0.3760 | 0.4128 | 0.5126 |
| 37 | 0.2673 | 0.3160 | 0.3712 | 0.4076 | 0.5066 |
| 38 | 0.2638 | 0.3120 | 0.3665 | 0.4026 | 0.5007 |
| 39 | 0.2605 | 0.3081 | 0.3621 | 0.3978 | 0.4950 |

|    |        |        |        |        |        |
|----|--------|--------|--------|--------|--------|
| 40 | 0.2573 | 0.3044 | 0.3578 | 0.3932 | 0.4896 |
| 41 | 0.2542 | 0.3008 | 0.3536 | 0.3887 | 0.4843 |
| 42 | 0.2512 | 0.2973 | 0.3496 | 0.3843 | 0.4791 |
| 43 | 0.2483 | 0.2940 | 0.3457 | 0.3801 | 0.4742 |
| 44 | 0.2455 | 0.2907 | 0.3420 | 0.3761 | 0.4694 |
| 45 | 0.2429 | 0.2876 | 0.3384 | 0.3721 | 0.4647 |
| 46 | 0.2403 | 0.2845 | 0.3348 | 0.3683 | 0.4601 |
| 47 | 0.2377 | 0.2816 | 0.3314 | 0.3646 | 0.4557 |
| 48 | 0.2353 | 0.2787 | 0.3281 | 0.3610 | 0.4514 |
| 49 | 0.2329 | 0.2759 | 0.3249 | 0.3575 | 0.4473 |
| 50 | 0.2306 | 0.2732 | 0.3218 | 0.3542 | 0.4432 |
| 51 | 0.2284 | 0.2706 | 0.3188 | 0.3509 | 0.4393 |
| 52 | 0.2262 | 0.2681 | 0.3158 | 0.3477 | 0.4354 |
| 53 | 0.2241 | 0.2656 | 0.3129 | 0.3445 | 0.4317 |
| 54 | 0.2221 | 0.2632 | 0.3102 | 0.3415 | 0.4280 |
| 55 | 0.2201 | 0.2609 | 0.3074 | 0.3385 | 0.4244 |
| 56 | 0.2181 | 0.2586 | 0.3048 | 0.3357 | 0.4210 |
| 57 | 0.2162 | 0.2564 | 0.3022 | 0.3328 | 0.4176 |
| 58 | 0.2144 | 0.2542 | 0.2997 | 0.3301 | 0.4143 |
| 59 | 0.2126 | 0.2521 | 0.2972 | 0.3274 | 0.4110 |
| 60 | 0.2108 | 0.2500 | 0.2948 | 0.3248 | 0.4079 |
| 61 | 0.2091 | 0.2480 | 0.2925 | 0.3223 | 0.4048 |
| 62 | 0.2075 | 0.2461 | 0.2902 | 0.3198 | 0.4018 |

|    |        |        |        |        |        |
|----|--------|--------|--------|--------|--------|
| 63 | 0.2058 | 0.2441 | 0.2880 | 0.3173 | 0.3988 |
| 64 | 0.2042 | 0.2423 | 0.2858 | 0.3150 | 0.3959 |
| 65 | 0.2027 | 0.2404 | 0.2837 | 0.3126 | 0.3931 |
| 66 | 0.2012 | 0.2387 | 0.2816 | 0.3104 | 0.3903 |
| 67 | 0.1997 | 0.2369 | 0.2796 | 0.3081 | 0.3876 |
| 68 | 0.1982 | 0.2352 | 0.2776 | 0.3060 | 0.3850 |
| 69 | 0.1968 | 0.2335 | 0.2756 | 0.3038 | 0.3823 |
| 70 | 0.1954 | 0.2319 | 0.2737 | 0.3017 | 0.3798 |
| 71 | 0.1940 | 0.2303 | 0.2718 | 0.2997 | 0.3773 |
| 72 | 0.1927 | 0.2287 | 0.2700 | 0.2977 | 0.3748 |
| 73 | 0.1914 | 0.2272 | 0.2682 | 0.2957 | 0.3724 |
| 74 | 0.1901 | 0.2257 | 0.2664 | 0.2938 | 0.3701 |
| 75 | 0.1888 | 0.2242 | 0.2647 | 0.2919 | 0.3678 |
| 76 | 0.1876 | 0.2227 | 0.2630 | 0.2900 | 0.3655 |
| 77 | 0.1864 | 0.2213 | 0.2613 | 0.2882 | 0.3633 |
| 78 | 0.1852 | 0.2199 | 0.2597 | 0.2864 | 0.3611 |
| 79 | 0.1841 | 0.2185 | 0.2581 | 0.2847 | 0.3589 |
| 80 | 0.1829 | 0.2172 | 0.2565 | 0.2830 | 0.3568 |
| 81 | 0.1818 | 0.2159 | 0.2550 | 0.2813 | 0.3547 |
| 82 | 0.1807 | 0.2146 | 0.2535 | 0.2796 | 0.3527 |
| 83 | 0.1796 | 0.2133 | 0.2520 | 0.2780 | 0.3507 |
| 84 | 0.1786 | 0.2120 | 0.2505 | 0.2764 | 0.3487 |
| 85 | 0.1775 | 0.2108 | 0.2491 | 0.2748 | 0.3468 |

|    |        |               |        |        |        |
|----|--------|---------------|--------|--------|--------|
| 86 | 0.1765 | 0.2096        | 0.2477 | 0.2732 | 0.3449 |
| 87 | 0.1755 | 0.2084        | 0.2463 | 0.2717 | 0.3430 |
| 88 | 0.1745 | 0.2072        | 0.2449 | 0.2702 | 0.3412 |
| 89 | 0.1735 | 0.2061        | 0.2435 | 0.2687 | 0.3393 |
| 90 | 0.1726 | 0.2050        | 0.2422 | 0.2673 | 0.3375 |
| 91 | 0.1716 | 0.2039        | 0.2409 | 0.2659 | 0.3358 |
| 92 | 0.1707 | 0.2028        | 0.2396 | 0.2645 | 0.3341 |
| 93 | 0.1698 | 0.2017        | 0.2384 | 0.2631 | 0.3323 |
| 94 | 0.1689 | 0.2006        | 0.2371 | 0.2617 | 0.3307 |
| 95 | 0.1680 | 0.1996        | 0.2359 | 0.2604 | 0.3290 |
| 96 | 0.1671 | <b>0.1986</b> | 0.2347 | 0.2591 | 0.3274 |
| 97 | 0.1663 | 0.1975        | 0.2335 | 0.2578 | 0.3258 |
| 98 | 0.1654 | 0.1966        | 0.2324 | 0.2565 | 0.3242 |
| 99 | 0.1646 | 0.1956        | 0.2312 | 0.2552 | 0.3226 |

جامعة الرانيري

AR - RANIRY